



DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI
SUMDERDAYA ALAM DAN EKOSISTEM
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN

LAPORAN KINERJA 2020

DIREKTORAT KAWASAN
KONSERVASI





KEGEMBIRAAN

(Lokasi: TWA Youtefa BBKSDA Papua// Foto : Peggy ANK)

Foto cover dan back cover: **Simon Onggo**

“The most common reaction of the human mind to achievement is not satisfaction, but craving for more.”

— Yuval Noah Harari, Homo Deus: A History of Tomorrow

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT, bahwa dalam situasi pandemi Covid 19, Laporan Kinerja Direktorat Kawasan Konservasi ini dapat disusun tepat waktu. Laporan kinerja ini sebagai wujud pemenuhan tanggung jawab akuntabilitas pada Direktorat Kawasan Konservasi. Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah instrumen yang digunakan untuk memenuhi kewajiban dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Sebagai institusi yang memiliki komitmen untuk memenuhi asas akuntabilitas, asas keterbukaan, asas profesionalisme, dan asas tertib penyelenggaraan negara dalam seluruh pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Pandemi Covid 19 yang terjadi mulai awal Maret 2020 sangat berpengaruh pelaksanaan kegiatan, namun demikian capaian kinerja Direktorat Kawasan Konservasi pada Tahun 2019 menunjukkan hasil yang baik dengan rerata capaian sebesar 105,27 %. Dalam rangka mencapai kinerja tersebut, Direktorat KK pada tahun 2020 didukung dengan anggaran DIPA tahun 2019 sebesar Rp. 12.916.306.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp 9.808.985.379,- atau 75,94 %. Tahun 2020 Project HLN Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser Ecosystem berakhir di Bulan Juli 2020, Proses perpanjangan Proyek BCCPGLE masih dalam tahap pembahasan antara KfW dengan Donor sehingga sehingga terdapat kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan sebesar Rp. 3.070.200.932,-.

Dokumen Laporan Kinerja Direktorat Kawasan Konservasi Tahun 2020 ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk manajemen Direktorat Kawasan Konservasi, serta bermanfaat bagi pihak lain yang berkepentingan. Terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung pencapaian target tahun 2020 serta seluruh pihak yang mendukung tersusunnya dokumen ini. Semoga kinerja Direktorat KK semakin meningkat setiap tahunnya. Amiin.

Plt. Direktur,

drh. Indra Exploitasia, M.Si.
NIP. 19660618 199203 2 002



MENINGKATKAN IMUNITAS
(Lokasi : CA Papandayan Jawa Barat / Foto: S. Harjosumantri)



NILAI KINERJA

- Capaian kinerja Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2020 adalah **105,27 %**.
- Capaian kinerja terhadap Realisasi Renstra 2020-2024 adalah **32,90 %**



REALISASI ANGGARAN

- Realisasi Anggaran Tahun 2020 adalah **75,94 %**



EFFISIENSI

- Efisiensi penggunaan anggaran terhadap capaian target kinerja adalah **0,72**

RINGKASAN EKSEKUTIF

Ditengah pandemi wabah Covid 19 yang terjadi pada tahun 2020, Nilai rerata Kinerja Direktorat kawasan konservasi telah melebihi target yaitu 105,27 %. Pencapaian target kinerja tersebut didukung dengan realisasi anggaran 75,94 %. Sehingga tingkat efisiensi dari pencapaian target kinerja Direktorat Kawasan Konservasi ada pada nilai 0,72.

Dalam penetapan kinerja tahun 2020 terdapat empat indikator kinerja kegiatan (IKK) yang telah ditargetkan untuk dicapai dalam waktu satu tahun . Empat IKK tersebut adalah : 1) Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (Target 2020 : 500 Desa, Target Renstra : 2500 desa); 2) Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi (target 2020 : 50.000 hektar, Target Renstra : 400.000 Hektar), 3) Luas opened area di kawasan konservasi yang ditangani (target 2020 : 1,2985 juta hektar ; Target Renstra 1,8 Juta Hektar), dan 4) Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya (target 2020, 132 Unit KK; Target Renstra : 554 Unit KK).

Capaian kinerja dari empat IKK tersebut adalah sebagai berikut : 1) Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapat pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat terrealisasi 521 desa dari 500 desa yang ditargetkan (104,20%); 2) Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi tercapai 59.570,62 hektar dari 50.000 hektar yang ditargetkan (119,14 %) ; 3) Luas opened area di kawasan konservasi yang ditangani tercapai 1,2985 juta hektar dari target 1,2985 juta hektar (100%); 4) Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya tercapai 129 Unit KK dari 132 Unit KK yang ditargetkan (97,73 %)

Realisasi anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Direktorat Kawasan Konservasi pada tahun 2020 adalah Rp. 9.808.985.379,- dari pagu yang ditetapkan sebesar Rp. 12.916.306.000, - (75,94%). Sehingga efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian target kinerja adalah 0,72.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	4
RINGKASAN	6
EKSEKUTIF.....	6
DAFTAR ISI	7
DAFTAR TABEL	8
DAFTAR GRAFIK	8
DAFTAR GAMBAR.....	9
DAFTAR LAMPIRAN	9
KALAIKOSKOP 2020.....	10
BAB I PENDAHULUAN	12
BAB II PERENCANAAN KINERJA	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	24
BAB IV PENUTUP	54
LAMPIRAN	56



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Kawasan Konservasi 2020-2024.....	19
Tabel 2. Target Capaian IKK Direktorat kawasan Konservasi tahun 2020	20
Tabel 3. Luas Pemberian Akses Pemanfaatan Tradisional Kepada Masyarakat di Kawasan Konservasi Melalui Kemitraan Konservasi Tahun 2020	30
Tabel 4. Penerima Manfaat Pemberian Akses Pemanfaatan Tradisional di Kawasan Konservasi Melalui Skema Kemitraan Konservasi Tahun 2020	31
Tabel 5. Capaian luas kemitraan konservasi dari tahun 2015 sampai dengan 2020	32
Tabel 6. Penerima manfaat kemitraan konservasi 2015-2020	33
Tabel 7. Nilai per fungsi kawasan.....	44
Tabel 8. Jumlah urutan hot spot (tervalidasi) di KK tahun 2020. Sumber. Satelit TERRA-AQUA dalam sipongiMenLHK.....	51



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Sebaran Pegawai Direktorat Kawasan Konservasi	15
Grafik 2. Komposisi pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan	15
Grafik 3. Jumlah Pegawai Direktorat Kawasan Konservasi 2016-2020.....	16
Grafik 4. Kebutuhan, eksisting dan kebutuhan pegawai	16
Grafik 5. Visi Misi Presiden dan wakil presiden dan penjabarannya dalam visi misi Ditjen KSDAE	18
Grafik 6. Alokasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja.....	21
Grafik 7. Alokasi Anggaran berdasarkan Sumber dana.....	22
Grafik 8. Perbandingan Capaian Kinerja Direktorat Kawasan konservasi 2015-2020	24
Grafik 9. Capaian Kesepatakan Konservasi 2020	26
Grafik 10. Pemberian akses pemeberdayaan masyarakat di Kawasan Konservasi th.2020.....	32
Grafik 11. Jenis jenis yang dimanfaatkan dari kawasan konservasi.....	32
Grafik 12. Luas Kemitraan Konservasi berdasarkan pembagian lokasi di darat dan perairan.....	33
Grafik 13. Penerima manfaat Kemitraan Konservasi	33
Grafik 14. Jumlah masyarakat penerima manfaat kemitraan konservasi	34
Grafik 15. Target dan capaian realisasi pemulihan ekosistem tahun 2020	41
Grafik 16. Realisasi pemulihan ekosistem tahun 2020 melalui penanaman dan pemeliharaan	41
Grafik 17. Realisasi pemulihan ekosistem tahun 2020 melalui penanaman	41
Grafik 18. Realisasi pemulihan ekosistem berdasarkan jenis perlakuan	42
Grafik 19. Jumlah kawasan konservasi yang dinilai per UPT	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Uraian Tugas Subdirektorat Kawasan Konservasi	14
Gambar 2. Struktur Organisasi Direktorat Kawasan Konservasi	14
Gambar 3. Peta Strategi Direktorat KK dalam pencapaian kinerja	23
Gambar 4. Capaian IKK Direktorat Kawasan Konservasi th.2020	24
Gambar 5. Dokumen Kesepakatan Konservasi	26
Gambar 6. Pemanfaatan HHBK di Taman Buru Masigit Kareumbi / Foto : Bisro S.29	
Gambar 7. Pokmas Ardu Mandiri, penerima manfaat kemitraan konservasi di TN Gunung Palung.	30
Gambar 8. Tahapan kemitraan konservasi	35
Gambar 9. Luas opened area terindikasi konflik per UPT.....	39
Gambar 10. Alur penanganan konflik tenurial pada Kawasan konservasi	40
Gambar 11. Peta Kebakaran Hutan di kawasan konservasi Tahun 2020	49

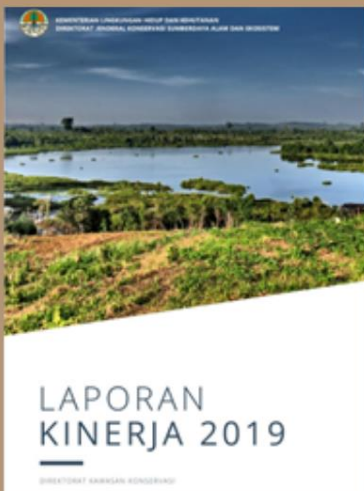


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Renstra Direktorat Kawasan konservasi 2020-2025	57
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2020	58
Lampiran 3. Rekapitulasi hasil kesepakatan Konservasi dalam rangka capaian IKK Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	60
Lampiran 4. Target dan data desa yang melakukan Kesepakatan konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat di KK.....	62
Lampiran 5. Capaian IKK Luas Pemberian Akses Pemanfaatan Tradisional Kepada Masyarakat di Kawasan Konservasi Melalui Kemitraan Konservasi” Tahun 2020 .79	
Lampiran 6 . Konflik Tenurial yang diselesaikan tahun 2020.....	83
Lampiran 7. Hasil monitoring Kegiatan pemulihan Ekosistem Tahun 2020	83
Lampiran 8. Hasil Penilaian Efektivitas Pengelolaan KK di Indonesia	85

Kaledoskop 2020

Direktorat
Kawasan
Konservasi



Januari

- Laporan Kinerja 2019



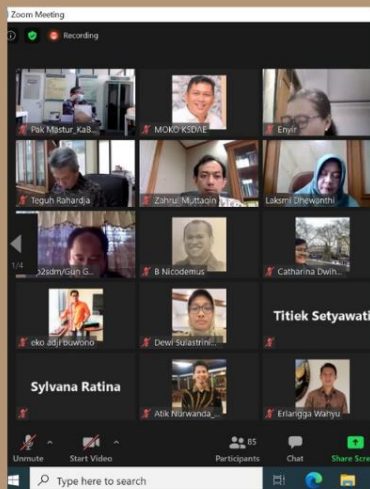
Februari

- Kunjungan bersama DPR RI ke lapangan



Maret

- Kegiatan pencegahan Covid 19



April

- Rapat, diskusi, koordinasi melalui Virtual meeting



Mei

- Pembahasan Pedoman Penangan konflik tenurial KK



Juni

- Beragam diskusi, seminar dan Bimtek secara daring

kaledoskop 2020

Direktorat
Kawasan
Konservasi



Juli

- Pelantikan Direktur KK sebagai Sekditjen PDASHL



Agustus

- Pembinaan Pegawai di masa pandemi



September

- Penghargaan kepada masyarakat pada HKAN



Oktober

- Monitoring, bimtek dan supervis ke lapangan



November

- Penyusunan Renstra Dit.KK 2020-2024



Desember

- Monitoring dan evaluasi ke lapangan



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

“Pembatasan sosial selama pandemi Covid-19 menuntut Direktorat Kawasan Konservasi menerapkan suatu manajemen strategi baru agar tetap mencapai tujuan organisasi”

Kawasan konservasi merupakan salah satu fungsi kawasan yang ditujukan untuk perlindungan potensi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya serta sebagai penyangga kehidupan. Keberadaan kawasan hutan konservasi dipayungi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang secara tersurat mengatur dengan jelas fungsi kawasan konservasi kawasan suaka alam (KPA) yang terdiri dari cagar alam dan suaka margasatwa dan kawasan pelestarian alam (KPA) yang terdiri dari taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 41/1999 tentang Kehutanan menambahkan taman buru sebagai salah satu kawasan konservasi.

Di dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.41/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2019 tentang Rencana Kehutanan Tingkat Nasional Tahun 2011-2030 yang merupakan penyempurnaan dari Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.49/MENHUT-II/2011 tentang Rencana Kehutanan Tingkat Nasional (RKTN) Tahun 2011-2030, secara umum disebutkan bahwa fungsi hutan kawasan konservasi mengalami peningkatan sebesar 0,61 juta hektar dari 26,82 juta hektar pada tahun 2011 menjadi 27,43 juta hektar pada tahun 2018 termasuk luas kawasan konservasi perairan sebesar 5,32 juta hektar. Untuk mengelola kawasan konservasi seluas 27,43 juta hektar dengan berbagai kekteristik dan persoalannya masing-masing, tentu saja bukan hal yang mudah. Dibutuhkan sumberdaya yang cukup besar dan dukungan para pihak. Ada sepuluh cara meningkatkan kelola kawasan konservasi yang selama ini digunakan sebagai acuan pelaksanaan, yaitu: (1) masyarakat sebagai subjek pengelolaan, (2) penghormatan pada HAM, (3) kerja sama lintas eselon I KLHK, (4) kerja sama lintas kementerian, (5) penghormatan nilai budaya dan adat, (6) kepemimpinan multi level, (7) pengambilan keputusan berbasis sains, (8) pengelolaan berbasis resort (lapangan), (9) pemberian penghargaan dan pendampingan, dan (10) membangun “organisasi pembelajar” (Wiratno, 2018).

Di tengah pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Direktorat Kawasan Konservasi harus dapat berinovasi agar kelangsungan organisasi tetap berjalan. Pembatasan sosial selama pandemi Covid-19 menuntut Direktorat Kawasan Konservasi menerapkan suatu manajemen strategi baru agar tetap mencapai tujuan organisasi, misalnya dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi misalnya virtual meeting dalam melakukan bimbingan teknis/asistensi maupun kegiatan koordinasi lainnya, melakukan revisi kegiatan dan anggaran untuk mendukung upaya pemulihan ekonomi masyarakat akibat dampak pandemi COVID-19. Disadari atau tidak dampak sosial ekonomi pandemi COVID-19 cukup memprihatikan, ditandai meningkatnya kesenjangan, serta beban hidup yang berpengaruh besar terhadap masyarakat miskin, termasuk yang berada di sekitar kawasan konservasi. Dan salah satu cara melindungi kawasan konservasi adalah dengan memberdayakan dan mendukung kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan tersebut. Disamping itu untuk mengurangi resiko penularan COVID-19 antar pegawai, dilakukan mekanisme bekerja dari rumah atau Work From Home (WFH) sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Laporan ini merupakan laporan berkala yang disusun Direktorat Kawasan Konservasi sebagai wujud pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada publik atas pelaksanaan kinerja tahun 2020. Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Direktorat Kawasan Konservasi mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Rencana Strategis Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2020-2024 sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem Nomor: P.6/Ksdae/Set.3/Ren.0/9/2020.

B. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MENLHK-II/2015 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan maka kedudukan, tugas pokok dan fungsi Direktorat Kawasan Konservasi adalah sebagai berikut:

1. Kedudukan

Direktorat Kawasan Konservasi merupakan salah satu unit kerja struktural Eselon II lingkup Ditjen KSDAE dan dipimpin oleh Direktur.

2. Tugas Pokok

Direktorat Kawasan Konservasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis, dan supervisi pelaksanaan urusan di daerah pengelolaan kawasan konservasi.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Direktorat Kawasan Konservasi menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

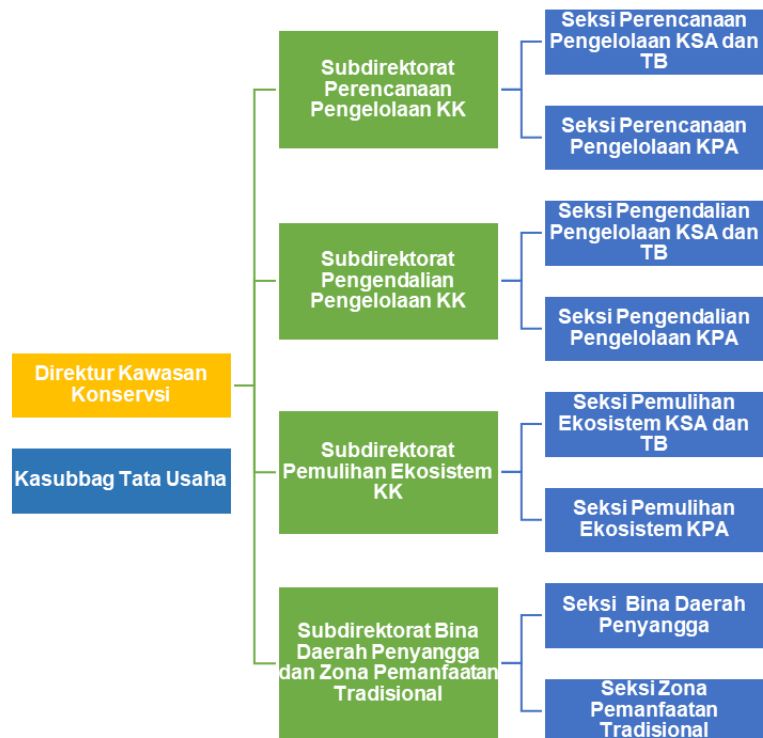
- a. Penyiapan penyiapan perumusan kebijakan perencanaan pengelolaan, pengendalian dan evaluasi kinerja pengelolaan, pemulihan ekosistem, serta pembinaan daerah penyangga kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman nasional, taman wisata alam, taman hutan raya, dan taman buru;
- b. Penyiapan pelaksanaan kebijakan perencanaan pengelolaan, pengendalian dan evaluasi kinerja pengelolaan, pemulihan ekosistem, serta pembinaan daerah penyangga kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman nasional, taman wisata alam, dan taman buru;
- c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria perencanaan pengelolaan, pengendalian dan evaluasi kinerja pengelolaan, pemulihan ekosistem, serta pembinaan daerah penyangga taman hutan raya;
- d. Pemberian bimbingan teknik dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis perencanaan pengelolaan, pengendalian dan evaluasi kinerja pengelolaan, pemulihan ekosistem, serta pembinaan daerah penyangga kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman nasional, taman wisata alam, taman hutan raya, dan taman buru;
- e. Supervisi atas pelaksanaan urusan perencanaan pengelolaan, pengendalian dan evaluasi kinerja pengelolaan, pemulihan ekosistem, serta pembinaan daerah penyangga pengelolaan taman hutan raya di daerah; dan
- f. Pelaksanaan administrasi Direktorat.



Gambar 1. Uraian Tugas Subdirektorat Kawasan Konservasi

C. STRUKTUR ORGANISASI

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direktorat Kawasan Konservasi dilengkapi oleh 4 (empat) Sub Direktorat dan 1 (satu) Sub Bagian Tata Usaha. Masing-masing Sub Direktorat terdiri atas 2 (dua) unit kerja struktural setingkat Seksi (Eselon IV)



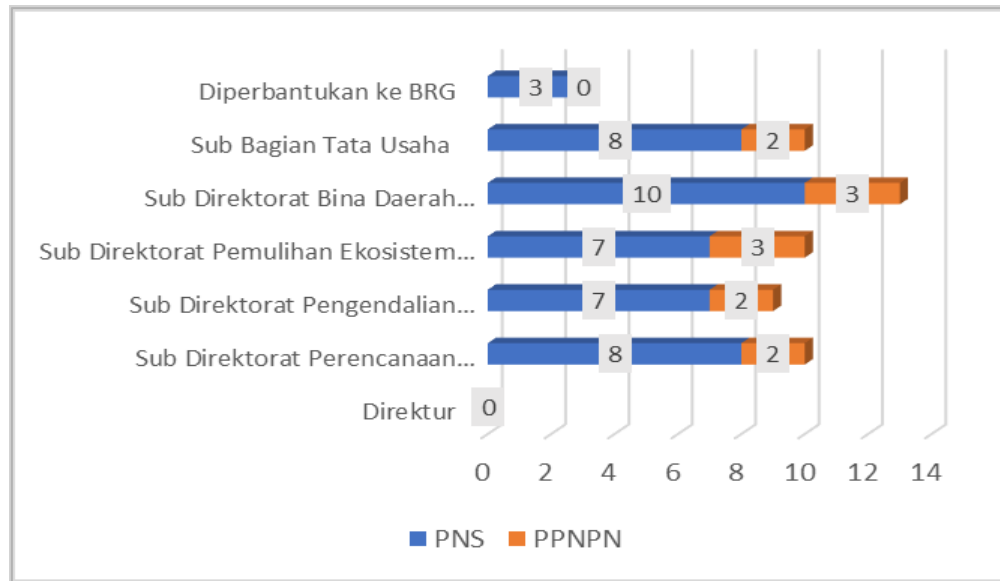
Gambar 2. Struktur Organisasi Direktorat Kawasan Konservasi

D. SUMBERDAYA MANUSIA

Dalam melaksanakan kinerjanya, Direktorat Kawasan Konservasi didukung oleh 56 orang personil, terdiri dari : 44 orang PNS dan 12 orang Pegawai Pemerintah Non PNS (PPNPN) tersebar di 4 Sub Direktorat dan Sub Bagian Tata Usaha dan 3 orang PNS diberbantukan di Badan Restorasi Gambut

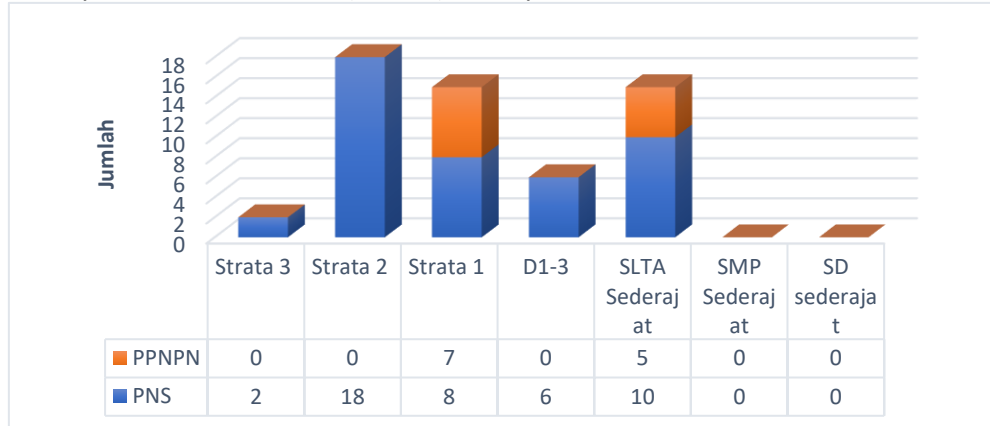


**Jumlah Pegawai :
56 Orang**



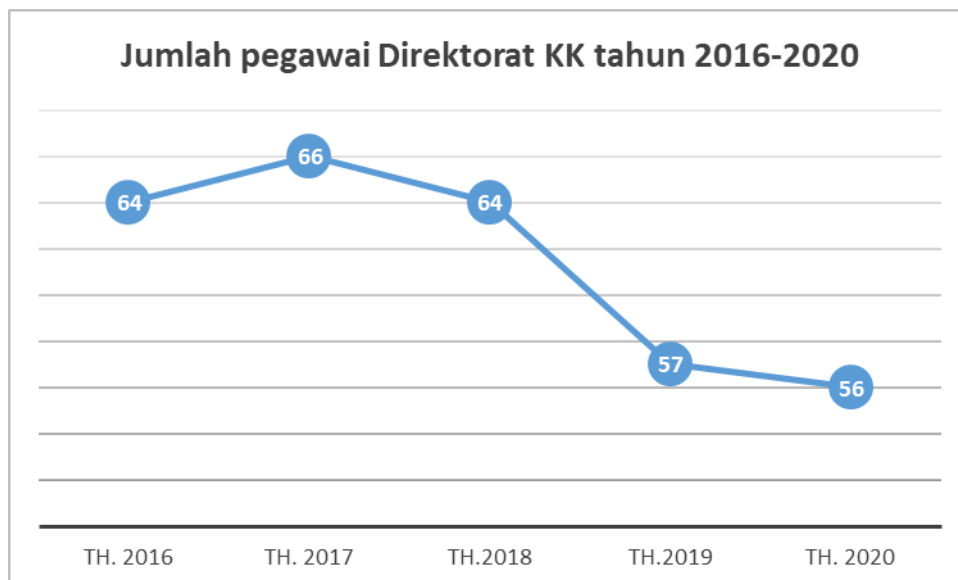
Grafik 1. Sebaran Pegawai Direktorat Kawasan Konservasi

Berdasarkan tingkat pendidikannya, SDM Direktorat Kawasan Konservasi didominasi oleh lulusan S-2 (Master) sebanyak 32,140%, SLTA Sederajat sebanyak dan lulusan S-1 (Sarjana) sebanyak 26,78 % serta S-3 (Doktor) sebanyak 3,5 %. Perhatikan data Tabel berikut:

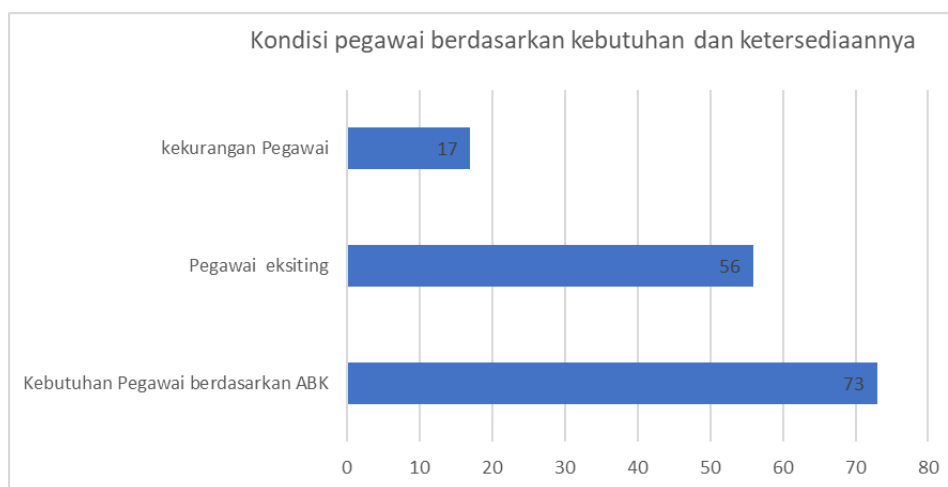


Grafik 2. Komposisi pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dalam kurun waktu lima tahun kebelakang (2016-2020) pegawai pada Direktorat Kawasan Konservasi cenderung menurun setiap tahun (Grafik 3). Sedangkan jika ditinjau dari Analisis Beban Kerja Direktorat Kawasan Konservasi, pemenuhan SDM hanya 76,71 % masih kekurangan SDM sebesar 23,28 % (Grafik 4).



Grafik 3. Jumlah Pegawai Direktorat Kawasan Konservasi 2016-2020



Grafik 4. Kebutuhan, eksisting dan kekurangan pegawai



BAB II PERENCANAAN KINERJA

*‘Terwujudnya
Indonesia Maju
Yang Berdaulat,
Mandiri, Dan
Berkepribadian
Berlandaskan
Gotong Royong’*

A. RENCANA STRATEGIS 2020-2024

Tahun 2020 merupakan tahun pertama dalam periode Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 dan menjadi penentu awal arah pembangunan agar diteruskan di tahun-tahun selanjutnya untuk keberhasilan pembangunan Lingkungan Hidup dan Kehutanan periode tersebut. Sebagai salah satu Eselon I di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jenderal KSDAE yang bertugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya, diamanatkan untuk melaksanakan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan ekosistem, spesies dan sumberdaya genetik untuk mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya dalam mendukung tujuan pembangunan KLHK yaitu:

“ Meningkatkan kontribusi sumber daya hutan beserta ekosistemnya untuk perekonomian nasional, sehingga sasaran yang ingin dicapai adalah kekayaan keanekaragaman hayati dapat berfungsi dalam mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia berasaskan keserasian dan keseimbangan”

Dari keenam sasaran strategis lingkup Ditjen KSDAE, memiliki indikator yang ditargetkan tercapai pada tahun 2024 yaitu:

1. Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai perlindungan keanekaragaman hayati (70 juta hektar),
2. Jumlah Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran (10,5 Triliun Rupiah),
3. Jumlah Nilai PNBPN dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL (1.100 Milyar Rupiah),
4. Jumlah Desa di kawasan konservasi yang mendapatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat (4.500 Desa),
5. Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi pada 27 juta ha kawasan konservasi (2,5 poin), dan
6. Nilai SAKIP pada Direktorat Jenderal KSDAE (80 poin).

Di dalam periode Renstra 2020-2024 Direktorat Jenderal KSDAE mengalami perubahan program yang semula dari 1 (satu) Program yaitu Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dengan 6 (enam) kegiatan, sekarang menjadi 3 (tiga) Program yaitu Program Dukungan Manajemen dengan 1 (satu) kegiatan, Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dengan 4 (empat) kegiatan dan Program Kualitas Lingkungan Hidup dengan 1 (satu) kegiatan.



Grafik 5. Visi Misi Presiden dan wakil presiden dan penjabarannya dalam visi misi Ditjen KSDAE

Direktorat Kawasan Konservasi sebagai penanggung jawab kegiatan Pengelolaan Konservasi bertanggungjawab terhadap Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan, dengan sasaran program dan Indikator Kinerja Program (IKP) sebagai berikut:

1. Meningkatnya Ruang Usaha bagi Masyarakat di sekitar Kawasan Konservasi
IKP: Jumlah desa yang mendapatkan akses pengelolaan kawasan konservasi dan peningkatan usaha ekonomi produktif (4500 desa)
2. Meningkatnya Efektivitas Pengelolaan Hutan Konservasi
IKP: Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi pada 27 juta Ha Kawasan Konservasi (62,5)

Dari kedua sasaran program tersebut di atas, diperinci menjadi tiga sasaran kegiatan dengan empat Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang diharapkan dapat dicapai pada akhir tahun 2024, yaitu:

1. Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi
 - IKK 1: Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (2.500 Desa)
 - IKK 2: Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi (400.000 Hektar),
2. Terjaminnya penanganan opened area untuk penyediaan ruang perlindungan keanekaragaman hayati
 - IKK 3: Luas opened area di kawasan konservasi yang ditangani (1,8 Juta Hektar),
3. Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi.
 - IKK 4: Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya (554 Unit KK)

Penjabaran indikator kinerja kegiatan, target jangka menengah dan target tahunan secara sistematis ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Kawasan Konservasi 2020-2024

No	Indikator Kegiatan	Kinerja	Target RPJM	Target Tahunan				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (desa)		2.500	500	1.000	1.500	2.000	2.500
2	Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi (hektar)		400.000	50.000	140.000	230.000	320.000	400.000
3	Luas <i>opened area</i> di kawasan konservasi yang ditangani (ribu hektar)		1.800	1.298,5	541	526	511	495
4	Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya (unit KK)		554	132	277	277	277	277

B. RENCANA KERJA TAHUN 2020

Dokumen Rencana Kerja Direktorat Kawasan Konservasi Tahun 2020, disusun untuk memberikan gambaran rencana kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan, dan indikator kinerja beserta target-targetnya berdasarkan program dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Target kinerja tahunan di dalam rencana kinerja ditetapkan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Target kinerja tersebut merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam satu periode tahunan.

Tahun 2020 merupakan tahun pertama dari periode perencanaan jangka menengah tahun 2020-2024. Terdapat 4 (empat) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dari kegiatan Pengelolaan Kawasan konservasi, yang menjadi tanggungjawab Direktorat Kawasan Konservasi. Keempat IKK dan target Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Target Capaian IKK Direktorat kawasan Konservasi tahun 2020

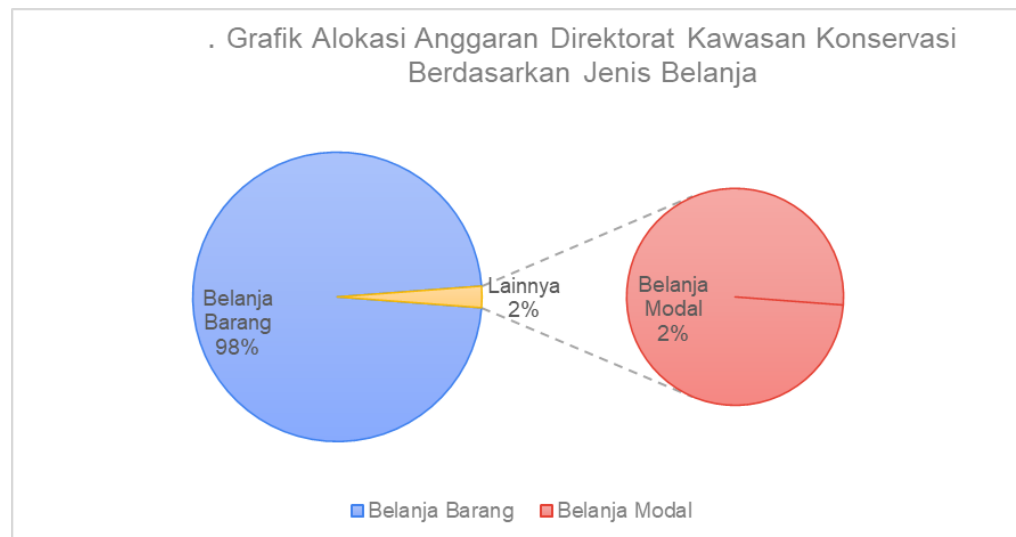
Tabel 2: Target Capaian IKK Direktorat kawasan konservasi tahun 2020			
No.	Kegiatan/Sasaran Kegiatan/IKK	Satuan	Terget Tahun 2020
5421	Kegiatan :Pengelolaan Kawasan Konservasi		
Sasaran Kegiatan 1 : Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi			
1	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	Desa	500
2	Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi	Hektar	50.000
Sasaran Kegiatan 2: Terjaminnya penanganan <i>opened area</i> untuk penyediaan ruang perlindungan keanekaragaman hayati			
3	Luas <i>opened area</i> di Kawasan konservasi yang ditangani	Hektar	1.298,5
Sasaran Kegiatan 3: Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi			
4	Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	Unit KK	132

Pada tahun 2020 anggaran untuk Pengelolaan Kawasan Konservasi dan Dukungan Manajemen yang dilaksanakan di Pusat (Direktorat Kawasan Konservasi) sebesar Rp. 16.270.893.000,- . Alokasi untuk Kegiatan pengelolaan Kawasan konservasi sebesar Rp. 12.608.401.000 ,- dan alokasi Dukungan Manajemen sebesar : Rp. 3662.492.000,- Pagu alokasi tersebut dilaksanakan melalui output kegiatan sebagai berikut:

1. Luas Area Kawasan Konservasi Yang Ditangani permasalahannya
Komponen:
 - Laporan Penanganan Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi
 - Bimbingan Teknis dan Supervisi (Pemulihan Ekosistem)
2. Dokumen Desa Yang Mendapatkan Akses Pengelolaan Kawasan Konservasi dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif

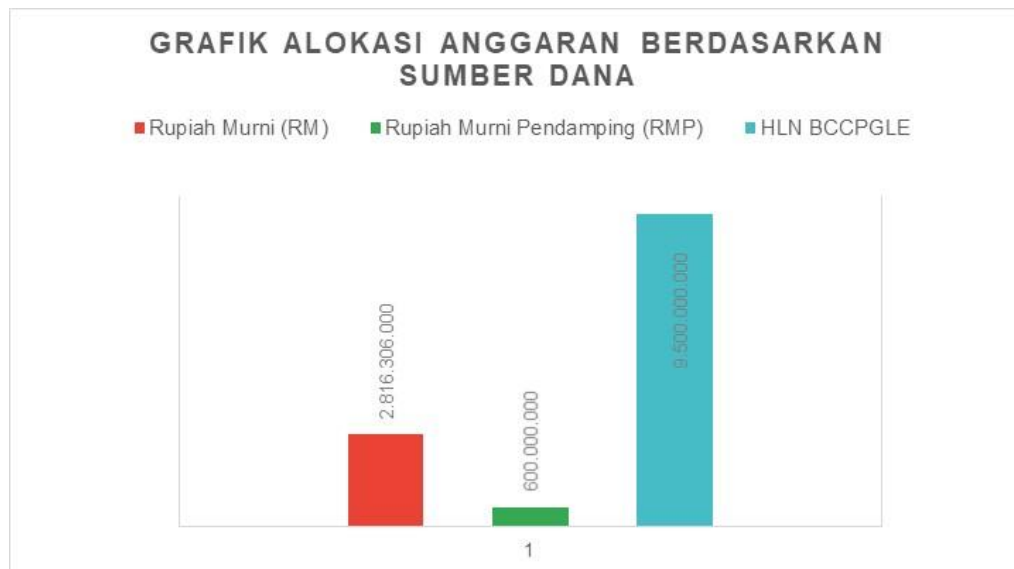
- Komponen:
- Laporan Kemitraan Konservasi
 - Laporan Pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat di Sekitar KK
3. Jumlah Kawasan Konservasi Yang Ditingkatkan Efektifitas Pengelolaannya
- Komponen:
- Pengesahan RP dan RPJPn
 - Laporan Perlindungan dan Pengamanan Kawasan Konservasi
 - Laporan Pengendalian Kebakaran Hutan
4. *Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser Ecosystem (BCCCP-GLE)*
- *Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser Ecosystem*
 - Dana Pendamping BCCCP-GLE
5. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I Direktorat KK
- Komponen:
- Pelayanan Umum dan Perlengkapan
 - Layanan Sarana dan Prasarana Internal Direktorat KK
- Komponen:
- Pembangunan/Renovasi Gedung dan Bangunan
 - Layanan Perkantoran

Berdasarkan jenis belanjanya, anggaran untuk pelaksanaan kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi pada Direktorat Kawasan Konservasi 97,61 % atau sekitar Rp. 12.608.401.000 dialokasikan untuk Belanja Barang, dan sisanya sekitar Rp. 307.905.000, atau 2,3% untuk Belanja Modal. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 6. Alokasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja

Berdasarkan sumber dananya, 21,80% anggaran untuk kegiatan pengelolaan Kawasan Konservasi merupakan Rupiah Murni (RM), dan sisanya sebesar 73,55% merupakan anggaran dengan sumber dana Hibah Luar Negeri (HLN) yaitu untuk kegiatan Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser Ecosystem (BCCCP-GLE), sedangkan 4,65% merupakan Dana Pendamping berupa Rupiah Murni Pendamping (RMP) dari kegiatan BCCCP-GLE tersebut. Alokasi pagu anggaran berdasarkan sumber dananya dapat digambarkan sebagai berikut.



Grafik 7. Alokasi Anggaran berdasarkan Sumber dana

C. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Perjanjian Kinerja Perjanjian Kinerja adalah dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah, untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja Direktur Kawasan Konservasi merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan selaku penerima amanah dari Dirjen KSDAE. Perjanjian Kinerja tahun 2020 ini berpedoman pada visi dan misi, Renstra, Renja dan peraturan terkait pengelolaan kinerja.

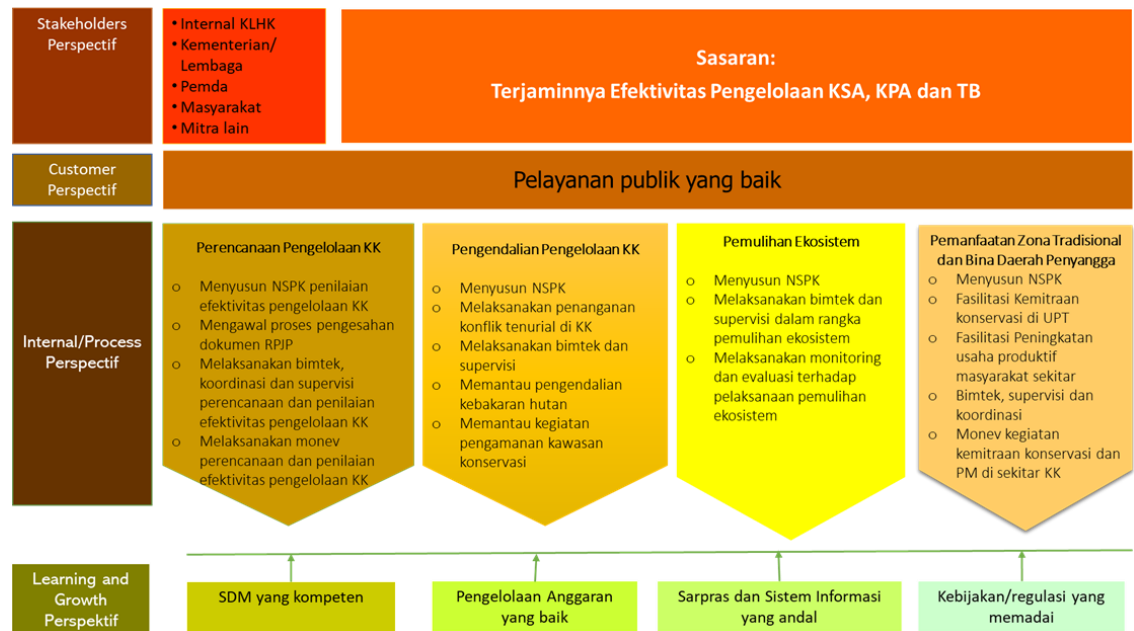
Direktorat Kawasan Konservasi menyusun peta strategi dalam beberapa perspektif. Berdasarkan teori *Balanced Scorecard*, Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas pengelolaan hutan konservasi” berada di posisi *Stakeholder Perspective*, karena merupakan hasil (*outcome*) dari satu atau lebih inisiatif strategis yang dilakukan pada *Customer Perspektif*, *Internal Process Perspective*, dan *Learning and Growth Perspective*.

Dari sisi *Customer Perspective* diharapkan Direktorat Kawasan Konservasi mampu memberikan pelayanan publik yang baik, khususnya bagi para pihak yang menggunakan hasil pekerjaan atau output dari satu atau lebih inisiatif strategis, yang dilakukan pada perspektif lainnya. Contohnya hasil kegiatan kerjasama dalam negeri/luar negeri, pelaksanaan hibah dalam/luar negeri, kepuasan layanan pengguna perencanaan pengelolaan KK, penyelesaian permasalahan konflik tenurial, pemberdayaan masyarakat, dan kemitraan konservasi, yang sesuai dengan rencana strategis Ditjen KSDAE.

Dari posisi *Internal Process Perspektif*, beberapa komponen kegiatan yang melekat pada tugas dan fungsi masing-masing sub direktorat lingkup Direktorat Kawasan Konservasi akan menjadi inisiatif strategi yang penting bagi tercapainya sasaran strategis.

Bagian penting dari seluruh perspektif ini adalah Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan atau *Learning and Growth Perspective* yang menyediakan infrastruktur bagi tercapainya ketiga perspektif sebelumnya, dan untuk menghasilkan pertumbuhan dan perbaikan jangka panjang. Penting bagi suatu organisasi saat melakukan investasi tidak hanya pada peralatan untuk

menghasilkan produk/jasa, tetapi juga melakukan investasi pada infrastruktur termasuk sumber daya manusia, penganggaran, sarpras dan sistem informasi, dan dukungan regulasi. Peta Strategi Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2020 adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Peta Strategi Direktorat KK dalam pencapaian kinerja

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Sampai akhir tahun 2020 pencapaian kinerja dari 4 (empat) IKK yang menjadi tanggungjawab Direktorat Kawasan Konservasi mencapai 105,27 %. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, pencapaian kinerja Direktorat Kawasan Konservasi mengalami penurunan. Meskipun acuan Renstra yang digunakan pada penilaian kinerja tahun 2020 ini berbeda dengan tahun sebelumnya, namun secara umum Direktorat Kawasan Konservasi masih menunjukkan performa kinerja yang baik.



Gambar 4. Capaian IKK Direktorat Kawasan Konservasi th.2020



Grafik 8. Perbandingan Capaian Kinerja Direktorat Kawasan konservasi 2015-2020



TARGET RENSTRA
2020-2024
2.500 DESA



TARGET PK 2020
500 DESA



CAPAIAN KINERJA
2020
521 DESA (104,20 %)



CAPAIAN KINERJA
RENSTRA
521 DESA (20,84 %)

Sasaran Kegiatan 1: Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi

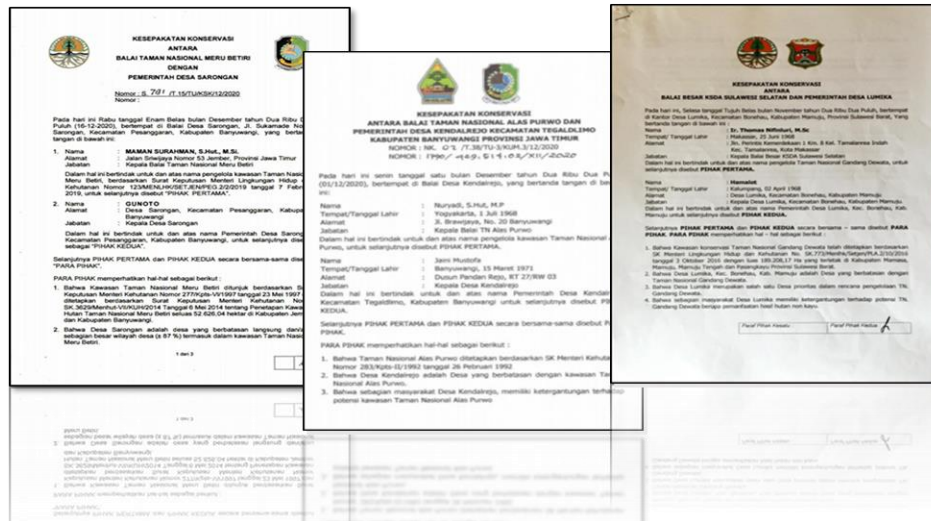
IKK 1. Jumlah Desa Di Kawasan Konservasi Yang Mendapatkan Pendampingan Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan konservasi bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan konservasi untuk mendukung kelestarian kawasan. Pendampingan menjadi salah satu hal penting dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam mendorong terwujudnya kemandirian, kesejahteraan masyarakat serta mendukung kelestarian kawasan konservasi.

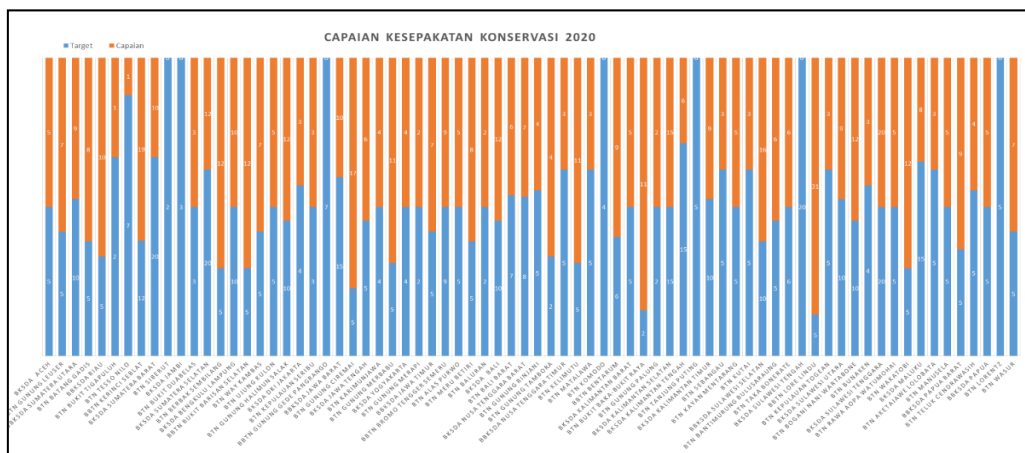
Target kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam rangka mencapai IKK 2020-2024 adalah jumlah desa di Kawasan Konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat sebanyak 2.500 desa. Target desa dimaksud yaitu desa yang berbatasan langsung dengan kawasan dan atau desa yang tidak berbatasan langsung dengan kawasan konservasi namun masyarakatnya memiliki interaksi dengan kawasan tersebut. Indikator ketercapaian IKK ini adalah adanya kesepakatan konservasi antara kepala desa/ kepala kampung/ kepala nagari atau sebutan lainnya dengan pimpinan pengelola kawasan konservasi. Kesepakatan Konservasi tersebut setidaknya memuat pengakuan pemerintah desa terhadap kawasan konservasi di sekitar desanya, mendukung pelestarian kawasan tersebut, serta upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengelola kawasan terhadap masyarakat di desa tersebut, utamanya dalam rangka peningkatan usaha ekonomi masyarakat.

IKK ini juga menjadi bagian dari target Prioritas Nasional I, dengan sasaran kegiatan “Terjaminnya efektifitas pengelolaan KSA, KPA dan TB” dan indikator “Jumlah Desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat” dengan target capaian pada tahun 2020 adalah 500 desa.

Target IKK “Jumlah Desa di Kawasan Konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat” pada tahun 2020 adalah sebanyak 500 desa. Capaian atas IKK tersebut pada tahun 2020 adalah telah ditandatanganinya kesepakatan konservasi antara pimpinan pengelola kawasan konservasi (Kepala Balai Besar/ Balai TN dan KSDA atau pejabat yang ditunjuk) dengan 521 kepala desa pada 327 kecamatan, 166 kabupaten, dan 32 provinsi yang berada di sekitar 178 kawasan konservasi. Secara umum, di dalam kesepakatan tersebut para kepala desa sebagai representasi dari pemerintah desa yang berada di sekitar kawasan konservasi mengakui keberadaan kawasan konservasi sebagai huta negara dan memberikan dukungan dalam pengelolaan kawasan konservasi dalam rangka menjaga kelestarian kawasan. Selain itu, di dalam kesepakatan-kesepakatan konservasi tersebut juga memuat komitmen pengelola kawasan konservasi untuk melaksanakan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan antara lain: pembentukan dan pendampingan kelompok, pengembangan usaha ekonomi dan bantuan usaha, pengembangan akses pasar (pemasaran produk), peningkatan kapasitas kelompok, pemberian akses melalui kemitraan konservasi pemberdayaan masyarakat dan pemulihan ekosistem, pembinaan Masyarakat Mitra Polhut (MMP), Masyarakat Peduli Api (MPA), dan lain sebagainya.



Gambar 5. Dokumen Kesepakatan Konservasi



Grafik 9. Capaian Kesepakatan Konservasi 2020

Beberapa faktor pendukung pemenuhan target IKK ini antara lain:

1. Peran pendamping kelompok binaan (penyuluh kehutanan, PEH, Polhut, dan para anggota resort wilayah) dalam melakukan pendampingan kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan konservasi.
2. Koordinasi dan kerja sama yang baik antara UPT (pengelola kawasan) dengan para pihak (pemerintah desa, LSM, perguruan tinggi, swasta, proyek-proyek kerja sama dan tokoh masyarakat/ kunci yang mendukung pengelolaan kawasan sekaligus kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan UPT.

Kendala yang dihadapi dalam pemenuhan target IKK:

1. Kondisi pandemi covid-19 dan pemotongan anggaran menyebabkan kegiatan pendampingan di lapangan mengalami hambatan.
2. Di beberapa UPT, konsep dan proses pendampingan di lapangan belum sepenuhnya dilaksanakan di tingkat tapak/ resort.

Upaya Tindak lanjut

1. Mendorong UPT untuk meningkatkan koordinasi dengan pemerintah desa dan mengintegrasikan program konservasi ke dalam program pemerintah desa.
2. Mendorong penciptaan dan pengembangan usaha ekonomi kelompok dengan pendampingan pengelola kawasan mulai dari identifikasi desa, pembentukan kelompok, peningkatan kapasitas, sampai dengan penciptaan dan pengembangan usaha kelompok.
3. Pengelola kawasan dan direktorat teknis mendorong peningkatan pemasaran produk masyarakat melalui koordinasi dengan para pihak. Dalam rangka membuka

pasar produk usaha masyarakat, Direktorat teknis akan melanjutkan koordinasi dengan lintas kementerian, membuka booth sebagai media promosi, serta menyebarkan katalog produk masyarakat binaan UPT lingkup KSDAE yang telah ada.



Rangkul Masyarakat, Jaga Lestari

BISRO SYA'BANI

Kepala Seksi Bina Daerah Penyangga

Kawasan konservasi di Indonesia seluas 27,14 juta hektar berada pada 6.747 desa dengan jumlah penduduk kurang lebih 16,3 juta jiwa (BPS 2020). Sebuah tantangan sekaligus potensi bagi pengelolaan kawasan konservasi. Tantangan pengelolaan kawasan konservasi memang bukan hanya memastikan bahwa proses ekologis berlangsung yang menjamin rantai makanan satwa liar di dalamnya, tetapi juga bagaimana kawasan konservasi tersebut memberikan manfaat nyata secara ekonomi dan jasa lingkungan kepada tetangganya, yaitu desa-desa tersebut, masyarakat di dalam desa. Seperti yang pernah disampaikan oleh Jack Westoby (1967), "Forestry is not about trees, it is about people. And it is about trees only in so far as trees can serve the needs of the people"

Kawasan konservasi memiliki nilai ekonomi yang besar yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat. Sebagai contoh sederhana, berikut adalah cuplikan dari kajian nilai ekonomi Taman Nasional Gunung Merapi:

Masyarakat sekitar Taman Nasional Gunung Merapi memenuhi kebutuhan pakan ternak peliharaannya dari pengambilan rumput dari dalam kawasan taman nasional. Jumlah peternak sapi baik sapi potong maupun sapi perah mencapai 3.631 keluarga dengan kepemilikan rata-rata sebanyak 2,32 ekor. Sementara, jumlah peternak kambing mencapai 956 keluarga dengan kepemilikan rata-rata sebanyak 6,84 ekor. Secara rerata, kebutuhan rumput/pakan ternak adalah sebesar 41,92 kg per hari per ekor sapi dan 11,01 kg per hari per ekor kambing. Dalam jumlah kecil, setidaknya 54 keluarga memelihara 270 ekor kelinci, dimana setiap kelinci membutuhkan rumput rerata 2,0 kg per hari.

Dengan menggunakan asumsi bahwa TN Gunung Merapi hanya berkontribusi pada separuh kebutuhan pakan ternak, asumsi bahwa harga per ikat rumput sebesar Rp. 10.000,-. Harga rumput di daerah penyangga TN Gunung Merapi bervariasi dari Rp. 5.000,- sampai Rp. 75.000,- per ikat berdasarkan waktu dan lokasi, maka jumlah rumput yang dimanfaatkan dari dalam kawasan konservasi ini adalah sebesar 221,7 ton per hari atau 77.618,63 ton per tahun atau senilai 19,4 milyar rupiah.

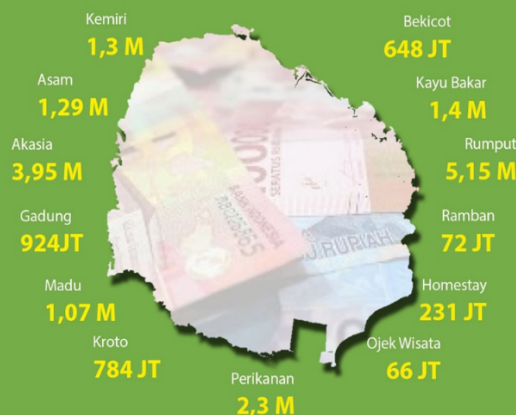
Contoh lain adalah di Taman Nasional Baluran, nilai ekonomi yang dapat diperoleh masyarakat sekitar setiap tahunnya dari taman nasional tersebut diperkirakan mencapai 19 miliar rupiah. Sumbangan paling besar juga berasal dari rumput, selain juga dari 'sumber' yang lain sebagaimana gambar di bawah ini:

NILAI EKONOMI KAWASAN BAGI MASYARAKAT SEKITAR TAMAN NASIONAL BALURAN

Kawasan Taman Nasional Baluran memiliki nilai ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar. Sedikitnya setiap tahun

19 MILYAR RUPIAH

diperoleh masyarakat dari berbagai sektor, seperti pemanfaatan hasil hutan bukan kayu, aktivitas wisata alam dan jasa ekosistem



Balai Taman Nasional Baluran
Jl. Raya Banyuwangi Situbondo KM 35
Banyuwangi Situbondo
Jawa Timur 68374

data Taman Nasional Baluran 2019

Dengan sebegitu besarnya nilai kawasan konservasi beserta masyarakat yang memanfaatkannya, sudah seharusnya pengelola kawasan memanfaatkan potensi orang-orang yang tinggal di sekitar kawasan konservasi tersebut. Memberdayakan masyarakat, atau setidaknya 'menyapa' mereka menjadi hal yang wajib bagi pengelola kawasan konservasi. Masyarakat adalah pihak yang paling mengetahui situasi, kondisi kawasan konservasi, karena selama ini mereka yang menunggu area itu. Dengan berteman dengan masyarakat, masalah keterbatasan personil yang dimiliki pengelola kawasan dalam menjaga kawasan akan lebih terbantu oleh 'keramahan' masyarakat.

Kawasan memang harus tetap lestari, namun sebagaimana disampaikan di atas, masyarakat juga harus nyaman dan bisa menerima manfaat dari kawasan. Pemberdayaan masyarakat dengan segala macam kegiatan di dalamnya, menjadi salah satu cara pengelola kawasan mengajak masyarakat bersinergi untuk kemaslahatan bersama.

Memberdayakan Masyarakat

Sebenarnya pesan untuk memberdayakan masyarakat sekitar kawasan konservasi sudah ada sejak lama, bahkan hal tersebut telah disampaikan dalam payung hukum yang kuat. Pasal 49 Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 2011 jo 108 tahun 2015 menyatakan bahwa dalam rangka menyejahterakan masyarakat, pemerintah wajib melakukan pemberdayaan masyarakat di sekitar Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Menteri LHK Nomor 43 tahun 2017 tentang Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.

Secara garis besar, tujuan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan konservasi adalah untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan tersebut untuk mendukung kelestarian kawasan konservasi. Beberapa hal yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini antara lain:

- interaksi negatif masyarakat atas sumber daya alam di kawasan konservasi berkurang,
- kesejahteraan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan meningkat,
- membantu masyarakat menggali dan mengembangkan peluang-peluang yang ada bagi pengembangan ekonomi produktif,
- menguatkan kelembagaan masyarakat,
- pemahaman masyarakat atas manfaat dan kepentingan keberadaan kawasan konservasi meningkat.

Pendampingan menjadi hal yang terpenting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Bantuan-bantuan yang diberikan oleh pengelola kawasan tidak akan ada artinya tanpa sentuhan bernama pendampingan. Masyarakat perlu diajak ngobrol, ngopi bareng, dan paling penting, didengarkan. Dengan begitu, ketika kesepahaman sudah menyatu, kegiatan untuk memberdayakan mereka akan lebih mudah dilaksanakan. Salah satu kegiatan untuk memberdayakan masyarakat adalah dengan menciptakan usaha ekonomi produktif. Selama kurun waktu 2015 – 2019, tercatat terdapat 547 kelompok masyarakat di 378 desa sekitar kawasan konservasi yang telah mempunyai usaha kelompok dengan melibatkan 15.208 orang



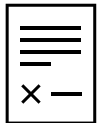
Foto : Bisro S.
Infografis : Balai TN Baluran

Artikel lengkap dimuat dalam majalah Rimbawani Edisi 8 tahun 2020



TARGET RENSTRA
2020-2024

400.000 HEKTAR



TARGET PK 2020

50.000 HEKTAR



CAPAIAN KINERJA
2020

**59.570,62 HEKTAR
(119,1 %)**



CAPAIAN KINERJA
RENSTRA

**59.570,62 HEKTAR
(14,89 %)**

IKK 2. Luas Pemberian Akses Pemanfaatan Tradisional Kepada Masyarakat Di Kawasan Konservasi Melalui Kemitraan Konservasi

Berdasarkan PP Nomor 108 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas PP Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam, pemerintah harus memberdayakan masyarakat di sekitar KSA dan KPA dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya, yang antara lain dilakukan melalui pemberian akses pemanfaatan tradisional pada zona/blok tradisional atau zona/blok yang memiliki fungsi untuk pemanfaatan tradisional kepada masyarakat setempat. Sebagai pelaksanaan dari amanah PP tersebut, maka salah satu IKK pada Direktorat Kawasan Konservasi sebagaimana tertuang dalam Renstra Direktorat Kawasan Konservasi (2020- 2024) adalah “Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi seluas 400.000 Ha. Secara bertahap diharapkan target tersebut dapat dicapai selama 5 (lima) tahun, dengan target capaian tahun 2020 seluas 50.000 Ha, tahun 2021 seluas 90.000 Ha, tahun 2022 seluas 90.000 Ha, tahun 2023 seluas 90.000 Ha dan di tahun 2024 seluas 80.000 Ha. Target tersebut sama dengan yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Direktorat Kawasan Konservasi Tahun 2020, yaitu target untuk IKK “Luas Pemberian Akses Pemanfaatan Tradisional Kepada Masyarakat di Kawasan Konservasi Melalui Kemitraan Konservasi” adalah seluas 50.000 Ha.

Sampai dengan akhir Desember 2020, dari target seluas 50.000 hektar, telah ditandatangani perjanjian kerja sama (PKS) kemitraan konservasi pemberian akses pemanfaatan tradisional pada zona/blok tradisional dengan masyarakat seluas 59.570,62 Ha (lima puluh sembilan ribu lima ratus tujuh puluh koma enam dua hektar) atau mencapai 119,1%, melampaui dari target yang telah ditetapkan.

Capaian luasan area kemitraan konservasi 76,4 % berada di wilayah perairan seluas 45.523,05 Ha (empat puluh lima ribu lima ratus dua puluh tiga koma nol lima hektar), dan 23,6 % sisanya merupakan wilayah darat atau seluas 14.047,57 Ha (empat belas ribu empat puluh tujuh koma lima tujuh hektar). Untuk wilayah perairan, area kemitraan terluas berada di TN Karimunjawa berupa pemberian akses pemanfaatan SDA perairan seluas 41.856,65 (empat puluh satu ribu delapan ratus lima puluh enam koma enam lima hektar) atau sekitar 74,2% dari total seluruh luasan kemitraan konservasi. Di wilayah darat, area kemitraan konservasi terluas berada di TN Bukit Duabelas dengan pemberian akses pemungutan HHBK seluas 4.526,03 Ha (empat ribu lima ratus dua puluh enam koma nol tiga hektar) atau sekitar 8% dari total luas area kemitraan konservasi..



Gambar 6. Pemanfaatan HHBK di Taman Buru Masigit Kareumbi / Foto : Bisro S

Tabel 3. Luas Pemberian Akses Pemanfaatan Tradisional Kepada Masyarakat di Kawasan Konservasi Melalui Kemitraan Konservasi Tahun 2020

No.	Kawasan Konservasi	Pengelola	Jenis kegiatan	Luas Pemberian Akses (Ha)		
				Zn/Blok Trad. (Darat)	Zn/Blok Trad. (Perairan)	Total Kemkon PM (Ha)
1	TN Bantimurung Bulusaraung	BTN Bantimurung Bulusaraung	Pemungutan HHBK	162.60	0.00	162.60
2	TN Bromo Tengger Semeru	BBTN Bromo Tengger Semeru	Pemungutan HHBK	284.00	-	284.00
3	TN Gunung Merbabu	BBTN Gunung Merbabu	Pemungutan HHBK	50.05	0.00	50.05
4	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Pemungutan HHBK, budidaya	1,206.00	0.00	1,206.00
5	TWA Teluk Youtefa	BBKSDA Papua	Pemanfaatan SDA perairan	0.00	78.61	78.61
6	TN Sebangau	BTN Sebangau	Pemanfaatan SDA perairan	0.00	396.00	396.00
7	TN Danau Sentarum	BTN Betung Kerihun Danau Sentarum	Pemanfaatan SDA perairan	0.00	609.05	609.05
8	TWA Pulau Marsegu	BKSDA Maluku	Pemanfaatan SDA perairan	0.00	1,327.40	1,327.40
9	TWA Gunung Api Benda	BKSDA Maluku	Pemungutan HHBK	51.56	0.00	51.56
10	TWA Holiday Resort	BBKSDA Sumatera Utara	Pemungutan HHBK, budidaya	56.00	0.00	56.00
11	TN Kayan Mentarang	BTN Kayan Mentarang	Pemungutan HHBK, budidaya, pemanf	3,081.96	-	3,081.96
12	TN Bukit Barisan Selatan	BTN Bukit Barisan Selatan	Pemungutan HHBK	182.64	-	182.64
13	TN Tanjung Puting	BTN Tanjung Puting	Budidaya Tradisional	51.43	-	51.43
14	TN Gunung Palung	BTN Gunung Palung	Pemungutan HHBK	251.50	-	251.50
15	TN Batang Gadis	BTN Batang Gadis	Pemungutan HHBK	54.85	-	54.85
16	TN Komodo	BTN Komodo	Pemanfaatan SDA perairan	-	849.50	849.50
17	TN Kerinci Seblat	BTN Kerinci Seblat	Pemungutan HHBK	282.00	-	282.00
18	TN Rawa Aopa Watumohai	BTN Rawa Aopa Watumohai	Pemanfaatan SDA perairan	237.71	-	237.71
19	TWAL Pelaihari	BKSDA Kalimantan Selatan	Pemungutan HHBK	35.00	-	35.00
20	TN Aketajawe Lolobata	BTN Aketajawe Lolobata	Budidaya Tradisional	38.00	-	38.00
21	TN Karimun Jawa	BTN Karimun Jawa	Pemanfaatan SDA perairan	-	41,856.65	41,856.65
22	TN Manusela	BTN Manusela	Pemungutan HHBK	221.47	-	221.47
23	TN Bukit Duabelas	BTN Bukit Duabelas	Pemungutan HHBK	4,526.03	-	4,526.03
24	TWA Tujuh Belas Pulau	BBKSDA Nusa Tenggara Timur	Pemanfaatan SDA perairan, Budidaya	-	310.50	310.50
25	TN Wakatobi	BTN Wakatobi	Pemanfaatan SDA perairan	-	95.34	95.34
26	TN Gunung Rinjani	BTN Gunung Rinjani	Pemungutan HHBK	168.51	-	168.51
27	TN Lorentz	BTN Lorentz	Pemungutan HHBK, Budidaya Tradisio	3,106.26	-	3,106.26
TOTAL		27	26	14,047.57	45,523.05	59,570.62

“Total anggota atau masyarakat yang terlibat dalam kemitraan konservasi adalah sebanyak 2.193 orang”

Area kemitraan konservasi di tahun 2020 tersebar di 27 kawasan konservasi, terdiri dari 21 kawasan taman nasional (TN) dan 6 taman wisata alam (TWA) di 26 unit pengelola kawasan konservasi lingkup Ditjen KSDAE. Secara administrasi, area kemitraan konservasi tersebar di 67 desa, 42 kecamatan, 31 kabupaten dan 19 provinsi.

Penerima manfaat dari pemberian akses pemanfaatan tradisional di dalam kawasan konservasi adalah kelompok masyarakat yang memanfaatkan kawasan konservasi tersebut secara lestari dan tinggal disekitarnya. Pemberian akses terhadap kelompok masyarakat dituangkan dalam dokumen kerja sama kemitraan konservasi (PKS) antara Kepala UPT setempat dengan ketua kelompok masyarakat. Selama tahun 2020, tercatat terdapat 73 perjanjian kerja sama kemitraan konservasi yang ditandatangani dengan 73 mitra kelompok masyarakat. Total anggota atau masyarakat yang terlibat dalam kemitraan konservasi adalah sebanyak 2.193 orang.



Gambar 7. Pokmas Ardu Mandiri, penerima manfaat kemitraan konservasi di TN Gunung Palung.

“pemberian akses terbanyak adalah pemungutan HHBK (37%), pemanfaatan sumberdaya perairan (25%), budidaya tradisional (24%) dan perburuan tradisional (14%)”

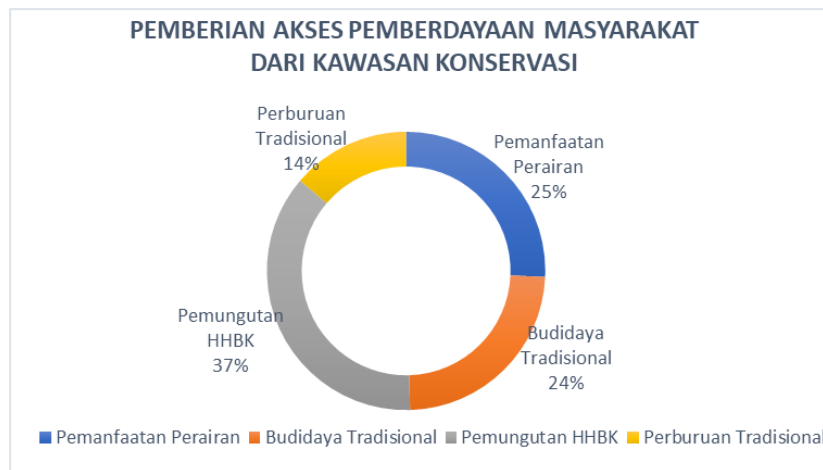
Tabel 4. Penerima Manfaat Pemberian Akses Pemanfaatan Tradisional di Kawasan Konservasi Melalui Skema Kemitraan Konservasi Tahun 2020

No.	Kawasan Konservasi	Pengelola	Jenis kegiatan	Desa	Mitra Konservasi		
					Mitra	PKS	Anggota
1	TN Bantimurung Bulusaraung	BTN Bantimurung Bulusaraung	Pemungutan HHBK	1	2	2	86
2	TN Bromo Tengger Semeru	BBTN Bromo Tengger Semeru	Pemungutan HHBK	8	13	13	398
3	TN Gunung Merbabu	BBTN Gunung Merbabu	Pemungutan HHBK	1	1	1	360
4	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Pemungutan HHBK, budidaya	15	15	15	218
5	TWA Teluk Youtefa	BBKSDA Papua	Pemanfaatan SDA perairan	1	1	1	16
6	TN Sebangau	BTN Sebangau	Pemanfaatan SDA perairan	1	1	1	11
7	TN Danau Sentarum	BTN Betung Kerihun Danau Sentarum	Pemanfaatan SDA perairan	2	2	2	64
8	TWA Pulau Marsegu	BKSDA Maluku	Pemanfaatan SDA perairan	3	3	3	53
9	TWA Gunung Api Benda	BKSDA Maluku	Pemungutan HHBK	1	1	1	14
10	TWA Holiday Resort	BBKSDA Sumatera Utara	Pemungutan HHBK, budidaya	1	1	1	20
11	TN Kayan Mentarang	BTN Kayan Mentarang	Pemungutan HHBK, budidaya, pemanf	1	1	1	45
12	TN Bukit Barisan Selatan	BTN Bukit Barisan Selatan	Pemungutan HHBK	3	4	4	70
13	TN Tanjung Puting	BTN Tanjung Puting	Budidaya Tradisional	1	1	1	35
14	TN Gunung Palung	BTN Gunung Palung	Pemungutan HHBK	2	2	2	27
15	TN Batang Gadis	BTN Batang Gadis	Pemungutan HHBK	4	4	4	79
16	TN Komodo	BTN Komodo	Pemanfaatan SDA perairan	1	1	1	32
17	TN Kerinci Seblat	BTN Kerinci Seblat	Pemungutan HHBK	2	2	2	30
18	TN Rawa Aopa Watumohai	BTN Rawa Aopa Watumohai	Pemanfaatan SDA perairan	2	2	2	168
19	TWAL Pelaihari	BKSDA Kalimantan Selatan	Pemungutan HHBK	1	1	1	33
20	TN Aketajawe Lolobata	BTN Aketajawe Lolobata	Budidaya Tradisional	1	1	1	38
21	TN Karimun Jawa	BTN Karimun Jawa	Pemanfaatan SDA perairan	2	2	2	31
22	TN Manusela	BTN Manusela	Pemungutan HHBK	1	1	1	105
23	TN Bukit Duabelas	BTN Bukit Duabelas	Pemungutan HHBK	1	1	1	19
24	TWA Tujuh Belas Pulau	BBKSDA Nusa Tenggara Timur	Pemanfaatan SDA perairan, Budidaya	5	2	2	23
25	TN Wakatobi	BTN Wakatobi	Pemanfaatan SDA perairan	1	1	1	40
26	TN Gunung Rinjani	BTN Gunung Rinjani	Pemungutan HHBK	3	3	3	118
27	TN Lorentz	BTN Lorentz	Pemungutan HHBK, Budidaya Tradisio	2	4	4	60
TOTAL	27	26		67	73	73	2193

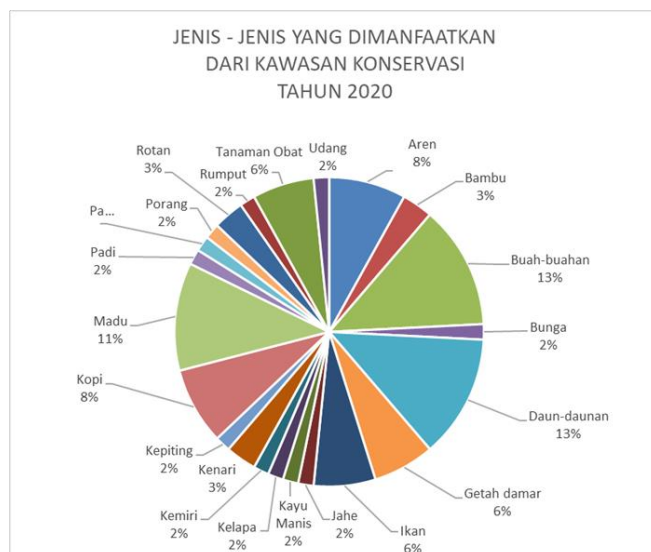
Terdapat 5 (lima) jenis akses yang telah diberikan pengelola kawasan konservasi kepada masyarakat sekitar melalui skema kerja sama kemitraan konservasi, yaitu pemungutan hasil hutan bukan kayu (HHBK), pemanfaatan tradisional sumber daya perairan, perburuan tradisional, budidaya tradisional dan wisata alam terbatas. Selanjutnya, terkait pemberian akses wisata alam terbatas, khususnya dalam pelaksanaan pengusahaan wisata alam terbatas oleh masyarakat juga perlu dilakukan dengan skema perijinan sesuai pasal 9 dalam Peraturan Direktur Jenderal KSDAE No. P.6/KSDAE/SET/KUM.1/6/2018 jo P.2/KSDAE/SET/KUM.1/2/2019 tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi Pada KSA dan KPA dan PermenLHK No. P.8/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2019 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Dan Taman Wisata Alam..

Berdasarkan capaian kemitraan konservasi tahun 2020, pemberian akses terbanyak adalah pemungutan HHBK (37%), pemanfaatan sumberdaya perairan (25%), budidaya tradisional (24%) dan perburuan tradisional (14%). Jenis-jenis HHBK yang dipungut antara lain getah damar, madu, kemiri, aren, daun/rumput, buah-buahan, empon/tumbuhan obat, aren, kopi, bambu, kayu manis, kemiri, dan pala. Budidaya tradisional berupa penanaman jenis buah-buahan lokal atau tanaman MPTS, serta budidaya ikan. Jenis pemanfaatan perairan tradisional meliputi pengambilan ikan, udang, kepiting dan rumput laut. Pengambilan jenis-jenis tersebut dilakukan secara tradisional menggunakan alat tangkap sederhana yang tidak merusak lingkungan dan telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat.

“Selama 2015-2020, total masyarakat yang terlibat sebanyak 10.857 orang di 256 desa sekitar kawasan konservasi di Indonesia”



Grafik 10. Pemberian akses pemberdayaan masyarakat di Kawasan Konservasi th.2020



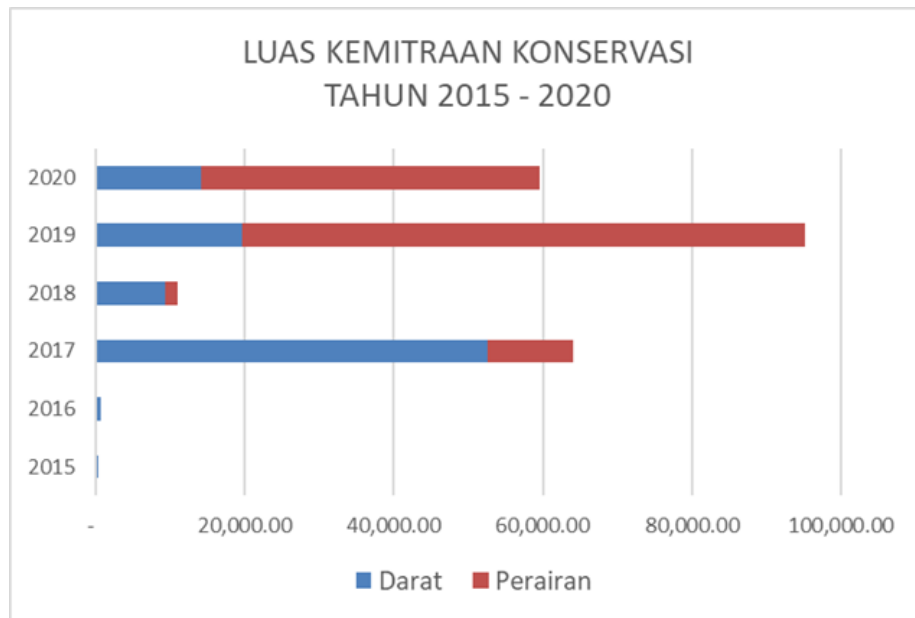
Grafik 11. Jenis jenis yang dimanfaatkan dari kawasan konservasi

Capaian Pemberian Akses Pemanfaatan Pemanfaatan Tradisional di Kawasan Konservasi Tahun 2015 – 2020

Capaian luas kemitraan konservasi dari tahun 2015 sampai dengan 2020 mencapai 230.977,87 Ha (dua ratus tiga puluh ribu sembilan ratus tujuh puluh tujuh koma delapan tujuh hektar), 41,8 % berada di wilayah darat dan 58,2 % di perairan. Jumlah kawasan yang telah ada kegiatan kemitraan konservasi adalah 55 kawasan konservasi, terdiri dari 42 taman nasional (TN), 11 taman wisata alam (TWA) dan 2 taman buru (TB) yang di kelola 52 unit pengelola teknis. Kemitraan konservasi sampai dengan tahun 2020 telah melibatkan 279 mitra kelompok masyarakat atau total masyarakat yang terlibat sebanyak 10.857 orang di 256 desa sekitar kawasan konservasi di Indonesia.

Tabel 5. Capaian luas kemitraan konservasi dari tahun 2015 sampai dengan 2020

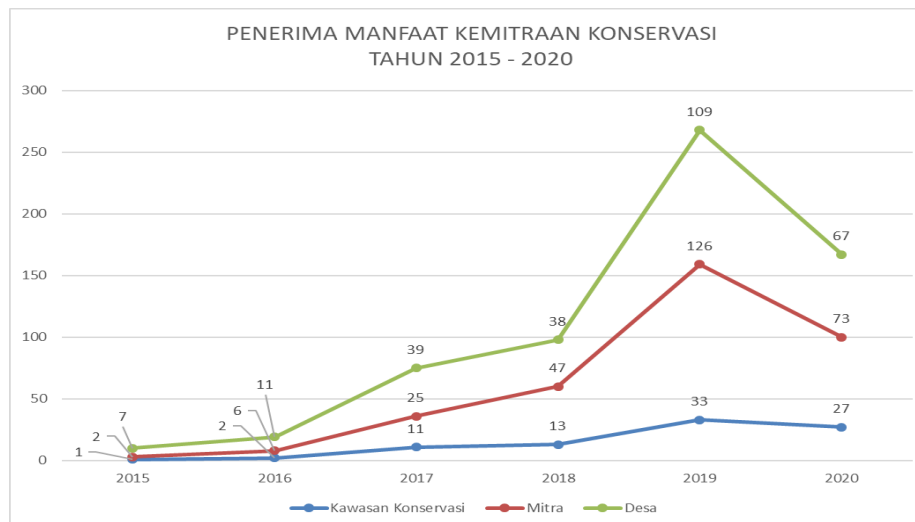
Tahun	Kawasan Konservasi	UPT	Zn. Trad (Darat)	Zn Trad. (Perairan)	Zona Pemanfaatan (Perairan)	Zona budidaya bahari	Total PKS (Ha)
2015	1	1	387.50	-	-	-	387.50
2016	2	2	658.45	-	-	-	658.45
2017	11	11	52,550.37	894.34	10,652.00	-	64,096.71
2018	13	10	9,230.64	950.00	856.00	-	11,036.64
2019	33	31	19,652.50	73,179.24	2,164.21	232.00	95,227.95
2020	27	26	14,047.57	45,523.05	-	-	59,570.62
TOTAL	55	52	96,527.03	120,546.63	13,672.21	232.00	230,977.87



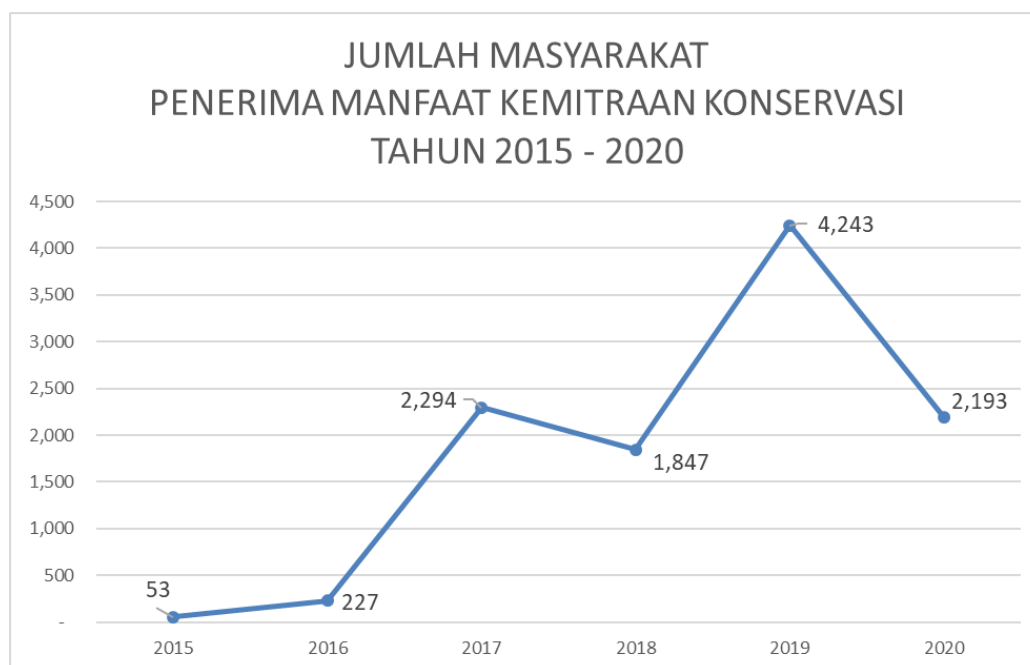
Grafik 12. Luas Kemitraan Konservasi berdasarkan pembagian lokasi di darat dan perairan

Tabel 6. Penerima manfaat kemitraan konservasi 2015-2020

Tahun	Kawasan Konservasi	UPT	Desa	Mitra	PKS	Anggota
2015	1	1	7	2	2	53
2016	2	2	11	6	6	227
2017	11	11	39	25	25	2,294
2018	13	10	38	47	47	1,847
2019	33	31	109	126	126	4,243
2020	27	26	67	73	73	2,193
TOTAL	55	52	256	279	279	10,857



Grafik 13. Penerima manfaat Kemitraan Konservasi



Grafik 14. Jumlah masyarakat penerima manfaat kemitraan konservasi

Analisis Keberhasilan/ Kegagalan

Pemberian akses legal pemanfaatan tradisional kepada masyarakat sekitar kawasan konservasi melalui skema kerja sama pada dasarnya telah diamanatkan sejak terbitnya PP 108 Tahun 2015 (Pasal 49) yang pada pelaksanaannya dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.85/MENHUT-II/2014 jo Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.44/MENLHK/SETJEN/ KUM.I/6/2017 tentang Tata Cara Kerjasama Penyelenggaraan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam. Selanjutnya pelaksanaan pemberian akses tersebut menjadi lebih terdorong setelah terbitnya Peraturan Direktur Jenderal KSDAE No. P.6/KSDAE/SET/KUM.1/6/2018 jo P.2/KSDAE/SET/KUM.1/2/2019 tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi Pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam disahkan pada tanggal 6 Juni 2018. Sehingga pencatatan pencapaian kegiatan pemberian akses pemanfaatan tradisional potensi kawasan dilakukan sejak tahun 2015 berdasarkan dokumen perjanjian kerjasama penguatan fungsi dan perjanjian kerja sama kemitraan konservasi pemberian akses pada zona/blok tradisional.

Pemberian akses legal pemanfaatan kawasan kepada masyarakat setempat melalui skema kerja sama kemitraan konservasi telah memberikan warna baru dalam pengelolaan kawasan konservasi. Melalui pemberian akses legal tersebut, pelibatan masyarakat sekitar kawasan konservasi dalam pengelolaan kawasan konservasi menjadi lebih terfasilitasi. Melalui kemitraan konservasi, keberadaan kelompok masyarakat dengan aktifitasnya di dalam kawasan menjadi legal (diakui) dan bahkan masyarakat dilibatkan dalam implementasi kerja-kerja konservasi di lapangan oleh pengelola kawasan konservasi.

Melalui kemitraan konservasi, komunikasi antara pengelola kawasan dengan masyarakat sekitar dapat terjalin lebih harmonis. Kemitraan menjadi solusi jalan tengah terbaik yang menguntungkan bagi masyarakat dan pengelolaan kawasan konservasi. Sebagai konsekuensi dan berdasarkan prinsip saling menguntungkan, selain mendapatkan manfaat ekonomi dari akses pemanfaatan di zona/blok tradisional, kelompok masyarakat juga harus

bertanggung jawab untuk menjaga areal kemitraan konservasinya. Kelompok masyarakat juga harus turut serta menjaga kelangsungan potensi, daya dukung dan keanekaragaman hayati di area kemitraan konservasi..



Gambar 8. Tahapan kemitraan konservasi

Capaian target IKK “Luas Pemberian Akses Pemanfaatan Tradisional Kepada Masyarakat di Kawasan Konservasi Melalui Kemitraan Konservasi” di tahun 2020 dapat dikatakan telah terpenuhi dan melebihi target yang telah ditetapkan (119,1%) dan telah memenuhi (14,89%) dari target Renstra 2020-2024. Beberapa upaya yang dilakukan (baik secara langsung ke lapangan maupun melalui virtual) dalam rangka memenuhi target IKK tersebut antara lain:

1. Melaksanakan koordinasi dan konsultasi terkait target kemitraan konservasi dengan UPT lingkup Ditjen KSDAE;
2. Melaksanakan bimbingan teknis dan fasilitasi pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di zona/blok tradisional terhadap staf teknis yang menangani kemitraan konservasi di UPT lingkup Ditjen KSDAE;
3. Melaksanakan koordinasi dalam proses pemberian akses Kemitraan Konservasi pada zona/blok tradisional dengan UPT Ditjen KSDAE, pemerintah daerah dan para mitra;
4. Melaksanakan supervisi dan evaluasi pemberian akses Kemitraan Konservasi pada zona/blok tradisional terhadap UPT yang telah melakukan kemitraan konservasi.

Meskipun telah melampaui target yang ditetapkan, namun dapat dikatakan pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di zona/blok tradisional melalui kemitraan konservasi di tahun 2020 ini belum menggambarkan keterwakilan secara proporsional dikaitkan dengan potensi luasan areal kemitraan konservasi yang telah ditetapkan. Secara umum, dalam pelaksanaan target tersebut masih menghadapi sejumlah kendala dan tantangan, diantaranya yaitu:

5. Masih beragamnya pemahaman, interpretasi dan penerimaan terhadap perubahan paradigma dan kebijakan pemberian akses legal kepada masyarakat terkait pemanfaatan pada zona/blok tradisional yang telah ditetapkan di tataran staf/pegawai lingkup UPT Ditjen KSDAE.
6. Kondisi akses pada sebagian zona/blok tradisional yang sulit dijangkau, sehingga UPT belum dapat memfasilitasi pemberian akses legal pemanfaatan tradisional kepada masyarakat setempat.
7. Masih terdapat penataan kawasan (zonasi/blok) yang belum sesuai dengan kondisi riil di lapangan khususnya terkait kepentingan pemanfaatan secara tradisional potensi kawasan oleh masyarakat setempat yang sangat tergantung dan telah berlangsung lama sehingga pengelola perlu melakukan revisi zonasi terlebih dahulu untuk dapat memfasilitasi pemberian akses legal pemanfaatan tradisional.

8. Terdapat beberapa usulan kerjasama kemitraan konservasi pemberian akses pemanfaatan tradisional yang berada di luar zona/blok tradisional dan tidak dapat diakomodir berdasarkan peraturan yang berlaku saat ini.
9. Adanya kebijakan refocusing pelaksanaan kegiatan dan anggaran terkait pelaksanaan fasilitasi pemberian akses pemanfaatan tradisional sebagai dampak terjadinya pandemi Covid 19.
10. Adanya kebijakan pembatasan pelaksanaan kegiatan dan pemenuhan protocol kesehatan baik di Pusat maupun UPT sebagai dampak terjadinya pandemic Covid 19.
11. Masih diperlukan pembahasan yang lebih terperinci terkait substansi kemitraan konservasi pemulihan ekosistem dalam rangka finalisasi materi revisi Peraturan Direktur Jenderal KSDAE No. P.6/KSDAE/SET/KUM.1/6/2018 jo P.2/KSDAE/SET/KUM.1/2/2019 tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi Pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.



Secuil Kisah Kemitraan Konservasi di Bantimurung Bulusarung

Erista

**Murpratiwi (Penyuluh di TN
Bantimurung Bulusaraung)**

Cikal bakal kemitraan konservasi di TN Bantimurung Bulusaraung (TN Babul) telah diinisiasi sejak tahun 2011. Zona tradisional di Dusun Pattiro, Desa Labuaja, Kec. Cenrana, Kab. Maros merupakan lokasi eks- hutan kemasyarakatan (HKm) sebelum ditetapkan sebagai bagian dari kawasan TN Babul. Sejak saat itu, kolaborasi dan kemitraan dengan masyarakat Dusun Pattiro dalam rangka pengelolaan zona tradisional tersebut terus dilakukan. Kurun waktu 2011 hingga 2012, bersama masyarakat melaksanakan diskusi dan survey potensi untuk merumuskan mekanisme pengelolaan kolaborasi yang dapat disepakati.

Kelompok masyarakat dibentuk dengan melakukan revitalisasi kelompok eks-HKm yang sudah ada yaitu KTH Bukit Harapan, KTH Pattiro Bulu, KTH Bulu Tanete, dan KTH Tunas Muda. Kelompok ini bergabung sebagai Kelompok Kemitraan Hutan Pattiro. Hingga pada tahun 2013-2014 mulai disusun Memorandum of Understanding (MoU) sebagai kesepakatan awal antara masyarakat dengan Balai TN Babul, yang tidak hanya menitikberatkan pada pengelolaan budidaya tradisional oleh masyarakat namun juga masyarakat turut serta menjaga kawasan TN Babul. Konsep dasar ini juga yang menjadi poin penting tindak lanjut perjanjian kerjasama kemitraan konservasi di TN Babul

Pada tahun 2016 hingga 2018 sejak diterbitkannya mekanisme perjanjian kerjasama (PKS) dan perhutanan sosial dan kemitraan konservasi, Balai TN Babul telah menandatangani beberapa PKS. Pada tahun 2018 dengan 10 kelompok dan 2020 dengan 2 kelompok. Total luasan kemitraan konservasi di TN Babul kurang lebih seluas kurang lebih 1.200 hektar dari total luasan zona tradisional kurang lebih 4.000 hektar. Kelompok tersebut antara lain :

1. 6 KTH Fokus di pemanfaatan getah Pinus, Budidaya Tradisional dan Pemanfaatan HHBK yaitu getah pinus pada KTH Banga-Bangae, Sonrae, Labongke, Pattanyamang I, Pattanyamang II, dan Wanua Deceng yang dikelola secara kolaboratif dengan PT Adi Mitra. Total luasan Pengelolaan zona tradisional getah pinus setidaknya seluas 840 hektar;
2. 4 KTH Fokus di Budidaya Tradisional dan Pemanfaatan HHBK yaitu pada KTH Pattiro tersebut di atas dengan pemanfaatan Madu Hutan dan Budidaya Porang dan madu dengan luasan 260 hektar. Produk madu kelompok ini menghasilkan produk bernama Madu Karst;
3. 2 KTH (proses SK KULIN KK) pada tahun 2020 ini Fokus pada Budidaya Tradisional dan Pemanfaatan HHBK dengan total luasan 163 hektar. KTH Betara bersatu menghasilkan dan mengelola produk berupa kopi dan KWTH Semangat bersatu menghasilkan dan mengelola produk berupa jahe.



Pemanfaatan HHBK dan budidaya tradisional pun masih belum optimal dilaksanakan oleh masyarakat karena proses produksi belum dilakukan secara terus menerus dan kurang mengoptimalkan lahan di area kemitraan. Selain permasalahan produksi, kelompok juga menghadapi permasalahan distribusi dan pengolahan produk secara lestari, serta permasalahan kelembagaan dan jejaring kerja. Kelembagaan antara lain permasalahan SDM internal kelompok dan penguatan kelembagaan. Namun demikian, setidaknya pendapatan rata-rata masyarakat meningkat sekitar 1 hingga 3 juta rupiah tiap bulannya. Produk-produk yang telah dihasilkan antara lain:

1. Madu karst yang dihasilkan oleh KTH lingkup Pattiro, KTH Pattanyamang;
2. ahe instan Mallawa produk dari KWTH Semangat Baruga;
3. Kopi Bentenge produk dari KTH Betara Bersatu;
4. Kerajinan dari bambu dari KTH Pattanyamang;
5. Getah Pinus bekerjasama dengan PT. Adi Mitra Pinus Utama;
6. Rencana pengelolaan produk berupa produk kemiri KTH Banga-Bangae, Gula aren KTH Sonrae, Kopi KTH Labongke, dan Keripik Sukun KTH Wanua Deceng;

Selain pelaksanaan produksi dan pengelolaan produk pada zona tradisional, masyarakat juga berkontribusi aktif dalam menjaga dan melestarikan hutan kawasan TN Babul. Beberapa kelompok salah satunya KWTH Semangat Baruga dan KTH Betara Bersatu berinisiatif untuk menghijaukan hutan di sekitar desa dengan cara mendonasikan Rp. 1.000,00 dari setiap pembelian 1 produk untuk dana konservasi yang digunakan untuk menanam 1 pohon.

Proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan kemitraan konservasi di TN Babul cukup menantang. Pada saat proses persiapan, tidak sedikit masyarakat yang menginginkan kepemilikan lahan (konflik tenurial) dan pengambilan kayu di dalam kawasan. Namun demikian setelah proses sosialisasi, FGD, dan pendampingan secara terus menerus zona tradisional disepakati untuk dikelola secara kolaboratif melalui mekanisme kemitraan. Selain itu, pendekatan dengan pemerintah desa setempat juga dilakukan secara berkala guna menjaga hubungan dan dukungan baik. Meskipun demikian, penyelesaian konflik tidak selesai hanya dengan penandatanganan PKS tersebut. Konflik-konflik baru bermunculan saat proses pelaksanaan PKS tersebut, oleh karena itu pendampingan dan pengawasan pelaksanaan kegiatan yang tercantum dalam RKT dan RPP selalu dilakukan.



Keterangan Foto :

1. Desa Bonto Masunggu, Kecamatan Tellu Limpoe, Bone, Sulawesi Selatan. Salah satu desa penyangga di TN Bantimurung Bulusaraung (Atas)
2. Pak Desa dan Produk- produk olahan hasil masyarakat Bonto Masunggu (bawah)
3. Foto : S. Harjosumantri

Sasaran Kegiatan 2:

Terjaminnya penanganan *opened area* untuk penyediaan ruang perlindungan keanekaragaman hayati

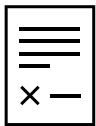
IKK 3. Luas *Opened Area* Di Kawasan Konservasi Yang Ditangani

Opened area didefinisikan sebagai area yang mengalami berbagai tingkatan degradasi dari kondisi alamnya, yang disebabkan, oleh faktor alam (kebakaran, bencana alam, dsb), dan faktor manusia (perambahan, ilegal logging, pemukiman, konversi lahan, pertambangan ilegal dan bekas pertambangan, pembakaran lahan, pencemaran darat dan laut, perburuan, *illegal fishing*, *destructive fishing*, *vessel grounding*, reklamasi, sedimentasi), serta dipastikan dapat dilakukan tindakan manajemen kawasan. Untuk ekosistem yang sifatnya alami atau klimaks tidak termasuk kategori area terbuka. Data *opened area* ini merupakan *baseline* tahun 2018 hasil analisis citra mosaik resolusi tinggi periode 2013-2017.

Penanganan *opened area* merupakan target baru dalam Renstra 2020-2024 seluas 1.800.000 Ha. Meskipun tidak menjadi target pada periode sebelumnya namun selama periode 2018-2019 telah dilakukan penanganan *opened area* seluas 137.081 Ha dengan rincian sebagai berikut: Surat Pernyataan 354 Ha, PKS Kemkon PE 5.496 Ha, Zona Khusus 69.029 Ha, dan Penertiban 63 Ha, pada 64 UPT 149 unit KK.



TARGET RENSTRA
2020-2024
1,8 JUTA HEKTAR



TARGET PK 2020
**1, 2985 JUTA
HEKTAR**



CAPAIAN KINERJA
2020
**1,2985 JUTA
HEKTAR
(100 %)**



CAPAIAN KINERJA
RENSTRA
**1, 2985 JUTA
HEKTAR
(72,14 %)**

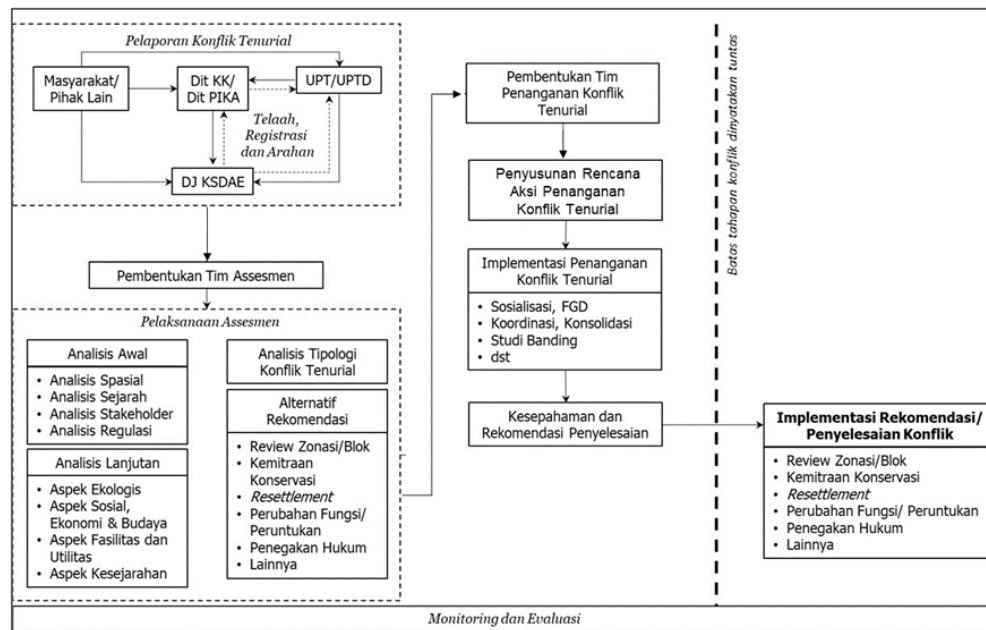


Luasan *Opened Area* Terindikasi Berkonflik per UPT

No	UPT	Luas OA Berkonflik (Ha)	No	UPT	Luas OA Berkonflik (Ha)	No	UPT	Luas OA Berkonflik (Ha)	No	UPT	Luas OA Berkonflik (Ha)
1	BKSDA Jawa Barat	6.252,73	16	BKSDA Sulawesi Tenggara	36,10	31	BKSDA Sulawesi Tenggara	2.819,73	46	BKSDA Sumatera	393,93
2	BKSDA Jawa Timur	49,38	17	BKSDA Aceh	2.816,63	32	BKSDA Sulawesi Utara	7.789,72	47	BKSDA Sumatera	1.122,13
3	BKSDA NTT	9.593,34	18	BKSDA Bali	480,11	33	BKSDA Sumatera Barat	14.934,51	48	BKSDA Sumatera	24.383,99
4	BKSDA Papua	29.993,11	19	BKSDA Bengkulu Lampung	23.079,95	34	BKSDA Sumatera Selatan	110.191,94	49	BKSDA Sumatera	88,54
5	BKSDA Papua Barat	2.455,99	20	BKSDA Yogyakarta	87,15	35	BKSDA Sulawesi Selatan	525,41	50	BKSDA Sumatera	63,84
6	BKSDA Riau	34.811,09	21	BKSDA Jakarta	57,28	36	BKSDA Aceh	16,93	51	BKSDA Sumatera	4.860,64
7	BKSDA Sulawesi Selatan	13.900,95	22	BKSDA Jambi	2.660,99	37	BKSDA Bali	40,33	52	BKSDA Sumatera	1.379,57
8	BKSDA Sumatera Utara	9.905,46	23	BKSDA Jawa Tengah	381,69	38	BKSDA Bali	426,15	53	BKSDA Sumatera	276,13
9	BKSDA Sulawesi Tengah	3.384,99	24	BKSDA Kalimantan Barat	18.562,59	39	BKSDA Kalimantan Tengah	4.245,89	54	BKSDA Sumatera	679,13
10	BKSDA Kalimantan Selatan	61.028,11	25	BKSDA Kalimantan Selatan	20.174,28	40	BKSDA Kalimantan Tengah	493,45	55	BKSDA Sumatera	362,25
11	BKSDA Kalimantan Timur	2.018,21	26	BKSDA Kalimantan Tengah	23.100,74	41	BKSDA Kalimantan Tengah	3.528,24	56	BKSDA Sumatera	1,07
12	BKSDA Kalimantan Selatan	1.365,66	27	BKSDA Kalimantan Timur	48.919,59	42	BKSDA Kalimantan Tengah	8.521,86	57	BKSDA Sumatera	9.951,29
13	BKSDA Kalimantan Selatan	18.500,02	28	BKSDA Maluku	7.674,53	43	BKSDA Kalimantan Tengah	1.851,87	58	BKSDA Sumatera	213,00
14	BKSDA Kalimantan Selatan	69.719,49	29	BKSDA NTB	5.050,75	44	BKSDA Kalimantan Tengah	4.989,06	59	BKSDA Sumatera	34.821,97
15	BKSDA Kalimantan Selatan	8.894,41	30	BKSDA Sulawesi Tenggara	10.711,15	45	BKSDA Kalimantan Tengah	2.000,89	60	BKSDA Sumatera	3.065,98

Gambar 9. Luas *opened area* terindikasi konflik per UPT

Pada tahun 2020, pada prinsipnya seluruh *opened area* ditangani (100%) melalui kegiatan *desk analysis* untuk memilah mana *opened area* yang terindikasi berkonflik dan mana *opened area* yang sudah dapat dipulihkan. Hasilnya kemudian disampaikan secara resmi oleh Plt. Direktur PIKA melalui nota dinas Nomor ND.176/PIKA/IKA/ KSA.0/8 /2020 tanggal 7 Agustus 2020 hal Penyampaian Informasi Area Terbuka untuk Penanganan Konflik Tenurial dan Pemulihan Ekosistem, bahwa seluas 866.634 Ha OA terindikasi masih berkonflik dan seluas 970.468 Ha OA terindikasi sudah dapat dipulihkan.



Gambar 10. Alur penanganan konflik tenurial pada Kawasan konservasi

Penanganan *opened area* selanjutnya yaitu penanganan dan penyelesaian konflik tenurial, dengan tahapan mulai proses identifikasi, pelaporan, assessmen/kajian, penyusunan rencana aksi, proses penanganan konflik, kesepakatan, hingga implementasi pasca kesepakatan. Hasil proses penyelesaian dibuktikan dengan verifiser berupa:

- Berita Acara/Nota Kesepahaman/Kesepakatan, dan/atau
- Surat Pernyataan, dan/atau
- Hasil pelaksanaan rekomendasi (al. SK Revisi Zona/Blok, SK Kemitraan Konservasi, SK Perubahan Fungsi/Peruntukan, Laporan Hasil Resettlement, Laporan Hasil Penertiban, dsb).

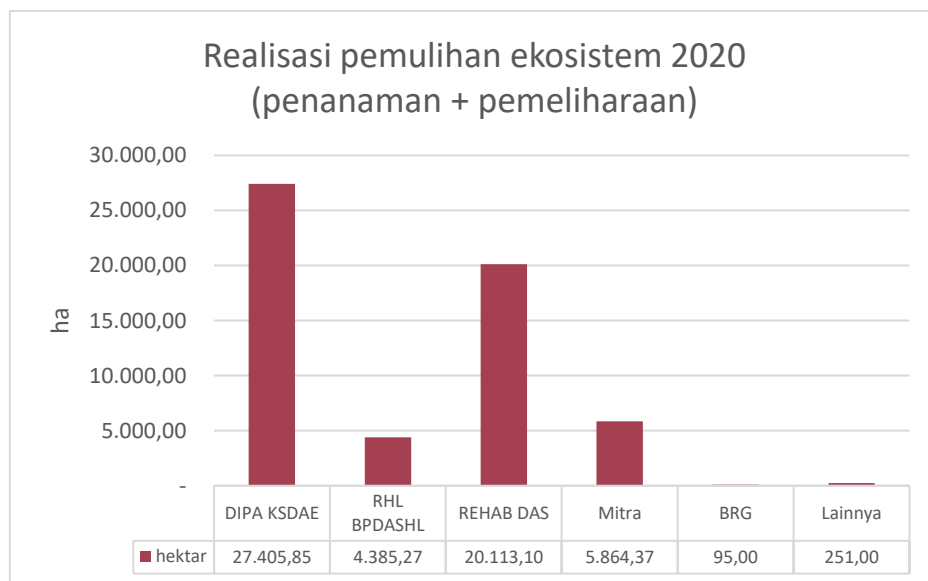
Berdasarkan verifiser tersebut, maka capaian komponen penyelesaian konflik tenurial di kawasan konservasi tahun 2020 yaitu seluas 16.900 Ha atau sebesar 113% dari target komponen sebesar 15.000 Ha. Verifiser pencapaian penyelesaian konflik tenurial tersebut berupa nota kesepakatan (8.192 Ha), surat pernyataan (6.255 Ha), serta PKS Kemitraan Konservasi Pemulihan Ekosistem (2.453 Ha) dengan rincian sebagaimana tabel terlampir.

Selain ditangani melalui kegiatan penanganan dan penyelesaian konflik tenurial, *opened area* juga ditangani melalui kegiatan pemulihan ekosistem, meskipun pada pelaksanaannya kegiatan pemulihan ekosistem dimaksud tidak terbatas pada baseline *opened area* seluas 1,8 juta ha yang hanya mencakup wilayah terrestrial/ daratan saja. Pencapaian kegiatan pemulihan ekosistem di seluruh tipe ekosistem Kawasan konservasi pada tahun 2020 disajikan sebagaimana grafik berikut:

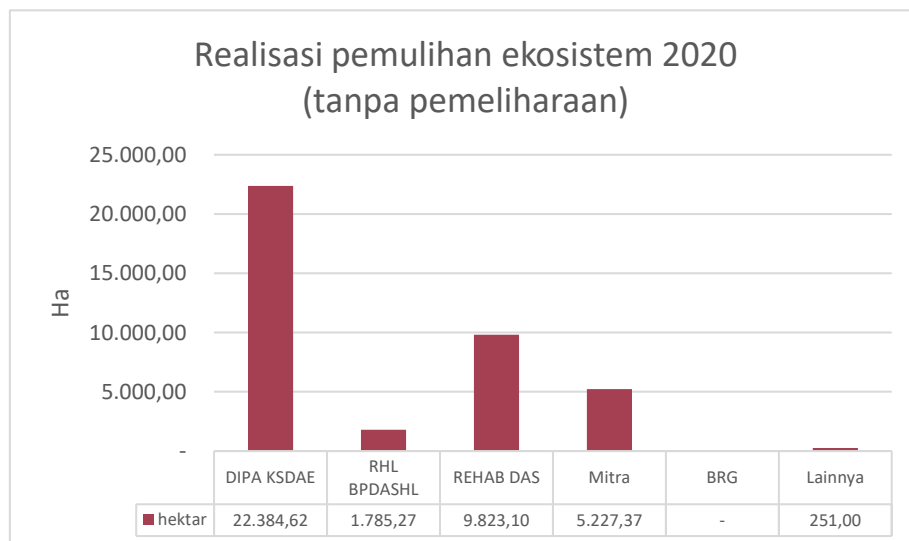
Pada tahun 2020, pada prinsipnya seluruh opened area ditangani (100%) melalui kegiatan desk analysis untuk memilah mana opened area yang terindikasi berkonflik dan mana opened area yang sudah dapat dipulihkan"



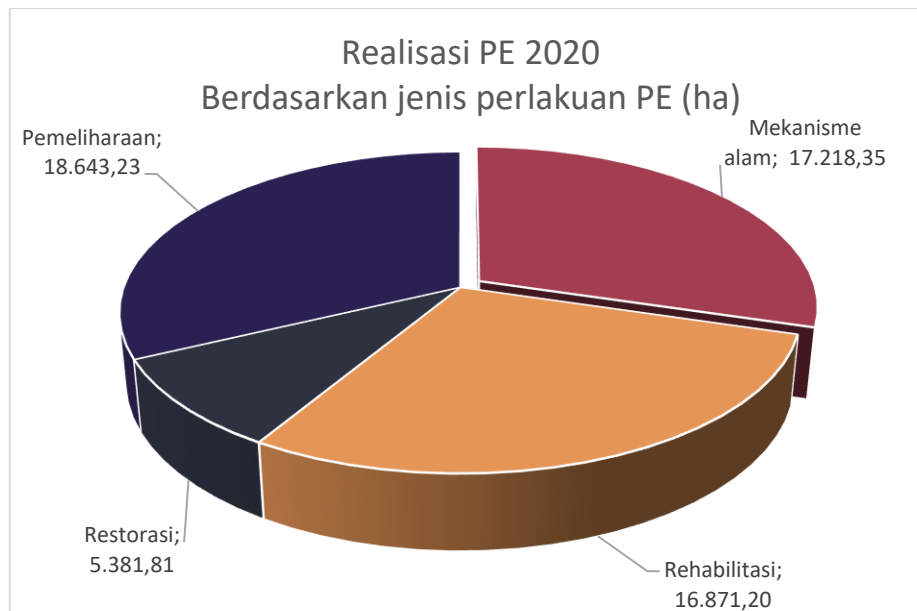
Grafik 15. Target dan capaian realisasi pemulihan ekosistem tahun 2020



Grafik 16. Realisasi pemulihan ekosistem tahun 2020 melalui penanaman dan pemeliharaan



Grafik 17. Realisasi pemulihan ekosistem tahun 2020 melalui penanaman



Grafik 18. Realisasi pemulihan ekosistem berdasarkan jenis perlakuan

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pencapaian pemulihan ekosistem pada tahun 2020 seluas 39.471,36 ha. Pencapaian ini melebihi dari target yang telah ditetapkan seluas 20.000 ha untuk tahun 2020 yang dilakukan melalui kegiatan mekanisme alam, rehabilitasi dan restorasi.

“pencapaian pemulihan ekosistem pada tahun 2020 seluas 39.471,36 ha.”

Pencapaian realisasi pemulihan ekosistem tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Hal ini dapat dilihat pada grafik di atas bahwa sumber pendanaan pemulihan ekosistem tidak hanya berasal dari DIPA Ditjen KSDAE, akan tetapi juga melalui pendanaan lintas eselon 1 lain seperti halnya kegiatan RHL dari Ditjen PDASHL, BRG, Pemegang IPPKH melalui Rehab DAS serta mitra lainnya

Sisa *opened area* yang belum dapat diselesaikan pada tahun 2020, tetap berproses pada tahun 2020 dan akan dilanjutkan prosesnya pada tahun 2021. Beberapa UPT prioritas yang masih dalam proses kajian/assesmen selama tahun 2020, antara lain BBKSDA NTT, BTN Bantimurung Bulusaraung, BTN Bukit Baka Bukit Raya, dan BTN Sebangau.

Beberapa catatan penting selama proses penanganan *opened area* khususnya yang dilakukan melalui penanganan dan penyelesaian konflik tenurial termasuk di dalamnya pemulihan ekosistem tahun 2020, antara lain:

1. Pada prinsipnya seluruh *opened area* berkonflik ditangani melalui kegiatan desk analysis di tingkat Pusat, serta kegiatan verifikasi lapangan, kajian/assesmen, hingga upaya-upaya penanganan konflik di tingkat UPT.
2. Seluas 16.900 Ha di antaranya berhasil diselesaikan dengan verifier berupa nota kesepakatan, surat pernyataan, dan PKS Kemitraan Konservasi Pemulihan Ekosistem. Penetapan verifier ini mempertimbangkan bahwa kewenangan Direktorat Kawasan Konservasi cq. Sub Direktorat Pengendalian hanya selama proses fasilitasi penanganan konflik hingga terbentuknya kesepakatan, sedangkan pelaksanaan rekomendasi penyelesaian konflik selanjutnya merupakan kewenangan pihak lain.
3. Terkait verifier Kemitraan Konservasi Pemulihan Ekosistem dipastikan tidak tumpang tindih dengan Subdit Pemulihan Ekosistem, karena yang dihitung dalam penyelesaian konflik adalah luasan areal berkonflik yang disepakati untuk diselesaikan bersama melalui Kemkon PE, sedangkan yang dihitung oleh Subdit

“Pencapaian realisasi pemulihan ekosistem tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak”

Pemulihan Ekosistem selanjutnya adalah luasan areal Kemkon PE yang berhasil dilakukan penanaman ataupun bentuk pemulihan lainnya.

4. Pra kondisi pemulihan ekosistem relatif beragam (tidak semua kawasan clear and clean) sehingga membutuhkan penanganan PE yang bervariasi.
5. Minimnya regulasi/aturan/NSPK pemulihan ekosistem di tingkat lapangan, mengingat karakteristik ekologi kawasan kawasan konservasi yang sangat beragam dan membutuhkan penanganan signifikan.
6. Belum tersosialisasikannya Pedoman Penanganan Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi menyebabkan beberapa kegiatan penanganan konflik tenurial yang dilaksanakan oleh UPT tidak berjalan secara sistematis, terstruktur dan efektif.
7. Tantangan pelaksanaan kegiatan selama masa pandemi yang membatasi mobilisasi dan pertemuan penyelesaian konflik di tingkat lapangan. Selain itu dari aspek penganggaran, adanya refocussing anggaran terhadap anggaran kegiatan penanganan konflik tenurial menyebabkan beberapa proses penanganan konflik tenurial di lapangan harus tertunda.
8. Tantangan pelaporan monitoring pelaksanaan kegiatan penanganan opened area, baik melalui penanganan konflik tenurial maupun pemulihan ekosistem, yang dapat disajikan secara spasial.
9. Anggaran pelaksanaan pemulihan ekosistem sebagian UPT terbatas

Upaya Tindak Lanjut:

1. Mensosialisasikan Pedoman Penanganan Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi, sehingga pelaksanaan kegiatan penanganan konflik tenurial berjalan secara sistematis, terstruktur dan efektif.
2. Melaksanakan pelatihan peningkatan kapasitas SDM UPT Ditjen KSDAE sebagai assessor maupun mediator yang menjadi peran kunci dalam penanganan dan penyelesaian konflik tenurial di kawasan konservasi.
3. Melakukan pendampingan secara intensif terhadap kasus-kasus konflik tenurial prioritas, terutama yang menjadi perhatian nasional.
4. Memperkuat NSPK melalui penyusunan peta arahan pemulihan ekosistem, penyusunan petunjuk teknis maupun petunjuk pelaksanaan kegiatan pemulihan ekosistem untuk berbagai tipe ekosistem di Kawasan konservasi
5. Memperluas jaringan pendanaan pemulihan ekosistem kawasan konservasi baik internal anggaran pemerintah (lintas eselon, lintas kementerian) maupun eksternal (mitra lokal, nasional & global)

Sasaran Kegiatan 3:

Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi

IKK 4. Jumlah Kawasan Konservasi Yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya

Evaluasi terhadap pengelolaan menjadi salah satu kunci penerapan sistem pengelolaan yang adaptif. Melalui aktivitas evaluasi, pengelolaan kawasan konservasi diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, keterbukaan, pelibatan paripihak, kerjasama dan berbagi pengetahuan yang akan bermanfaat bagi pengelolaan kawasan konservasi.

Penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi harus diintegrasikan ke dalam budaya dan proses manajemen untuk meningkatkan kinerja manajemen jangka panjang. Dengan demikian, diharapkan menjadi bagian dari siklus bisnis inti (*core-business cycle*) yang terkait dengan pelaporan, perencanaan, pemantauan, penelitian dan program kerja tahunan.

Berdasarkan capaian Renstra 2015-2019, dari total 554 unit kawasan konservasi, 422 unit diantaranya telah dilakukan penilaian efektivitas pengelolaan, sehingga masih terdapat 132 unit kawasan konservasi yang belum pernah dievaluasi pengelolannya dan menjadi target penilaian di tahun 2020. Penilaian terhadap 132 unit kawasan ini penting dilakukan untuk mendapatkan baseline nilai sebagai dasar pengukuran peningkatan efektivitas pengelolaan seluruh kawasan konservasi di Indonesia. Penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi tahun 2020 dilaksanakan pada 19 UPT (8 UPT Balai Besar KSDA, 9 UPT Balai KSDA, 2 UPTD Tahura).

Sampai dengan akhir tahun 2020, penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi dilakukan dapat dilakukan pada 129 unit kawasan konservasi dari 132 unit yang ditargetkan. Terdapat tiga kawasan konservasi yang tidak dapat dinilai karena telah berubah fungsi maupun tidak ditemukan keberadaannya. Ketiga kawasan tersebut adalah: CA Malabar (Balai Besar KSDA Jawa Barat) tidak ditemukan kawasannya, KSA/KPA Sisimeni Sanam (Balai Besar KSDA NTT) telah berubah fungsi menjadi hutan Lindung (SK Perubahan Fungsi masih dalam proses) dan KSA/KPA Hutan Pendidikan Tuan Wowi (Balai Besar KSDA Papua Barat) sebagai KHDTK (hutan pendidikan). Sementara itu, terdapat 1 kawasan konservasi yaitu KSA/KPA Mahato (Balai Besar KSDA Riau) yang telah berubah fungsi menjadi Taman Hutan Raya Tuanku Tambusai. Dari hasil penilaian tersebut diperoleh nilai rata-rata dari 129 unit kawasan konservasi sebesar 43,4%.

Tabel 7. Nilai per fungsi kawasan

NO	FUNGSI	JUMLAH KK	NILAI		
		UNIT	RATA-RATA (%)	MAKSIMAL (%)	MINIMAL (%)
1.	CA	51	47,12	70	15
2.	SM	23	42,87	66	20
3.	TWA	23	49,96	69	14
4.	TB	4	52,75	62	41
5.	TN	2	48,00	53	43
6.	Tahura	2	25,50	28	23
7.	KSA/KPA	24	28,39	64	9
	JUMLAH	129	43,40		

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai tertinggi adalah kawasan konservasi dengan fungsi cagar alam dengan nilai 70% (CA Pringombo II di BKSDA Jawa Tengah) dan terendah adalah pada



TARGET RENSTRA
2020-2024
554 UNIT KK



TARGET PK 2020
132 UNIT KK

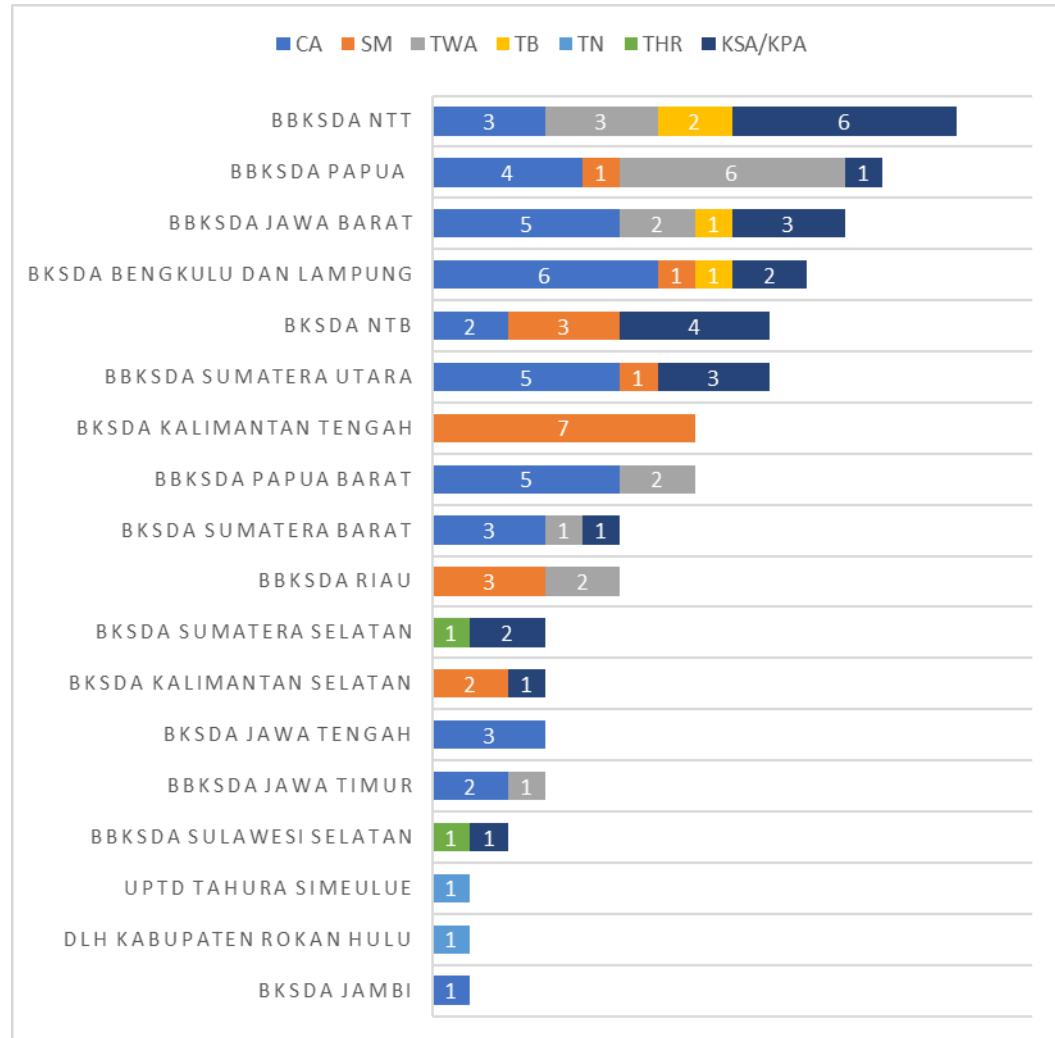


CAPAIAN KINERJA
2020
**129 UNIT KK
(97,73%)**



CAPAIAN KINERJA
RENSTRA
**129 UNIT KK
(23,71 %)**

fungsi kawasan yang belum ditentukan (KSA/KPA) dengan hasil penilaian sebesar 9% (KSA/KPA Danuera di BKSDA NTB). Secara umum, tiga fungsi kawasan dengan rata-rata tertinggi adalah taman buru (52,75%), taman wisata alam (49,96%) dan taman nasional (48,00%). Hal ini mengindikasikan pengelolaan lebih efektif dibandingkan dengan pengelolaan pada fungsi kawasan lainnya. Sedangkan pengelolaan tahura dan KSA/KPA mempunyai nilai terendah karena belum optimalnya pengelolaan tahura oleh UPTD, dan ketidakjelasan status KSA/KPA yang berakibat pada minimnya intervensi pengelolaan oleh UPT BKSDA. Jika dibandingkan dengan penilaian kawasan taman nasional lainnya, kedua taman nasional yang dinilai pada tahun 2020 ini yaitu TN Gandang Dewata dan TN Gunung Maras cukup rendah. Hal ini dikarenakan keduanya merupakan taman nasional baru dan belum memiliki unit pengelola sendiri, sehingga dalam pengelolaannya masih dilakukan masing-masing oleh BKSDA Sulawesi Selatan dan BKSDA Sumatera Selatan.



Grafik 19. Jumlah kawasan konservasi yang dinilai per UPT

Pelaksanaan penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi tahun 2020 dalam rangka mendapatkan baseline nilai untuk pengukuran peningkatan efektivitas pengelolaan 2020-2024 telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Berbeda dengan periode penilaian 2015-2019 dimana terdapat target skor tertentu ($\geq 70\%$) sebagai kriteria pengelolaan kawasan konservasi sudah dikelola secara efektif, penilaian tahun 2020 ini tidak menargetkan untuk mencapai skor tertentu, melainkan untuk menilai kawasan konservasi yang sama sekali belum pernah dilakukan evaluasi pengelolaan. Dengan kondisi tersebut, UPT sebagai pengelola kawasan konservasi reatif lebih obyektif dalam melakukan penilaian dan tidak berorientasi pada skor akhir. Penilaian

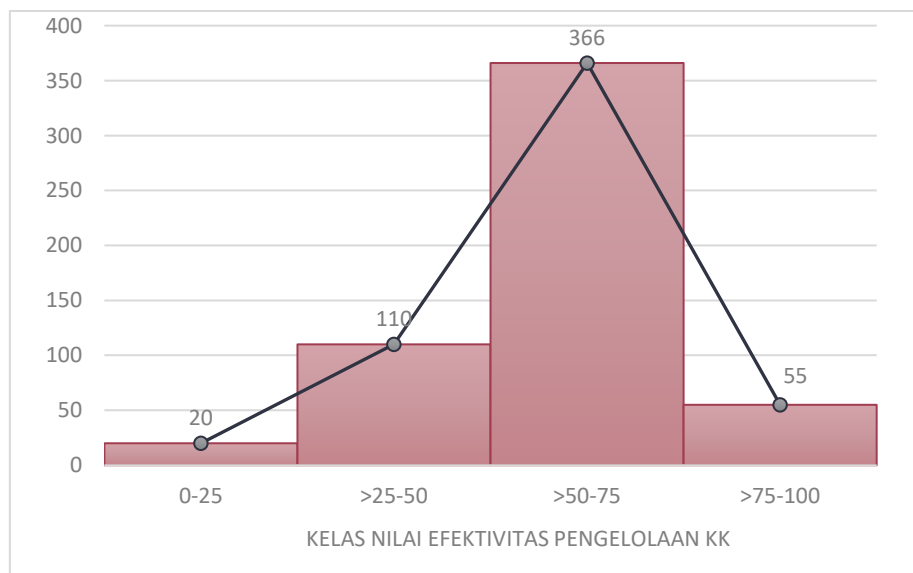
dilakukan sesuai dengan kondisi lapangan dan data serta informasi yang tersedia di masing-masing kawasan.

Idealnya penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi sebaiknya dilakukan 2 tahun sekali, sehingga pelaksanaan rencana tindak lanjut dari hasil penilaian sudah dapat dijalankan dan dilihat hasilnya, bagi optimalisasi pengelolaan kawasan yang lebih baik. Namun dalam pelaksanaannya banyak pengelola kawasan yang melakukan penilaian efektivitas pengelolaan di kawasannya secara reguler atau per tahun. Berikut perbandingan jumlah kawasan konservasi yang dinilai berdasarkan fungsi kawasannya.

Tabel 8. Jumlah Kawasan Konservasi Yang Dinilai Efektivitasnya Tahun 2015-2020

TAHUN	FUNGSI KAWASAN							JUMLAH
	TN	CA	SM	TWA	TAHURA	TB	KSA/KPA	
2015	32	47	13	68	3	3	0	166
2016	22	2	0	4	1	0	0	29
2017	29	140	55	100	28	7	0	359
2018	13	87	38	62	0	4	0	204
2019	34	131	49	91	32	5	2	344
2020	2	51	23	23	2	4	24	129

Dari hasil penilaian terakhir seluruh kawasan, apabila dikelompokkan tingkat efektivitasnya dalam 4 kelas, yaitu: 0-25% (tidak efektif), >25-50 (kurang efektif), >50-75 (cukup efektif) dan >75-100 (efektif) maka sebagian besar kawasan konservasi di Indonesia berada pada posisi cukup efektif (366 unit), sedangkan yang sudah efektif hanya sebanyak 55 unit kawasan dan mayoritas sebagai taman nasional.



Catatan: Tiga unit kawasan tidak dinilai karena berubah fungsi atau tidak diketemukan.

Grafik 15. Kelas Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi di Indonesia

Penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi tahun 2020 dilaksanakan di masa pandemi Covid-19, yang sangat berpengaruh dalam proses penilaian. Permasalahan alokasi anggaran yang dialihkan untuk penanganan Covid-19 dan terbatasnya pertemuan fisik (tatap muka) menjadi isu penting dalam pelaksanaan evaluasi pengelolaan. Namun demikian, dengan tidak

mengurangi esensi proses evaluasi pengelolaan kawasan konservasi, berbagai upaya telah dilakukan Direktorat Kawasan Konservasi dan UPT untuk pemenuhan target kinerja. Pertemuan virtual menggunakan aplikasi zoom menjadi sangat populer dalam proses penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi secara keseluruhan (briefing, proses penilaian, dan verifikasi hasil penilaian). Melalui media ini, batas jarak dan waktu dapat diminimalkan dan mampu menjangkau seluruh stakeholder yang terlibat dalam penilaian. Akan tetapi, tetap terdapat tantangan dengan metode ini, yaitu isu koneksi jaringan internet di beberapa wilayah, keterbatasan 'ruang' diskusi (tidak fleksibel seperti tatap muka), dan adaptasi peserta dalam penggunaan aplikasi virtual meeting.

Upaya Tindak lanjut

1. Finalisasi penyusunan metode baru Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi yang merepresentasikan karakteristik pengelolaan kawasan konservasi di Indonesia. Metode yang baru diharapkan mudah dipahami oleh penilai dan stakeholder, dan meminimalkan gap antara hasil penilaian dan kondisi faktual di lapangan.
2. Melakukan uji coba metode baru Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi pada beberapa UPT dan mengevaluasi hasil uji coba untuk penyempurnaan metode.
3. Melakukan sosialisai dan pelatihan Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi untuk para fasilitator di masing-masing UPT agar mampu melakukan penilaian secara mandiri di tahun berikutnya.
4. Proses penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi ke depan dapat dilakukan dengan mengkombinasikan pertemuan tatap muka dan virtual meeting untuk menjangkau peserta lebih luas.



PENILAIAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI SEBAGAI IKU, IKP DAN IKK

Penilaian efektivitas pengelolaan merupakan sebuah evaluasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pengelolaan terhadap kawasan konservasi telah dilakukan dalam kerangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan atau rekomendasi yang perlu dilakukan untuk perbaikan pengelolaan ke depan.

Sebagaimana dalam Renstra KLHK periode 2015-2019, penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi pada periode Renstra KLHK 2020-2024, masih menjadi indikator kinerja penting yang akan diukur baik sebagai Indikator Kinerja Utama atau IKU (Kementerian LHK), Indikator Kinerja Program atau IKP (Ditjen KSDAE) dan Indikator Kinerja Kegiatan atau IKK (Direktorat Kawasan Konservasi).

Berikut ini pengukuran indikator kinerja pada tiga level pengukuran kinerja:

➔ **IKK: JUMLAH KAWASAN KONSERVASI YANG DITINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAANNYA (554 UNIT KK)**

Target jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan penilaian efektivitasnya adalah 554 unit KK per tahun. Target tahun 2020 yang dinilai adalah 132 unit kawasan (belum pernah dinilai sebelumnya), sedangkan sisanya menggunakan baseline tahun sebelumnya. Selama periode 5 tahun, sebanyak 554 unit kawasan akan dinilai secara periodik selama dua tahun. Capaian kinerja tahun 2020 adalah sebanyak 129 unit kawasan yang dinilai, dengan capaian 97,73%.

➔ **IKP: NILAI EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI PADA 27 JUTA HA KAWASAN KONSERVASI (62,5 %)**

Sebagai IKP, efektivitas pengelolaan kawasan konservasi dihitung berdasarkan rata-rata hasil penilaian terhadap 554 unit kawasan konservasi yang telah dilakukan berdasarkan baseline nilai terakhir. Pada tahun 2020, ditargetkan nilai efektivitas pengelolaan seluruh kawasan konservasi sebesar 52,5% atau meningkat 2,5% dari baseline nilai sebelumnya sebesar 50,00%. Berdasarkan hasil perhitungan terakhir diperoleh nilai rata-rata peningkatan efektivitas pengelolaan sebesar 60,23% atau terealisasi 114,72%.

➔ **IKU: NILAI INDEKS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI PADA 27 JUTA HA KAWASAN HUTAN (2,5 POIN)**

Sebagai IKU, indikator ini mendukung sasaran strategis KLHK No. 4 yaitu terselenggaranya tata kelola dan inovasi Pembangunan Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang baik serta kompetensi SDM LHK yang berdaya saing, dengan indikator kinerja "Indeks Efektivitas Pengelolaan Kawasan Hutan" target sampai 2024 sebesar 2,5 poin.

Peningkatan kualitas dan efektivitas pengelolaan seluruh Kawasan hutan ini dilaksanakan dengan strategi: (1) meningkatkan efektivitas pengelolaan seluruh kawasan hutan, baik kawasan hutan konservasi (HK), hutan lindung (HL), hutan produksi (HP) maupun kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK).

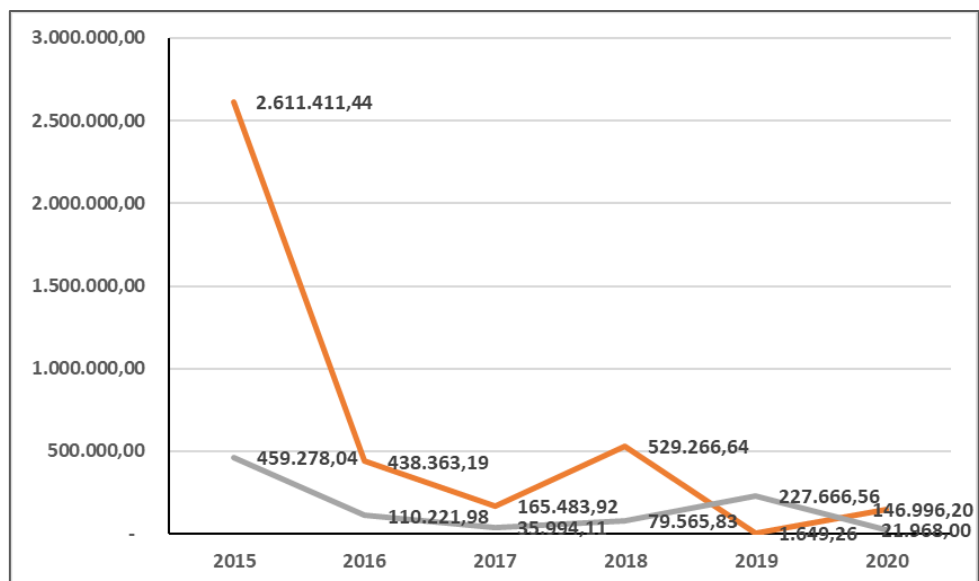
Baseline 2019 sebesar 2,0 point dan target 2021 sebesar 2,1 point (rata-rata seluruh kawasan hutan). Khusus untuk kawasan konservasi penghitungan tahun 2020 dilakukan dari hasil penilaian yang menjadi baseline tahun 2020 terhadap 554 unit kawasan konservasi, yang dikonversi menjadi poin dengan membagi hasil penilaian dalam 4 kelas yaitu tidak efektif (0-25%), kurang efektif (>25-50%), cukup efektif (>50-75%), dan efektif (>75-100%) sehingga masing-masing dibagi 25. Berdasarkan hasil konversi nilai tersebut, diperoleh rata-rata untuk kawasan konservasi adalah 2,41 poin atau terealisasi 114,72% dari total indeks efektivitas kawasan hutan.

Pengendalian Kebakaran Hutan Konservasi

Aspek pelaksanaan penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi juga ditopang dari implementasi pengendalian kebakaran hutan konservasi. Target pengendalian karhut pada tahun 2020 diimplementasikan pada 146 unit kawasan konservasi dengan kejadian kebakaran sebanyak 305 kejadian pada 30 UPT Ditjen KSDAE dan 2 kejadian pada UPTD Tahura. Kejadian kebakaran di hutan konservasi tersebut jauh lebih sedikit dan lebih kecil luasnya dibandingkan dengan kejadian karhutla pada kawasan hutan lainnya di luar kawasan konservasi. Kejadian kebakaran masih didominasi pada kawasan konservasi yang memiliki ekosistem kering (monsoon), misalnya di provinsi; Jawa Timur, NTT, Sulawesi dan Papua (TN Baluran, TN Matalawa, TN Rawa Aopa dan TN Wasur). Kontribusi dalkarhut di kawasan konservasi dalam peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi secara kualitatif dapat diukur melalui sejauhmana capaian implementasi dalkarhut pada tahun 2020. Implementasi dalkarhut di hutan konservasi tahun 2020 mengacu pada Arahan Dirjen KSDAE melalui surat Dirjen KSDAE Nomor 295/KSDAE/KK/KSA.1/4/2020 tanggal 21 April 2020 tentang antisipasi kesiapsiagaan kebakaran kawasan konservasi dan pemutakhiran data. Adanya hot spot dan luas kebakaran di hutan konservasi yang menurun secara signifikan pada tahun 2020 menunjukkan implementasi dalkarhut berjalan efektif meskipun upaya-upaya pengendalian karhut tersebut dilakukan dalam kondisi pandemi COVID-19. Luas karhut di hutan konservasi dibandingkan tahun 2019 yaitu dari sebesar 227.666,56 Ha menjadi 21.968 Ha (turun 89,32%). Sumber : Dit. PKHL Ditjen PPI.



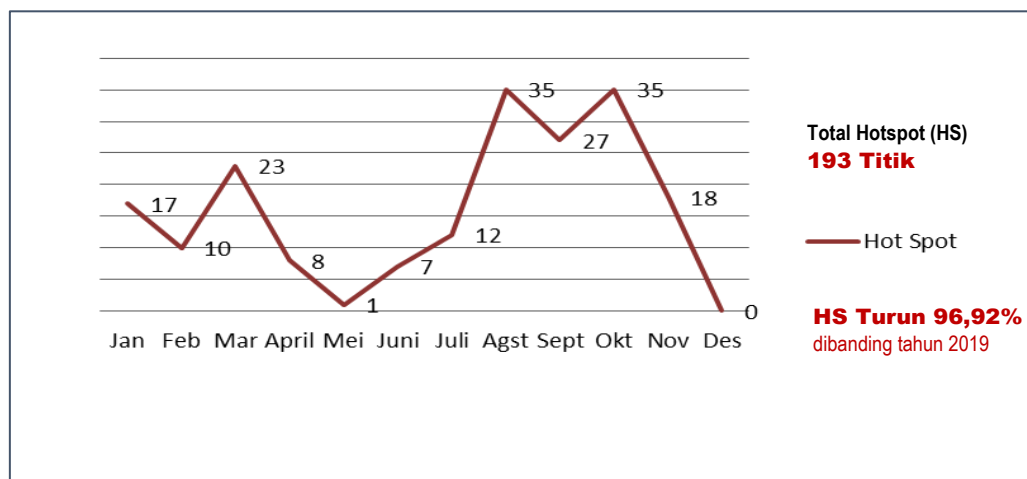
Gambar 11. Peta Kebakaran Hutan di kawasan konservasi Tahun 2020



Grafik 16. Tren penurunan luas kebakaran hutan 2015-2020

Tabel 9. Luas urutan karhut di KK tahun 2020

No	Nama	Total
1	SM Pulau Dolok	1609,215
2	TN Gunung Tambora	1519,067
3	TN Manupeu Tanah Daru	1136,435
4	TN Baluran	1086,350
5	TN Wasur	738,801
6	TN Laiwangi Wanggameti	512,227
7	CA Muara Kaman Sedulang	367,182
8	CA Nyiut Penrissen	304,491
9	CA Bekau Huhun	214,209
10	CA Wolo Tado	198,892
11	TN Way Kambas	194,885
12	TB Lingga Isaq	154,503
13	TB Pulau Moyo	147,430
14	KSA/KPA Danuera	137,365
15	CA Wae Wuul	118,387



Grafik 17. Hotspot di hutan konservasi (tervalidasi) tahun 2020

Tabel 8. Jumlah urutan hot spot (tervalidasi) di KK tahun 2020. Sumber. Satelit TERRA-AQUA dalam

No	Kawasan Konservasi	Jumlah
1	TN Wasur	40
2	SM Pulau Dolok	21
3	CA Niyut Penrissen	6
4	TN Rawa Aopa	4
5	TN Matalawa	3
6	TN Way kambas	2

sipongiMenLHK.

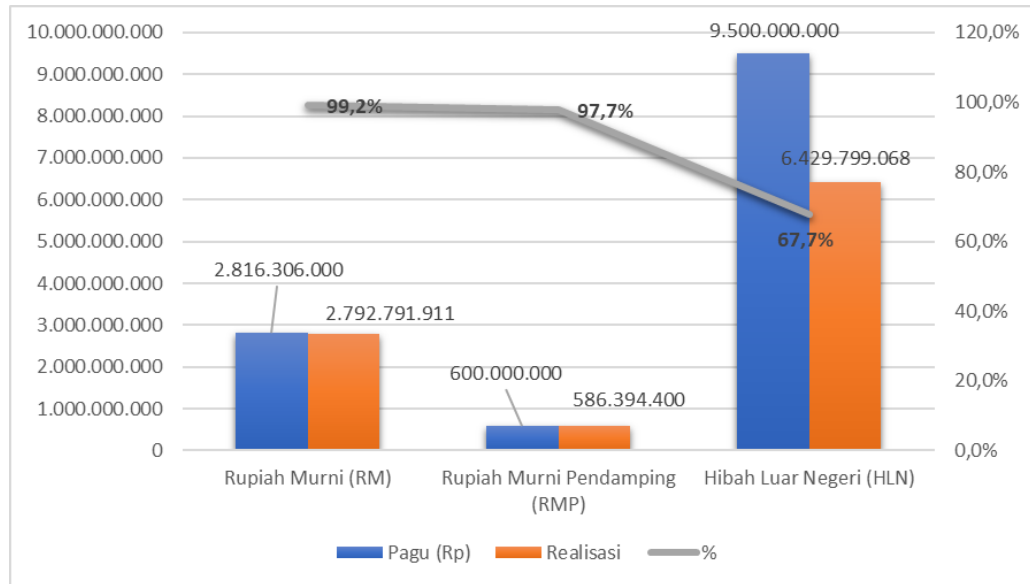
Upaya-upaya pengendalian kebakaran hutan di kawasan konservasi secara intensif telah dilaksanakan oleh UPT Ditjen KSDAE pada tahun 2020. Hal ini tercermin dari komitmen penganggaran dalkarhut pada 21 UPT KSDA dan 32 UPT Balai TN yang meliputi aspek pencegahan dan penanganan karhut. Penanganan karhut di hutan konservasi secara umum telah berjalan multipihak (melibatkan Brigdalkarhut, MPA, MMP, Polres,TNI) seperti yang telah dilakukan oleh beberapa UPT antara lain : BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum dan BTN Matalawa. Beberapa arahan dari Menteri LHK dan Dirjen KSDAE terkait penguatan dalkarhut kedepannya meliputi; aspek formulasi terkait monitoring hot spot, Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC), tata kelola gambut, implementasi MPA paralegal (berkesadaran hukum) serta instrumen informasi cuaca dalam menyelesaikan karhutla secara permanen. Revitalisasi pengendalian karhut di kawasan konservasi secara kontinyu perlu ditingkatkan khususnya terkait teknis penanganan pasca karhut (misalnya; penghitungan luas karhut yang perlu melibatkan UPT Ditjen PPI).

Upaya tindak lanjut :

1. Menyusun formulasi terkait monitoring hot spot. Misalnya penggunaan satelit TERRA-AQUA dalam monitoring hotspot dan interpretasi luas karhut di hutan konservasi untuk meningkatkan akurasi penghitungan luas karhut di hutan konservasi.
2. Mengupayakan penganggaran terkait penanganan pasca karhut di hutan konservasi pada tahun 2021 (sudah diinisiasi BTN Matalawa).
3. Menyelenggarakan workshop-workshop dan peningkatan kapasitas Brigdalkarhut, MPA terkait dalkarhut di hutan konservasi.

B. REALISASI ANGGARAN

Anggaran pengelolaan kawasan konservasi yang dialokasikan di Direktorat Kawasan Konservasi sebesar Rp.12.916.306.000,- dimana sekitar 73,55% atau Rp. 9.500.000.000,- merupakan hibah luar negeri (HLN) untuk kegiatan *Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser (BCCPGLE)*. Sampai dengan akhir tahun anggaran realisasi hanya mencapai Rp.9.808.985.379,- atau 75,94%. Dengan demikian masih terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 3.107.320.621 ,- dimana 98,8%-nya atau RP.3.070.200.932,- merupakan anggaran yang bersumber dari hibah luar negeri (HLN) kegiatan BCCPGLE yang tidak dapat dicatatkan sebagai realisasi tahun 2020. Hal ini disebabkan Project HLN *Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser Ecosystem* berakhir di Bulan Juli 2020, Proses perpanjangan Proyek BCCPGLE masih dalam tahap pembahasan antara KfW dengan Donor sehingga sehingga terdapat kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan. Upaya Cut Off Anggaran ke Direktorat Jenderal Anggaran Kemenku tidak disetujui oleh karena adanya keterlambatan pengajuan diakhir tahun.



Grafik 18. Realisasi Anggaran 2020

Jika digabungkan dengan kegiatan dukungan manajemen yang dilaksanakan oleh Direktorat Kawasan Konservasi, realisasi anggaran Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2020 sebesar 79,21% atau Rp.12.887.808.211,- dari pagu total Rp.16.270.893.000,- Rincian realisasi anggaran per komponen kegiatan Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2020 secara rinci sebagaimana tabel berikut:

Tabel 11. Rincian Realisasi Anggaran tahun 2020

Kode	Uraian	Pagu	Realisasi	Sisa	%
5.419.950.003	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Dit. KK	3.354.587.000	3.078.822.832	275.764.168	91,78
5.419.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1.049.947.000	1.045.295.416	4.651.584	99,56
58	Pelayanan umum dan perlengkapan	1.049.947.000	1.045.295.416	4.651.584	99,56
5.419.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	500.000.000	494.116.000	5.884.000	98,82
54	Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	500.000.000	494.116.000	5.884.000	98,82
5.419.994	Layanan Perkantoran	1.804.640.000	1.539.411.416	265.228.584	85,3
5.421.004	Dokumen Pengelolaan Kawasan Konservasi	2.816.306.000	2.792.791.911	23.514.089	99,17
5.421.004.001	Dokumen Luas area Kawasan Konservasi yang ditangani permasalahannya	1.223.811.000	1.217.360.002	6.450.998	99,47
51	Laporan penanganan konflik tenurial di KK	630.329.000	625.651.550	4.677.450	99,26
54	Bimbingan Teknis dan Supervisi	593.482.000	591.708.452	1.773.548	99,7
5.421.004.002	Dokumen Desa yang mendapatkan akses pengelolaan Kawasan Konservasi	590.694.000	586.895.335	3.798.665	99,36
51	Laporan kemitraan konservasi	256.643.000	253.670.785	2.972.215	98,84
52	Laporan pengelolaan usaha ekonomi produktif masyarakat di sekitar KK	334.051.000	333.224.550	826.450	99,75
5.421.004.003	Dokumen Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	1.001.801.000	988.536.574	13.264.426	98,68
51	Pengesahan RP dan RPJP	738.500.000	725.330.300	13.169.700	98,22
52	Laporan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi	163.301.000	163.259.206	41.794	99,97
53	Laporan pengendalian kebakaran hutan	100.000.000	99.947.068	52.932	99,95
5.421.010	Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser	10.100.000.000	7.016.193.468	3.083.806.532	69,47
51	Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser	9.500.000.000	6.429.799.068	3.070.200.932	67,68
52	Dana Pendamping BCCCP-GLE (RMP)	600.000.000	586.394.400	13.605.600	97,73
	JUMLAH	16.270.893.000	12.887.808.211	3.383.084.789	79,21



BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja (LKj) Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2020 ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Direktur Jenderal KSDAE Nomor : P.2/KSDAE/SET/REN.2/4/2017 tanggal 10 April 2017 tentang Pedoman Penyusunan dan Reviu atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal KSDAE.

A. KESIMPULAN

1. Rata-rata capaian kinerja Direktorat Kawasan konservasi Tahun 2020 adalah sebesar 105,27 % dengan capaian masing-masing IKK adalah sebagai berikut :
 - a. Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapat pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat terrealisasi 521 desa dari 500 desa yang ditargetkan 104,20 %);
 - b. Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi tercapai 59.570,62 hektar dari 50.000 hektar yang ditargetkan (119,14%) ;
 - c. Luas opened area di kawasan konservasi yang ditangani tercapai 1,2985 juta hektar dari target 1,2985 juta hektar (100%);
 - d. Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya tercapai 129 Unit KK dari 132 Unit KK yang ditargetkan (97,73 %)
2. Realisasi anggaran kegiatan Pengelolaan Kawasan konservasi tahun 2020 hanya mencapai Rp.9.808.985.379,- atau 75,94% dari pagu Rp.12.916.306.000,-. Apabila digabungkan dengan anggaran Dukungan manajemen maka k realisasi anggaran Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2020 sebesar 79,21% atau Rp.12.887.808.211,- dari pagu total Rp.16.270.893.000,-
3. Efisiensi pelaksanaan kegiatan Pengelolaan kawasan Konservasi adalah 0.72

B. TINDAK LANJUT

1. Mendorong UPT untuk meningkatkan koordinasi dengan pemerintah desa dan mengintegrasikan program konservasi ke dalam program pemerintah desa.
2. Mendorong penciptaan dan pengembangan usaha ekonomi kelompok dengan pendampingan pengelola kawasan mulai dari identifikasi desa, pembentukan kelompok, peningkatan kapasitas, sampai dengan penciptaan dan pengembangan usaha kelompok.
3. Pengelola kawasan dan direktorat teknis mendorong peningkatan pemasaran produk masyarakat melalui koordinasi dengan para pihak. Dalam rangka membuka pasar produk usaha masyarakat, Direktorat teknis akan melanjutkan koordinasi dengan lintas kementerian, membuka booth sebagai media promosi, serta menyebarkan kalatog produk masyarakat binaan UPT lingkup KSDAE yang telah ada.

4. Mensosialisasikan Pedoman Penanganan Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi, sehingga pelaksanaan kegiatan penanganan konflik tenurial berjalan secara sistematis, terstruktur dan efektif.
5. Melaksanakan pelatihan peningkatan kapasitas SDM UPT Ditjen KSDAE sebagai assessor maupun mediator yang menjadi peran kunci dalam penanganan dan penyelesaian konflik tenurial di kawasan konservasi.
6. Melakukan pendampingan secara intensif terhadap kasus-kasus konflik tenurial prioritas, terutama yang menjadi perhatian nasional.
7. Memperkuat NSPK melalui penyusunan peta arahan pemulihan ekosistem, penyusunan petunjuk teknis maupun petunjuk pelaksanaan kegiatan pemulihan ekosistem untuk berbagai tipe ekosistem di Kawasan konservasi
8. Memperluas jaringan pendanaan pemulihan ekosistem kawasan konservasi baik internal anggaran pemerintah (lintas eselon, lintas kementerian) maupun eksternal (mitra lokal, nasional & global)
9. Finalisasi penyusunan metode baru Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi yang merepresentasikan karakteristik pengelolaan kawasan konservasi di Indonesia. Metode yang baru diharapkan mudah dipahami oleh penilai dan stakeholder, dan meminimalkan gap antara hasil penilaian dan kondisi faktual di lapangan.
10. Melakukan uji coba metode baru Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi pada beberapa UPT dan mengevaluasi hasil uji coba untuk penyempurnaan metode.
11. Melakukan sosialisasi dan pelatihan Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi untuk para fasilitator di masing-masing UPT agar mampu melakukan penilaian secara mandiri di tahun berikutnya.
12. Proses penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi ke depan dapat dilakukan dengan mengkombinasikan pertemuan tatap muka dan virtual meeting untuk menjangkau peserta lebih luas.
13. Menyusun formulasi terkait monitoring hot spot. Misalnya penggunaan satelit TERRA-AQUA dalam monitoring hotspot dan interpretasi luas karhut di hutan konservasi untuk meningkatkan akurasi penghitungan luas karhut di hutan konservasi.
14. Mengupayakan penganggaran terkait penanganan pasca karhut di hutan konservasi pada tahun 2021 (sudah diinisiasi BTN Matalawa).
15. Menyelenggarakan workshop-workshop dan peningkatan kapasitas Brigdalkarhut, MPA terkait dalkarhut di hutan konservasi.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Renstra Direktorat Kawasan konservasi 2020-2025

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target RPJM	Target Tahunan				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (desa)	2.500	500	1.000	1.500	2.000	2.500
2	Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi (hektar)	400.000	50.000	140.000	230.000	320.000	400.000
3	Luas <i>opened area</i> di kawasan konservasi yang ditangani (ribu hektar)	1.800	1.298,5	541	526	511	495
4	Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya (unit KK)	554	132	277	277	277	277



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ir. Dyah Murtiningsih, M.Hum.**
Jabatan : **Direktur Kawasan Konservasi**

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **Ir. Wiratno, M.Sc**
Jabatan : **Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem**

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

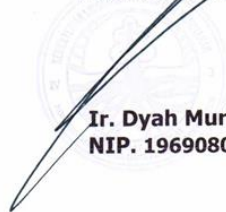
Jakarta, Juni 2020

**Pihak Kedua,
Direktur Jenderal KSDAE,**



Ir. Wiratno, M.Sc
NIP. 19620328 198903 1 003

**Pihak Pertama,
Direktur Kawasan Konservasi,**



Ir. Dyah Murtiningsih, M.Hum
NIP. 19690802 199803 2 001

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
DIREKTORAT KAWASAN KONSERVASI**

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Output	Target
1.	Terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam dan taman buru.	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	- 5421.004 Dokumen pengelolaan kawasan konservasi - 5421.010 Biodiversity Conservation and Climate Protection In The Gunung Leuser Ecosystem	500 Desa
2.		Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di KK melalui kemitraan konservasi		50.000 Hektar
3.		Luas <i>opened area</i> di kawasan konservasi yang ditangani		1.298.500 Hektar
4.		Jumlah unit kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya		132 Unit KK

Kegiatan

1. Pengelolaan Kawasan Konservasi

Anggaran

Rp.12.916.306.000,-

Jakarta,

2020

**Pihak Kedua,
Direktur Jenderal KSDAE,**


Ir. Wiratno, M.Sc
NIP. 19620328 198903 1 003

F:\PERJANJIAN_KINERJA_DIT_KK\09_PK_2019.doc

**Pihak Pertama,
Direktur Kawasan Konservasi,**


Ir. Dyah Murtiningsih, M.Hum
NIP. 19690802 199803 2 001

Lampiran 3. Rekapitulasi hasil kesepakatan Konservasi dalam rangka capaian IKK Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat

No	UPT	Target	Capaian	%	Keterangan
1	BBTN Lore Lindu	5	31	620,0	
2	BTN Bukit Baka-Bukit Raya	2	11	550,0	
3	BTN Gunung Ciremai	5	15	300,0	
4	BTN Berbak Sembilang	5	12	240,0	
5	BBTN Bukit Barisan Selatan	5	12	240,0	
6	BTN Wakatobi	5	12	240,0	
7	BTN Gunung Merbabu	5	11	220,0	
8	BTN Kelimutu	5	11	220,0	
24	BTN Bantimurung Bulusaraung	5	11	220,0	
9	BBKSDA Riau	5	10	200,0	
10	BTN Gunung Tambora	2	4	200,0	
11	BBKSDA Papua Barat	5	9	180,0	
15	BBTN Kerinci Seblat	12	21	175,0	
12	BTN Batang Gadis	5	8	160,0	
13	BTN Meru Betiri	5	8	160,0	
14	BBKSDA Sulawesi Selatan	10	16	160,0	
16	BBTN Bentarum	6	9	150,0	
17	BBTN Gunung Leuser	5	7	140,0	
18	BTN Way Kambas	5	7	140,0	
19	BBKSDA Jawa Timur	5	7	140,0	
20	BTN Wasur	5	7	140,0	
21	BTN Gunung Halimun Salak	10	12	120,0	
22	BKSDA Jawa Tengah	5	6	120,0	
23	BKSDA Bali	10	12	120,0	
25	BTN Bogani Nani Wartabone	10	12	120,0	
26	BBKSDA Papua	5	6	120,0	
27	BKSDA Aceh	5	5	100,0	
28	BTN Bukit Duabelas	3	3	100,0	
29	BKSDA Bengkulu Lampung	10	10	100,0	
30	BTN Ujung Kulon	5	5	100,0	
31	BTN Kepulauan Seribu	3	3	100,0	
32	BTN Karimunjawa	4	4	100,0	
33	BKSDA Yogyakarta	4	4	100,0	
34	BTN Gunung Merapi	2	2	100,0	
35	BBTN Bromo Tengger Semeru	9	9	100,0	
36	BTN Alas Purwo	5	5	100,0	
37	BTN Baluran	2	2	100,0	
38	BKSDA Kalimantan Barat	5	5	100,0	
39	BTN Gunung Palung	2	2	100,0	
40	BTN Kayan Mentarang	5	5	100,0	
41	BTN Taka Bonerate	6	6	100,0	
42	BKSDA Sulawesi Tenggara	20	20	100,0	
43	BTN Rawa Aopa Watumohai	5	5	100,0	
44	BTN Manusela	5	5	100,0	
45	BKSDA Kalimantan Timur	10	10	100,0	
46	BBKSDA Sumatera Utara	10	9	90,0	
47	BKSDA Sulawesi Utara	10	9	90,0	
48	BKSDA Nusa Tenggara Barat	8	7	87,5	

No	UPT	Target	Capaian	%	Keterangan
49	BKSDA Kalimantan Selatan	15	13	86,7	
50	BTN Bali Barat	7	6	85,7	
51	BTN Gunung Rinjani	5	4	80,0	
52	BTN Teluk Cendrawasih	5	4	80,0	
53	BKSDA DKI Jakarta	4	3	75,0	
54	BTN Bunaken	4	3	75,0	
56	BKSDA Sumatera Selatan	20	13	65,0	
55	BBKSDA Jawa Barat	15	9	60,0	
57	BBKSDA Nusa Tenggara Timur	5	3	60,0	
58	BTN Matalawa	5	3	60,0	
59	BTN Sebangau	5	3	60,0	
60	BTN Kutai	5	3	60,0	
61	BTN Kepulauan Togean	5	3	60,0	
62	BTN Aketajawe Lolobata	5	3	60,0	
63	BKSDA Maluku	15	8	53,3	
64	BTN Bukit Tigapuluh	2	1	50,0	
65	BKSDA Sumatera Barat	20	10	50,0	
66	BKSDA Kalimantan Tengah	15	6	40,0	
67	BTN Tesso Nilo	7	1	14,3	
68	BTN Siberut	2	0	0,0	konfirmasi tidak ada keskon 2020
69	BKSDA Jambi	3	0	0,0	konfirmasi tidak ada keskon 2020
70	BBTN Gunung Gede Pangrango	7	0	0,0	konfirmasi tidak ada keskon 2020
71	BTN Komodo	4	0	0,0	konfirmasi tidak ada keskon 2020
72	BTN Tanjung Puting	5	0	0,0	konfirmasi tidak ada keskon 2020
73	BKSDA Sulawesi Tengah	20	0	0,0	konfirmasi tidak ada keskon 2021
74	BTN Lorentz	5	0	0,0	konfirmasi tidak ada keskon 2020
Total		500	521	104,2	

	tidak ada capaian
	capaian 1-50%
	capaian 51-99%
	capaian 100%
	capaian >100%
	Σ

Lampiran 4. Target dan data desa yang melakukan Kesepakatan konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat di KK

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
1	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Aceh	5	Bueng	Kota Jantho	Aceh Besar	Aceh	TWA Jantho dan CA Hutan Pinus Jhantoi
			Jalin	Kota Jantho	Aceh Besar	Aceh	TWA Jantho
			Teluk Nibung	Pulau Banyak	Aceh Singkil	Aceh	TWA Kepulauan Banyak
			Asantola	Pulau Banyak	Aceh Singkil	Aceh	TWA Kepulauan Banyak
			Takal Pasir	Singkil	Aceh Singkil	Aceh	SM Rawa Singkil
2	Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser	5	Pasie Lembang	Tapak Tuan	Aceh Selatan	Aceh	Taman Nasional Gunung Leuser
			Suka Damai	Lembah Sabil	Aceh Barat	Aceh	Taman Nasional Gunung Leuser
			Penosan Sepakat	Blang Jerango	Gayo Lues	Aceh	Taman Nasional Gunung Leuser
			Mekar Makmur	Sei Lapan	Langkat	Sumatera Utara	Taman Nasional Gunung Leuser
			Telagah	Sei Bingai	Langkat	Sumatera Utara	Taman Nasional Gunung Leuser
			Namo Sialang	Batang Serangan	Langkat	Sumatera Utara	Taman Nasional Gunung Leuser
			Desa Perkebunan Bukit Lawang	Bohorok	Langkat	Sumatera Utara	Taman Nasional Gunung Leuser
3	Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Utara	10	Kaban Tengah	Sitellu Tali Urang Jehe	Pakpak Bharat	Sumatera Utara	SM Siranggas
			Karanggading	Labuhan Deli	Deli Serdang	Sumatera Utara	SM Karang Gading dan Langkat Timur Laut
			Nagori Dolok Marawa	Silou Kahean	Simalungun	Sumatera Utara	CA/TWA Dolok Tinggi Raja
			Nagori Purba Tongah	Purba	Simalungun	Sumatera Utara	CA Martelu Purba
			Situmba Julu	Sipirok	Tapanuli Selatan	Sumatera Utara	CA Dolok Sibual-buali
			Morang	Batang Onang	Padanglawas Utara	Sumatera Utara	SM Barumon
			Labuhan Rasoki	Padangsidempuan Tenggara	Kota Padangsidempuan	Sumatera Utara	SM Barumon
			Suka Maju	Tanjung Pura	Langkat	Sumatera Utara	SM Karang Gading dan Langkat Timur Laut
			Tapak Kuda	Tanjung Pura	Langkat	Sumatera Utara	SM Karang Gading dan Langkat Timur Laut
4	Balai Taman Nasional Batang Gadis	5	Muara Batang Angkola	Siabu	Mandailing Natal	Sumatera Utara	Taman Nasional Batang Gadis
			Pastap Julu	Tambangan	Mandailing Natal	Sumatera Utara	Taman Nasional Batang Gadis
			Pagar Gunung	Kotanopan	Mandailing Natal	Sumatera Utara	Taman Nasional Batang Gadis
			Hutapuli	Kotanopan	Mandailing Natal	Sumatera Utara	Taman Nasional Batang Gadis
			Hutan Baringin Maga	Puncak Sorik Marapi	Mandailing Natal	Sumatera Utara	Taman Nasional Batang Gadis
			Hutagodang Muda	Siabu	Mandailing Natal	Sumatera Utara	Taman Nasional Batang Gadis
			Hutagodang	Ulu Pungkut	Mandailing Natal	Sumatera Utara	Taman Nasional Batang Gadis
			Sirambas	Panyabungan Barat	Mandailing Natal	Sumatera Utara	Taman Nasional Batang Gadis
5	Balai Besar Konservasi Sumber	5	Tanjung Belit	Kampar Kiri Hulu	Kampar	Riau	SM Bukit Rimbang Bukit Baling
			Aur Kuning	Kampar Kiri Hulu	Kampar	Riau	SM Bukit Rimbang Bukit Baling
			Tanjung Beringin	Kampar Kiri Hulu	Kampar	Riau	SM Bukit Rimbang Bukit Baling

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
	Daya Alam Riau		Subayang Jaya	Kampar Kiri Hulu	Kampar	Riau	SM Bukit Rimbang Bukit Baling
			Pangkalan Serai	Kampar Kiri Hulu	Kampar	Riau	SM Bukit Rimbang Bukit Baling
			Gajah Betalut	Kampar Kiri Hulu	Kampar	Riau	SM Bukit Rimbang Bukit Baling
			Bukit Melintang	Bangkinang Barat	Kampar	Riau	CA Bukit Bungkok
			Dayun	Dayun	Siak	Riau	TN Zamrud
			Rawa Mekar Jaya	Dayun	Siak	Riau	TN Zamrud
			Kibing	Batu Aji	Kota Batam	Riau	TWA Muka Kuning
6	Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh	2	Sungai Akar	Batang Gansal	Kabupaten Indragiri Hulu	Riau	Taman Nasional Bukit Tiga Puluh
7	Balai Taman Nasional Tesso Nilo	7	Gunung Melintang	Kuantan Hilir	Kuantan Singingi	Riau	Taman Nasional Tesso Nilo
8	Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat	12	Giri Mulyo	Kayu Aro Barat	Kerinci	Jambi	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Kebun Baru	Kayu Aro Barat	Kerinci	Jambi	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Renah Alai	Jangkat	Merangin	Jambi	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Rantau Kermas	Jangkat	Merangin	Jambi	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Lubuk Mentilin	Jangkat	Merangin	Jambi	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Tanjung Kasri	Jangkat	Merangin	Jambi	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Renah Kemumu	Jangkat	Merangin	Jambi	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Tanjung Berugo	Lembah Masurai	Merangin	Jambi	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Tuo	Lembah Masurai	Merangin	Jambi	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Nilo Dingin	Lembah Masurai	Merangin	Jambi	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Air Liki Baru	Tabir Barat	Merangin	Jambi	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Limau Gadang Lumpo	IV Jurai	Pesisir Selatan	Sumatera Barat	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Taluak Tigo Sakato	Batang Kapas	Pesisir Selatan	Sumatera Barat	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Nagari Sungai Gambir Sako	Ranah Ampek Hulu Tapan	Pesisir Selatan	Sumatera Barat	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Nagari Lubuk Gadang Selatan	KPGD	Solok Selatan	Sumatera Barat	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Nagari Pakan Rabaa Utara	KPGD	Solok Selatan	Sumatera Barat	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Bukit Ulu	Karang Jaya	Musi Rawas	Sumatera Selatan	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Pasenan	Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas	Musi Rawas	Sumatera Selatan	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Bandung Marga	Bermani Ulu Raya	Rejang Lebong	Bengkulu	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Seblat Ulu	Pinang Berlapis	Lebong	Bengkulu	Taman Nasional Kerinci Seblat
			Pondok Baru	Selagan Raya	Muko-muko	Bengkulu	Taman Nasional Kerinci Seblat
9	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat	20	Siaur	Sijunjung	Sijunjung	Sumatera Barat	CA. Batang Pangean I dan Batang Pangean II
			Panningahan	Solok	Solok	Sumatera Barat	SM. Barisan
			Batang Barus	Solok	Solok	Sumatera Barat	SM Barisan dan SM. Tarusan Arau Hilir
			Koto Ranah	Pesisir Selatan	Pesisir Selatan	Sumatera Barat	SM. Tarusan Arau Hilir
			Kapujan Koto Berapak	Pesisir Selatan	Pesisir Selatan	Sumatera Barat	SM. Tarusan Arau Hilir
			Labuah Gunuang	Lima Puluh Kota	Lima Puluh Kota	Sumatera Barat	TWA Gunung Sago Malintang

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
			Koto Rantang	Agam	Agam	Sumatera Barat	CA Batang Palupuh
			Andaleh	Tanah Datar	Tanah Datar	Sumatera Barat	TWA Gunung Marapi
			Kuranji	Padang	Padang	Sumatera Barat	SM Barisan
			Batu Gadang	Padang	Padang	Sumatera Barat	SM Barisan
10	Balai Taman Nasional Siberut	2					
11	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jambi	3					
12	Balai Taman Nasional Bukit Duabelas	3	Lubuk Jering	Mandiangan	Sarolangun	Jambi	CA Durian I
			Tanah Garo	Tebo Ilir	Tebo	Jambi	KSA Sungai Bengkal
			Peninjauan	Nipah Panjang	Tanjung Jabung Timur	Jambi	CA Hutan Bakau Pantai Timur
13	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Selatan	20	Sukadamai	Tungkal Jaya	Musi Banyuasin	Sumatera Selatan	SM Bentayan
			Dawas	Keluang	Musi Banyuasin	Sumatera Selatan	SM Dangku
			Pagar Agung	Semende Darat laut	Muara Enim	Sumatera Selatan	SM Isau-Isau
			Lawang Agung	Mulak Ulu	Lahat	Sumatera Selatan	SM Isau-Isau
			Tanah Abang	Semende Darat Laut	Muara Enim	Sumatera Selatan	SM Isau-Isau
			Rindu Hati	Gumay Ulu	Lahat	Sumatera Selatan	HSA KH Gumai Tebing Tinggi
			Sebokor	Air Kumbang	Banyuasin	Sumatera Selatan	SM Padang Sugihan
			Margo Mulyo	Muara Padang	Banyuasin	Sumatera Selatan	SM Padang Sugihan
			Sinar Baru	Buay Pemaca	OKU Selatan	Sumatera Selatan	SM Gunung Raya
			Sidorahayu	Buay Pemaca	OKU Selatan	Sumatera Selatan	SM Gunung Raya
			Gunung Raya	Ogan Komering Ulu	OKU Selatan	Sumatera Selatan	SM Gunung Raya
			Simpang Sender Utara	Buay Pematang Ribu Ranau Tengah	OKU Selatan	Sumatera Selatan	SM Gunung Raya
			Air Lingkar	Pagar Gunung	Lahat	Sumatera Selatan	SM Isau-Isau
14	Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang	5	Simpang Datuk	Nipah Panjang	Tanjung Jabung Timur	Jambi	TN Berbak
			Sungsang II	Banyuasin II	Banyuasin	Sumatera Selatan	TN Sembilang
			Sungsang III	Banyuasin II	Banyuasin	Sumatera Selatan	TN Sembilang
			Air Hitam Laut	Sadu	Tanjung Jabung Timur	Jambi	TN Berbak
			Rantau Panjang	Kumpeh	Muaro Jambi	Jambi	TN Berbak
			Telago Limo	Berbak	Tanjung Jabung Timur	Jambi	TN Berbak
			Rantau Rasau	Berbak	Tanjung Jabung Timur	Jambi	TN Berbak
			Sungai Bungur	Kumpeh	Muaro Jambi	Jambi	TN Berbak
			Sogo	Kumpeh	Muaro Jambi	Jambi	TN Berbak

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
			Kelurahan Tanjung	Kumpeh	Muaro Jambi	Jambi	TN Berbak
			Kelurahan Simpang	Berbak	Muaro Jambi	Jambi	TN Berbak
			Karang Sari	Banyuasin II	Banyuasin	Sumatera Selatan	TN Sembilang
15	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Bengkulu	10	Suka Baru	Marga Sakti Sebelat	Bengkulu Utara	Bengkulu	TWA Seblat
			Kelurahan Tes	Lebong Selatan	Lebong	Bengkulu	TWA Danau Tes
			Kota Donok	Lebong Selatan	Lebong	Bengkulu	TWA Danau Tes
			Gajah Makmur	Malin Deman	Mukomuko	Bengkulu	KEE Koridor Gajah Seblat
			Talang Sebaris	Air Periukan	Seluma	Bengkulu	TB Semidang Bukit Kabu
			Tejang Pulau Sebesi	Rajabasa	Lampung Selatan	Lampung	CA/CAL Krakatau
			Pagar Dewa	Pagar Dewa	Tulang Bawang Barat	Lampung	KPA Rawa Kandis
			Sriminosari	Labuan Maringgai	Lampung Timur	Lampung	Calon KEE Labuan Maringgai
			Margasari	Labuan Maringgai	Lampung Timur	Lampung	Calon KEE Labuan Maringgai
			Batu Ampar	Merigi	Kapahiang	Bengkulu	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
16	Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan	5	Guring	Semaka	Tanggamus	Lampung	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
			Petay Kayu	Ulu Belu	Tanggamus	Lampung	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
			Sedayu	Semaka	Tanggamus	Lampung	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
			Way Asahan	Pematangsawa	Tanggamus	Lampung	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
			Paku Negara	Pesisir Selatan	Pesisir Barat	Lampung	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
			Pemerihan	Bangkunat	Pesisir Barat	Lampung	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
			Way Haru	Bangkunat	Pesisir Barat	Lampung	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
			Bandar Dalam	Bangkunat	Pesisir Barat	Lampung	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
			Bumi Ratu	Ngaras	Pesisir Barat	Lampung	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
			Tanjung Raya	Pesisir Selatan	Pesisir Barat	Lampung	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
			Ulok Mukti	Ngambur	Pesisir Barat	Lampung	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
			Sukarame	Pesisir Selatan	Pesisir Barat	Lampung	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
17	Balai Taman Nasional Way Kambas	5	Rantau Jaya Udik II	Sukadana	Lampung Timur	Lampung	Taman Nasional Way Kambas
			Braja Harjosari	Braja Selehah	Lampung Timur	Lampung	Taman Nasional Way Kambas
			Tegal Yoso	Purbolinggo	Lampung Timur	Lampung	Taman Nasional Way Kambas
			Labuan Ratu IX	Labuan Ratu	Lampung Timur	Lampung	Taman Nasional Way Kambas
			Rantau Jaya Makmur	Putra Rumbia	Lampung Tengah	Lampung	Taman Nasional Way Kambas
			Labuan Ratu VII	Labuan Ratu	Lampung Timur	Lampung	Taman Nasional Way Kambas
			Sukorahayu	Labuhan Maringgai	Lampung Timur	Lampung	Taman Nasional Way Kambas
18	Balai Taman Nasional Ujung Kulon	5	Rancapinang	Cimanggu	Pandeglang	Banten	Taman Nasional Ujung Kulon
			Cibadak	Cimanggu	Pandeglang	Banten	Taman Nasional Ujung Kulon
			Padasuka	Cimanggu	Pandeglang	Banten	Taman Nasional Ujung Kulon
			Cimanggu	Sumur	Pandeglang	Banten	Taman Nasional Ujung Kulon
			Ujungjaya	Sumur	Pandeglang	Banten	Taman Nasional Ujung Kulon

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
19	Balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak	10	Citorek Kidul	Cibeber	Lebak	Banten	Taman Nasional Gunung Halimun Salak
			Malasari	Nanggung	Bogor	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Halimun Salak
			Tamansari	Tamansari	Bogor	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Halimun Salak
			Gunung Malang	Cikidang	Sukabumi	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Halimun Salak
			Purwabakti	Pamijahan	Bogor	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Halimun Salak
			Purasari	Leuwiliang	Bogor	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Halimun Salak
			Mekarnangka	Cikidang	Sukabumi	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Halimun Salak
			Cipeuteuy	Kabandungan	Sukabumi	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Halimun Salak
			Tapos I	Tenjolaya	Bogor	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Halimun Salak
			Cikarai Toyyibah	Cikidang	Sukabumi	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Halimun Salak
			Cikiray	Cikidang	Sukabumi	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Halimun Salak
			Gunung Malang Bogor	Tenjolaya	Bogor	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Halimun Salak
20	Balai Konservasi Sumber Daya Alam DKI Jakarta	4	Untung Jawa	Kepulauan Seribu Selatan	Kepulauan Seribu	DKI Jakarta	SM Pulau Rambut
			Kapuk Muara	Penjaringan	Jakarta Utara	DKI Jakarta	SM Muara Angke
			Pulau Pari	Kepulauan Seribu Selatan	Kepulauan Seribu	DKI Jakarta	CA Pulau Bokor
21	Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu	3	Pulau Kelapa	Kepulauan Seribu Utara	Administrasi Kepulauan Seribu	DKI Jakarta	TN Kepulauan Seribu
			Pulau Harapan	Kepulauan Seribu Utara	Administrasi Kepulauan Seribu	DKI Jakarta	TN Kepulauan Seribu
			Pulau Panggang	Kepulauan Seribu Utara	Administrasi Kepulauan Seribu	DKI Jakarta	TN Kepulauan Seribu
22	Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango	7					
23	Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat	15	Golat	Panumbangan	Ciamis	Jawa Barat	SM Gunung Sawal
			Sindangkerta	Cipatujah	Tasikmalaya	Jawa Barat	SM Sindangkerta
			Pasawahan	Tarogong Kaler	Garut	Jawa Barat	CA Kawah Kamojang dan TWA Gunung Guntur
			Sukajaya	Sumedang Selatan	Sumedang	Jawa Barat	TB Masigit Kareumbi
			Margalaksana	Sumedang Selatan	Sumedang	Jawa Barat	TB Masigit Kareumbi
			Mekar rahayu	Sumedang Selatan	Sumedang	Jawa Barat	TB Masigit Kareumbi
			Kaduwulung	Situraja	Sumedang	Jawa Barat	TB Masigit Kareumbi
			Cinanggerang	Pamulihan	Sumedang	Jawa Barat	TB Masigit Kareumbi
24	Balai Taman Nasional Gunung Ciremai	5	Sukamaju	Cihaurbeuti	Ciamis	Jawa Barat	SM Gunung Sawal
			Linggajati	Cilimus	Kuningan	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Ciremai
			Singkup	Pasawahan	Kuningan	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Ciremai
			Bandorasa Kulon	Cilimus	Kuningan	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Ciremai
			Pajambon	Kramat Mulya	Kuningan	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Ciremai

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
			Sagarahi	Darma	Kuningan	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Ciremai
			Cibuntu	Pasawahan	Kuningan	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Ciremai
			Gunung Sirah	Darma	Kuningan	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Ciremai
			Randobawagiring	Mandirancan	Kuningan	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Ciremai
			Sukamukti	Jalaksana	Kuningan	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Ciremai
			Payung	Rajagaluh	Majalengka	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Ciremai
			Gunung Wangi	Argapura	Majalengka	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Ciremai
			Sangiang	Banjaran	Majalengka	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Ciremai
			Cikaracak	Argapura	Majalengka	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Ciremai
			Sunia	Banjaran	Majalengka	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Ciremai
			Argamukti	Argapura	Majalengka	Jawa Barat	Taman Nasional Gunung Ciremai
25	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Tengah	5	Karangbenda	Adipala	Cilacap	Jawa Tengah	TWA Gunung Selok
			Pekasiran	Batur	Banjarnegara	Jawa Tengah	CA Telogo Dringo
			Jetis	Sambirejo	Sragen	Jawa Tengah	SM Gunung Tunggangan
			Dowen	Gunem	Rembang	Jawa Tengah	CA Gunung Botak
			Blingoh	Donorojo	Jepara	Jawa Tengah	CA Gunung Celering
			Kebongede	Bantarbolang	Pemalang	Jawa Tengah	CA Bantarbolang
26	Balai Taman Nasional Karimun Jawa	4	Kemujan	Karimun Jawa	Jepara	Jawa Tengah	TN Karimun Jawa
			Parang	Karimun Jawa	Jepara	Jawa Tengah	TN Karimun Jawa
			Karimun Jawa	Karimun Jawa	Jepara	Jawa Tengah	TN Karimun Jawa
			Nyamuk	Karimun Jawa	Jepara	Jawa Tengah	TN Karimun Jawa
27	Balai Taman Nasional Gunung Merbabu	5	Batur	Getasan	Semarang	Jawa Tengah	Taman Nasional Gunung Merbabu
			Kopeng	Getasan	Semarang	Jawa Tengah	Taman Nasional Gunung Merbabu
			Sampetan	Gladagsari	Boyolali	Jawa Tengah	Taman Nasional Gunung Merbabu
			Banyuroto	Sawangan	Magelang	Jawa Tengah	Taman Nasional Gunung Merbabu
			Munengwarangan	Pakis	Magelang	Jawa Tengah	Taman Nasional Gunung Merbabu
			Ngadirojo	Gladagsari	Boyolali	Jawa Tengah	Taman Nasional Gunung Merbabu
			Senden	Selo	Boyolali	Jawa Tengah	Taman Nasional Gunung Merbabu
			Gondangsari	Pakis	Magelang	Jawa Tengah	Taman Nasional Gunung Merbabu
			Kenalan	Pakis	Magelang	Jawa Tengah	Taman Nasional Gunung Merbabu
			Ketundan	Pakis	Magelang	Jawa Tengah	Taman Nasional Gunung Merbabu

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
			Genikan	Ngablak	Magelang	Jawa Tengah	Taman Nasional Gunung Merbabu
28	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Yogyakarta	4	Karangsari	Pengasih	Kulon Progo	DI Yogyakarta	SM Sermo
			Hargowilis	Kokap	Kulon Progo	DI Yogyakarta	SM Sermo
			Karangasem	Paliyan	Gunung Kidul	DI Yogyakarta	SM Paliyan
			Karangduwet	Paliyan	Gunung Kidul	DI Yogyakarta	SM Paliyan
29	Balai Taman Nasional Gunung Merapi	2	Ngablak	Srumbung	Magelang	Jawa Tengah	Taman Nasional Gunung Merapi
			Balerante	Kemalang	Klaten	Jawa Tengah	Taman Nasional Gunung Merapi
30	Balai Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur	5	Besowo	Kepung	Kediri	Jawa Timur	CA Besowo Gadungan
			Saobi	Kangayan	Sumenep	Jawa Timur	CA Pulau Saobi
			Tambakrejo	Sumbermanjing Wetan	Malang	Jawa Timur	CA Pulau Sampu
			Pupus	Ngebel	Ponorogo	Jawa Timur	CA Gunung Sigogor
			Cowek	Purwodadi	Pasuruhan	Jawa Timur	TWA Gunung Baung
			Taman Sari	Licin	Banyuwangi	Jawa Timur	TWA Kawah Ijen Merapi Ungup-ungup
			Gondowido	Ngebel	Ponorogo	Jawa Timur	CA Gunung Picis
31	Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru	9	Kayu Kebek	Tutur	Pasuruan	Jawa Timur	Taman Nasional Bromo Tengger Semeru
			Taji	Jabung	Malang	Jawa Timur	Taman Nasional Bromo Tengger Semeru
			Ngadas	Poncokusumo	Malang	Jawa Timur	Taman Nasional Bromo Tengger Semeru
			Sumber Putih	Wajak	Malang	Jawa Timur	Taman Nasional Bromo Tengger Semeru
			Taman Satrian	Tirtoyudo	Malang	Jawa Timur	Taman Nasional Bromo Tengger Semeru
			Pronojiwo	Pronojiwo	Lumajang	Jawa Timur	Taman Nasional Bromo Tengger Semeru
			Burno	Senduro	Lumajang	Jawa Timur	Taman Nasional Bromo Tengger Semeru
			Pasru Jambe	Pasrujambe	Lumajang	Jawa Timur	Taman Nasional Bromo Tengger Semeru
			Coban Jodo	Jabung	Malang	Jawa Timur	Taman Nasional Bromo Tengger Semeru
32	Balai Taman Nasional Alas Purwo	5	Sumberasri	Purwoharjo	Banyuwangi	Jawa Timur	Taman Nasional Alas Purwo
			Kendalrejo	Tegaldlimo	Banyuwangi	Jawa Timur	Taman Nasional Alas Purwo
			Kalipait	Tegaldlimo	Banyuwangi	Jawa Timur	Taman Nasional Alas Purwo
			Kedungasri	Tegaldlimo	Banyuwangi	Jawa Timur	Taman Nasional Alas Purwo
			Wringinputih	Muncar	Banyuwangi	Jawa Timur	Taman Nasional Alas Purwo
33	Balai Taman Nasional Meru Betiri	5	Sarongan	Pesanggaran	Banyuwangi	Jawa Timur	Taman Nasional Meru Betiri
			Andongrejo	Tempurejo	Jember	Jawa Timur	Taman Nasional Meru Betiri
			Sanenrejo	Tempurejo	Jember	Jawa Timur	Taman Nasional Meru Betiri
			Wonoasri	Tempurejo	Jember	Jawa Timur	Taman Nasional Meru Betiri
			Mulyorejo	Silo	Jember	Jawa Timur	Taman Nasional Meru Betiri
			Kandangan	Pesanggaran	Banyuwangi	Jawa Timur	Taman Nasional Meru Betiri
			Curahnongko	Tempurejo	Jember	Jawa Timur	Taman Nasional Meru Betiri
			Curahtakir	Tempurejo	Jember	Jawa Timur	Taman Nasional Meru Betiri
34	Balai Taman Nasional Baluran	2	Wonorejo	Banyuputih	Situbondo	Jawa Timur	Taman Nasional Baluran
			Sumberwaru	Banyuputih	Situbondo	Jawa Timur	Taman Nasional Baluran

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
35	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Bali	10	Candikuning	Baturiti	Tabanan	Bali	CA Batukahu, TWA Danau Buyan Danau Tamblingan
			Batunya	Baturiti	Tabanan	Bali	TWA Danau Buyan Danu Tamblingan
			Kembang Mertha	Baturiti	Tabanan	Bali	TWA Danau Buyan Danu Tamblingan
			Wanagiri	Sukasada	Buleleng	Bali	TWA Danau Buyan Danu Tamblingan
			Abang Batu Dinding	Kintamani	Bangli	Bali	TWA Panelokan
			Kedisan	Kintamani	Bangli	Bali	TWA Panelokan
			Buahan	Kintamani	Bangli	Bali	TWA Panelokan
			Suter	Kintamani	Bangli	Bali	TWA Panelokan
			Abang Songan	Kintamani	Bangli	Bali	TWA Gunung Batur Bukit Payang
			Batur Selatan	Kintamani	Bangli	Bali	TWA Gunung Batur Bukit Payang
			Songan B	Kintamani	Bangli	Bali	TWA Gunung Batur Bukit Payang
			Batur Tengah	Kintamani	Bangli	Bali	TWA Gunung Batur Bukit Payang
36	Balai Taman Nasional Bali Barat	7	Kelurahan Gilimanuk	Melaya	Jembrana	Bali	Taman Nasional Bali Barat
			Sumberklampok	Gerokgak	Buleleng	Bali	Taman Nasional Bali Barat
			Pejarakan	Gerokgak	Buleleng	Bali	Taman Nasional Bali Barat
			Melaya	Melaya	Jembrana	Bali	Taman Nasional Bali Barat
			Blimbingsari	Melaya	Jembrana	Bali	Taman Nasional Bali Barat
			Ekasari	Melaya	Jembrana	Bali	Taman Nasional Bali Barat
37	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Barat	8	Mekarsari	Praya Barat	Lombok Tengah	Nusa Tenggara Barat	TWA Tanjung Tampa
			Batu Putih	Sekotong	Lombok Barat	Nusa Tenggara Barat	TWA Bangko-Bangko
			Sampir	Taliwang	Sumbawa Barat	Nusa Tenggara Barat	TWA Danau Rawa Taliwang
			Kukin	Moyo Utara	Sumbawa	Nusa Tenggara Barat	TWAL dan TB Pulau Moyo
			Lambu	Lambu	Bima	Nusa Tenggara Barat	CA Toffo Kota Lambu
			Ndano	Madapangga	Bima	Nusa Tenggara Barat	TWA Madapangga
			Mertak	Pujut	Lombok Tengah	Nusa Tenggara Barat	TWA Gunung Tunak
38	Balai Taman Nasional Gunung Rinjani	5	Salut	Kayangan	Lombok Utara	Nusa Tenggara Barat	Taman Nasional Gunung Rinjani
			Sapit	Suela	Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat	Taman Nasional Gunung Rinjani
			Bebidas	Wanasaba	Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat	Taman Nasional Gunung Rinjani

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
			Sembanun Lawang	Sembanun	Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat	Taman Nasional Gunung Rinjani
39	Balai Taman Nasional Tambora	2	Tambora	Pekat	Dompus	Nusa Tenggara Barat	Taman Nasional Tambora
			Oi Bura	Tambora	Dompus	Nusa Tenggara Barat	Taman Nasional Tambora
			Kawinda Toi	Tambora	Bima	Nusa Tenggara Barat	Taman Nasional Tambora
			Piong	Sanggar	Bima	Nusa Tenggara Barat	Taman Nasional Tambora
40	Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur	5	Nenas	Fatumnasi	Timor Tengah Selatan	Nusa Tenggara Timur	CA Mutis
			Baumata	Taebenu	Kupang	Nusa Tenggara Timur	TWA Baumata
			Lifuleo	Kupang Barat	Kupang	Nusa Tenggara Timur	SM Tuadale
41	Balai Taman Nasional Kelimutu	5	Wiwipemo	Wolojita	Ende	Nusa Tenggara Timur	TN Kelimutu
			Nduaria	Kelimutu	Ende	Nusa Tenggara Timur	TN Kelimutu
			Niowula	Detusoko	Ende	Nusa Tenggara Timur	TN Kelimutu
			Sokoria	Ndonga Timur	Ende	Nusa Tenggara Timur	TN Kelimutu
			Pemo	Kelimutu	Ende	Nusa Tenggara Timur	TN Kelimutu
			Wologai Tengah	Detusoko	Ende	Nusa Tenggara Timur	TN Kelimutu
			Saga	Detusoko	Ende	Nusa Tenggara Timur	TN Kelimutu
			Wolojita	Wolojita	Ende	Nusa Tenggara Timur	TN Kelimutu
			Detusoko Barat	Detusoko	Ende	Nusa Tenggara Timur	TN Kelimutu
			Wologai	Detusoko	Ende	Nusa Tenggara Timur	TN Kelimutu
42	Balai Taman Nasional Manupeu	5	Ramuk	Pinu Pahar	Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur	Taman Nasional Matalawa

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
	Tanah Daru dan Laiwangi Wanggameti		Katikuwai	Matawai Lapau	Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur	Taman Nasional Matalawa
			Wanggameti	Matawai Lapau	Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur	Taman Nasional Matalawa
43	Balai Taman Nasional Komodo	4					
44	Balai Besar Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum	6	Mensiau	Batang Lupar	Kapuas Hulu	Kalimantan Barat	Taman Nasional Betung Kerihun
			Menua Sadap	Embaloh Hulu	Kapuas Hulu	Kalimantan Barat	Taman Nasional Betung Kerihun
			Tanjung Lasa	Putussibau Utara	Kapuas Hulu	Kalimantan Barat	Taman Nasional Betung Kerihun
			Tempurau	Selimbau	Kapuas Hulu	Kalimantan Barat	Taman Nasional Danau Sentarum
			Lubuk Pengail	Suhaid	Kapuas Hulu	Kalimantan Barat	Taman Nasional Danau Sentarum
			Lanjak Deras	Batang Lupar	Kapuas Hulu	Kalimantan Barat	Taman Nasional Danau Sentarum
			Nanga Laboyan	Selimbau	Kapuas Hulu	Kalimantan Barat	Taman Nasional Danau Sentarum
			Sekulat	Selimbau	Kapuas Hulu	Kalimantan Barat	Taman Nasional Danau Sentarum
			Vega	Selimbau	Kapuas Hulu	Kalimantan Barat	Taman Nasional Danau Sentarum
45	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat	5	Padang	Kepulauan Karimata	Kayong Utara	Kalimantan Barat	CA Kepulauan Karimata
			Merpak	Kelam Permai	Sintang	Kalimantan Barat	TWA Gunung Kelam
			Engkangin	Air Besar	Landak	Kalimantan Barat	CA Gunung Nyiut
			Nibung	Paloh	Sambas	Kalimantan Barat	TWA Sungai Liku
			Sebubus	Paloh	Sambas	Kalimantan Barat	TWA Tanjung Belimbing
46	Balai Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya	2	Meroboi	Serawai	Sintang	Kalimantan Barat	Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya
			Mawang Mentatai	Menukung	Melawi	Kalimantan Barat	Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya
			Nusa Poring	Ambalau	Sintang	Kalimantan Barat	Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya
			Rantau Malam	Serawai	Sintang	Kalimantan Barat	Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya
			Kuluk Sapangi	Katingan Hulu	Katingan	Kalimantan Tengah	Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya
			Dehes Asem	Katingan Hulu	Katingan	Kalimantan Tengah	Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya
			Rangan Kawit	Katingan Hulu	Katingan	Kalimantan Tengah	Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya
			Kiham Batang	Katingan Hulu	Katingan	Kalimantan Tengah	Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya
			Sabaung	Marikit	Katingan	Kalimantan Tengah	Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya
			Tumbang Malawan	Marikit	Katingan	Kalimantan Tengah	Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya
			Tumbang Habangoi	Petak Malai	Katingan	Kalimantan Tengah	Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya
47	Balai Taman Nasional	2	Benawai Agung	Sukadana	Kayong Utara	Kalimantan Barat	Taman Nasional Gunung Palung

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
	Gunung Palung		Pampang Harapan	Sukadana	Kayong Utara	Kalimantan Barat	Taman Nasional Gunung Palung
48	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Selatan	15	Batakan	Panyipatan'	Tanah Laut	Kalimantan Selatan	TWA Pelaihari
			Kuala Lupak	Tabunganen	Barito Kuala	Kalimantan Selatan	SM Kuala Lupak
			Beringin	Alalak	Barito Kuala	Kalimantan Selatan	TWA Pulau Bakut
			Tabungenen Muara	Tabunganen	Barito Kuala	Kalimantan Selatan	SM Kuala Lupak
			Marabahan Baru	Alalak	Barito Kuala	Kalimantan Selatan	SM Pulau Bakut
			Sungai Telan Besar	Tabunganen	Barito Kuala	Kalimantan Selatan	TWA Pulau Kembang
			Pulau Alalak	Alalak	Barito Kuala	Kalimantan Selatan	TWA Pulau Kembang
			Sakadoyan	Pamukan Selatan	Kotabaru	Kalimantan Selatan	CA Teluk Pamukan
			Karang Payau	Kelumpang Hulu	Kotabaru	Kalimantan Selatan	CA Teluk Kelumpang
			Betung	Pulau Laut Timur	Kotabaru	Kalimantan Selatan	CA Selat Laut
			Sembilang	Kelumpang Tengah	Kotabaru	Kalimantan Selatan	CA Teluk Kelumpang
			Tanjung Seloka	Pulau Laut Selatan	Kotabaru	Kalimantan Selatan	CA Sungai Lulan Sungai Bulan
			Tanjung Serudung	Pulau Laut Selatan	Kotabaru	Kalimantan Selatan	CA Sungai Lulan Sungai Bulan
49	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Tengah	15	Damparan	Dusun Hilir	Barito Selatan	Kalimantan Tengah	KSA/KPA Sungai Kapuas
			Sungai Gawing	Mantangai	Kapuas	Kalimantan Tengah	KSA/KPA Sei Barito
			Aruk	Timpah	Kapuas	Kalimantan Tengah	KSA/KPA Sei Barito
			Lawang Kajang	Timpah	Kapuas	Kalimantan Tengah	KSA/KPA Sei Barito
			Teluk Timbau	Dusun Hilir	Barito Selatan	Kalimantan Tengah	KSA/KPA Sungai Kapuas
			Sungai Pasir	Pantai Lunci	Sukamara	Kalimantan Tengah	SM Lamandau
50	Balai Taman Nasional Tanjung Puting	5					
51	Balai Taman Nasional Sebangau	5	Paduran Sebangau	Sebangau Kuala	Pulang Pisau	Kalimantan Tengah	Taman Nasional Sebangau
			Sebangau Jaya	Sebangau Kuala	Pulang Pisau	Kalimantan Tengah	Taman Nasional Sebangau
			Tumbang Bulan	Baun Bungo	Katingan	Kalimantan Tengah	Taman Nasional Sebangau
52	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Timur	10	Muara Kaman Ulu	Muara Kaman	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	CAMK
			Muara Siran	Muara Kaman	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	CAMK
			Sekolaq Darat	Sekolaq Darat	Kutai Barat	Kalimantan Timur	CA Padang Luway
			Keay	Damai	Kutai Barat	Kalimantan Timur	CA Padang Luway
			Muara Paser	Tanah Grogot	Paser	Kalimantan Timur	CA Teluk Adang
			Janju	Tanah Grogot	Paser	Kalimantan Timur	CA Teluk Adang

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
			Tajur	Long Ikis	Paser	Kalimantan Timur	CA Teluk Adang
			Riwang	Batu Engau	Paser	Kalimantan Timur	CA Teluk Apar
			Senipah	Tanjung Harapan	Paser	Kalimantan Timur	CA Teluk Apar
			Laburan	Paser Blengkong	Paser	Kalimantan Timur	CA Teluk Apar
53	Balai Taman Nasional Kayan Mentarang	5	Pa' Padi	Krayan	Nunukan	Kalimantan Utara	Taman Nasional Kayan Mentarang
			Pa' Umung	Krayan Timur	Nunukan	Kalimantan Utara	Taman Nasional Kayan Mentarang
			Apau Ping	Bahau Hulu	Malinau	Kalimantan Utara	Taman Nasional Kayan Mentarang
			Long Jelet	Pujungan	Malinau	Kalimantan Utara	Taman Nasional Kayan Mentarang
			Data Dian	Kayan Hilir	Malinau	Kalimantan Utara	Taman Nasional Kayan Mentarang
54	Balai Taman Nasional Kutai	5	Kandolo	Teluk Pandak	Kutai Timur	Kalimantan Timur	Taman Nasional Kutai
			Swarga Bara	Sangatta Utara	Kutai Timur	Kalimantan Timur	Taman Nasional Kutai
			Menamang Kanan	Muara Kaman	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	Taman Nasional Kutai
55	Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Selatan	10	Mappu	Bonehau	Mamuju	Sulawesi Barat	TN Gandang Dewata
			Kunyi	Anreapi	Polman	Sulawesi Barat	KSA/KPA Sulbar
			Matano	Nuha	Luwu Timur	Sulawesi Selatan	TWA Danau Matano
			Sindu Agung	Mangkutana	Luwu Timur	Sulawesi Selatan	CA Kalaena
			Bulue	Marioriawa	Soppeng	Sulawesi Selatan	TWA Lejja
			Maddenra	Kulo	Sidrap	Sulawesi Selatan	TWA Sidrap
			Tellu Boccoe	Ponre	Bone	Sulawesi Selatan	TWA Cani Sirenreng
			Cakura	Polongbangkeng Selatan	Takalar	Sulawesi Selatan	TB Ko'mara
			Tondok Bakarui	Mamasa	Mamasa	Sulawesi Barat	TN Gandang Dewata
			Battang Barat	Wara Barat	Palopo	Sulawesi Selatan	TWA Nanggala III
			Teromu	Mangkutana	Luwu Timur	Sulawesi Selatan	CA Kalaena
			Koroncina	Mangkutana	Luwu Timur	Sulawesi Selatan	CA Faruhumpenai
			Taripa	Angkona	Luwu Timur	Sulawesi Selatan	CA Faruhumpenai
			Non Blok	Kalaena	Luwu Timur	Sulawesi Selatan	CA Faruhumpenai
			Cani Sirenreng	Ulaeng	Bone	Sulawesi Selatan	TWA Cani Sirenreng
			Lumika	Bonehau	Mamuju	Sulawesi Barat	TN Gandang Dewata
56	Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung	5	Panaikang	Minasatene	Pangkep	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung
			Bontomasunggu	Tellu Limpoe	Bone	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung
			Bentenge	Mallawa	Maros	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
			Labuaja	Cenrana	Maros	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung
			Rompegading	Cenrana	Maros	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung
			Pattanyamang	Camba	Maros	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung
			Barugae	Mallawa	Maros	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung
			Samangki	Simbang	Maros	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung
			Mattampawalie	Lappariaja	Bone	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung
			Wanuawaru	Mallawa	Maros	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung
			Samaenre	Mallawa	Maros	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung
57	Balai Taman Nasional Takabonerate	6	Tarupa	Takabonerate	Kep. Selayar	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Takabonerate
			Latondue	Takabonerate	Kep. Selayar	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Takabonerate
			Rajuni	Takabonerate	Kep. Selayar	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Takabonerate
			Jinato	Takabonerate	Kep. Selayar	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Takabonerate
			Tambuna	Takabonerate	Kep. Selayar	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Takabonerate
			Desa Khusus Pasitallu	Takabonerate	Kep. Selayar	Sulawesi Selatan	Taman Nasional Takabonerate
58	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Tengah	20					
59	Balai Besar Taman Nasional Lorelindu	5	Tuare	Lore Barat	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Kageroa	Lore Barat	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Kolori	Lore Barat	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Lelio	Lore Barat	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Lengkeka	Lore Barat	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Doda	Lore Tengah	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Lempe	Kulawi	Sigi	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Bariri	Lore Tengah	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Toro	Kulawi	Sigi	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Baleura	Lore Tengah	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Betue	Lore Peore	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Lawua	Kulawi Selatan	Sigi	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Rompo	Lore Tengah	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Talabosa	Lore Tengah	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
			Torire	Lore Tengah	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Hanggira	Lore Tengah	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Puroo	Lindu	Sigi	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Langko	Lindu	Sigi	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Tomado	Lindu	Sigi	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Anca	Lindu	Sigi	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Olu	Lindu	Sigi	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Tongoa	Palolo	Sigi	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Karunia	Palolo	Sigi	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Sedoa	Lore Utara	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Watumaeta	Lore Utara	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Wuasa	Lore Utara	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Kaduwa	Lore Utara	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Dodolo	Lore Utara	Poso	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Sintuwu	Palolo	Sigi	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Bulili	Nokilalaki	Sigi	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
			Kadidia	Nokilalaki	Sigi	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Lore Lindu
60	Balai Taman Nasional Kep. Togean	5	Binanguna	Una-una	Tojo Una-una	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Togean
			Lembanato	Togean	Tojo Una-una	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Togean
			Luok	Walea	Tojo Una-una	Sulawesi Tengah	Taman Nasional Togean
61	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Utara	10	Pinangunian	Aertembaga	Kota Bitung	Sulawesi Utara	CA Dudasudara
			Danowudu	Ranowulu	Kota Bitung	Sulawesi Utara	CA Dudasudara
			Teling	Tombariri	Minahasa	Sulawesi Utara	SM Manembo-nembo
			Kasawari	Aertembaga	Kota Bitung	Sulawesi Utara	CA Dudasudara
			Paslaten	Tombariri	Minahasa Selatan	Sulawesi Utara	SM Manembo-nembo
			Dudasudara	Ranowulu	Kota Bitung	Sulawesi Utara	SM Manembo-nembo
			Winenet Satu	Aertembaga	Kota Bitung	Sulawesi Utara	CA Dudasudara
			Batu Putih Atas	Ranowulu	Kota Bitung	Sulawesi Utara	TWA Batuputih
			Batu Putih Bawah	Ranowulu	Kota Bitung	Sulawesi Utara	TWA Batuputih
62	Balai Taman Nasional Boganinani Wartabone	10	Pinonobatan	Dumoga Timur	Bolaang Mongondow	Sulawesi Utara	Taman Nasional Boganinani Wartabone
			Tunggulo	Tilongkabila	Bone Bolango	Gorontalo	Taman Nasional Boganinani Wartabone

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
			Doloduo 2	Dumoga Barat	Bolaang Mongondow	Sulawesi Utara	Taman Nasional Boganinani Wartabone
			Poduwoma	Suwawa Timur	Bone Bolango	Gorontalo	Taman Nasional Boganinani Wartabone
			Bangio	Pinogu	Bone Bolango	Gorontalo	Taman Nasional Boganinani Wartabone
			Ilomata	Bungalo Ulu	Bone Bolango	Gorontalo	Taman Nasional Boganinani Wartabone
			Mengkang	Lolayan	Bolaang Mongondow	Sulawesi Utara	Taman Nasional Boganinani Wartabone
			Tulabolo	Suwawa Timur	Bone Bolango	Gorontalo	Taman Nasional Boganinani Wartabone
			Werdhi Agung Selatan	Dumoga Tengah	Bolaang Mongondow	Sulawesi Utara	Taman Nasional Boganinani Wartabone
			Kinomaligan	Dumoga Tengah	Bolaang Mongondow	Sulawesi Utara	Taman Nasional Boganinani Wartabone
			Molibagu	Bolaang Uki	Bolaang Mongondow Selatan	Sulawesi Utara	Taman Nasional Boganinani Wartabone
			Tapadaka Utara	Dumoga Utara	Bolaang Mongondow Selatan	Sulawesi Utara	Taman Nasional Boganinani Wartabone
63	Balai Taman Nasional Bunaken	4	Nain	Wori	Minahasa Utara	Sulawesi Utara	Taman Nasional Bunaken
			Sondaken	Tatapaan	Minahasa Selatan	Sulawesi Utara	Taman Nasional Bunaken
			Mantehage	Wori	Minahasa Utara	Sulawesi Utara	Taman Nasional Bunaken
64	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Tenggara	20	Lanosangia	Kalisusu Utara	Buton Utara	Sulawesi Tenggara	SM Buton Utara
			Ulunese	Kalono Timur	Konawe Selatan	Sulawesi Tenggara	SM Tanjung Peropa
			Labengki	Lasolo Kepulauan	Konawe Utara	Sulawesi Tenggara	TWA Teluk Lasolo
			Sumber Sari	Moramo	Konawe Selatan	Sulawesi Tenggara	SM Tanjung Peropa
			Wowonga Jaya	Kalisusu Utara	Buton Utara	Sulawesi Tenggara	SM Buton Utara
			Ulunggolaka	Latambaga	Kolaka	Sulawesi Tenggara	TWA Mangolo
			Kakenauwe	Lasalimu	Buton	Sulawesi Tenggara	SM Lambusango
			Wagari	Lasalimu	Buton	Sulawesi Tenggara	SM Lambusango
			Dawi-Dawi	Pomalaa	Kolaka	Sulawesi Tenggara	TWAL Kep Padamarang
			Bangun Jaya	Lainea	Konawe Selatan	Sulawesi Tenggara	SM Tanjung Batikolo
			Amolengo	Kolono Timur	Konawe Selatan	Sulawesi Tenggara	SM Amolengo
			Petetea	Kalisusu Utara	Buton Utara	Sulawesi Tenggara	SM Buton Utara
			Laeya	Wokorumba Utara	Buton Utara	Sulawesi Tenggara	SM Buton Utara
			Lamedai	Tanggetada	Kolaka	Sulawesi Tenggara	CA Lamedai
			Towua	Wundulako	Kolaka	Sulawesi Tenggara	TWAL Kep Padamarang
			Sakuli	Latambaga	Kolaka	Sulawesi Tenggara	TWA Mangolo
			Kolakaasi	Latambaga	Kolaka	Sulawesi Tenggara	TWA Mangolo

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
			Kalo-kalo	Lainea	Konawe Selatan	Sulawesi Tenggara	SM Tanjung Batikolo
			Ampera	Kolono Timur	Konawe Selatan	Sulawesi Tenggara	SM Tanjung Amolengo
			Ronta	Bonegunu	Buton Utara	Sulawesi Tenggara	SM Buton Utara
65	Balai Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai	5	Makaleleo	Puriala	Konawe	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai
			Trimulya	Onembute	Konawe	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai
			Akuni	Tinanggea	Konawe Selatan	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai
			Tatangge	Tinanggea	Konawe Selatan	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai
			Peatoa	Loea	Kolaka Timur	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai
66	Balai Taman Nasional Wakatobi	5	Sombu	Wangi-wangi	Wakatobi	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Wakatobi
			Tampara	Kaledupa Selatan	Wakatobi	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Wakatobi
			Kasuari	Kaledupa Selatan	Wakatobi	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Wakatobi
			Ambeua Raya	Kaledupa	Wakatobi	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Wakatobi
			Liya Mawi	Wangi-wangi	Wakatobi	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Wakatobi
			Sombano	Kaledupa	Wakatobi	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Wakatobi
			Darawa	Kaledupa Selatan	Wakatobi	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Wakatobi
			Jaya Makmur	Binongko	Wakatobi	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Wakatobi
			Palahidu Barat	Binongko	Wakatobi	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Wakatobi
			Mantigola	Kaledupa	Wakatobi	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Wakatobi
			Horuo	Kaledupa	Wakatobi	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Wakatobi
			Peropa	Kaledupa Selatan	Wakatobi	Sulawesi Tenggara	Taman Nasional Wakatobi
67	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Maluku	15	Waii	Salahutu	Maluku Tengah	Maluku	CA & TWA Pulau Pombo
			Kaibobo	Seram Barat	Seram Bagian Barat	Maluku	SM & TWA Pulau Kasa
			Ariate	Huamual	Seram Bagian Barat	Maluku	SA Gunung Sahuwai, SM & TWA Pulau Kasa
			Waesala	Huamual	Seram Bagian Barat	Maluku	SA Gunung Sahuwai
			Luhu	Huamual	Seram Bagian Barat	Maluku	CA Tanjung Sial
			Nusantara	Banda	Maluku Tengah	Maluku	TWA Gunung Api Banda
			Dawang	Teluk Waru	Seram Bagian Timur	Maluku	KSA/KPA Sungai Nif
			Eti	Seram Barat	Seram Bagian Barat	Maluku	TWA Pulau Marsegu
68	Balai Taman Nasional Aketajawe Lolobata	5	Dorolamo	Maba Tengah	Halmahera Timur	Maluku Utara	Taman Nasional Aketajawe Lolobata
			Miaf	Maba Tengah	Halmahera Timur	Maluku Utara	Taman Nasional Aketajawe Lolobata
			Sawai	Weda	Halmahera Tengah	Maluku Utara	Taman Nasional Aketajawe Lolobata
69		5	Siatele	Seram Utara	Maluku Tengah	Maluku	Taman Nasional Manusela

No	UPT	Target	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	KK
	Balai Taman Nasional Manusela		Masihulan	Seram Utara	Maluku Tengah	Maluku	Taman Nasional Manusela
			Saleman	Seram Utara	Maluku Tengah	Maluku	Taman Nasional Manusela
			Piliana	Tehoru	Maluku Tengah	Maluku	Taman Nasional Manusela
			Mosso	Tehoru	Maluku Tengah	Maluku	Taman Nasional Manusela
70	Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Papua Barat	5	Saporkren	Waigeo Selatan	Raja Ampat	Papua Barat	CA Waigeo Barat
			Warimak	Tiplol Mayalibit	Raja Ampat	Papua Barat	CA Waigeo Timur
			Klasaman	Klaurung	Sorong	Papua Barat	TWA Sorong
			Klawana	Klamono	Sorong	Papua Barat	TWA Klamono
			Ayambori	Manokwari Timur	Manokwari	Papua Barat	TWA Gunung Meja
			Waifoi	Tiplol Mayalibit	Raja Ampat	Papua Barat	CA Waigeo Barat
			Susweni	Manokwari Timur	Manokwari	Papua Barat	TWA Gunung Meja
			Insirifuri	Manokwari Barat	Manokwari	Papua Barat	TWA Gunung Meja
			Warkesi/Saonek	Waigeo Selatan	Raja Ampat	Papua Barat	CA Waigeo Barat
71	Balai Besar Taman Nasional Teluk Cenderawasih	5	Yaur	Yaur	Nabire	Papua	Taman Nasional Teluk Cenderawasih
			Yende	Roon	Teluk Wondama	Papua Barat	Taman Nasional Teluk Cenderawasih
			Aisandami	Teluk Duairi	Teluk Wondama	Papua Barat	Taman Nasional Teluk Cenderawasih
			Mena	Roon	Teluk Wondama	Papua Barat	Taman Nasional Teluk Cenderawasih
72	Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Papua	5	Kampung Sereh	Sentani Timur	Kab Jayapura	Papua	CA Pegunungan Cycloop
			Kampung Angkasapura	Jayapura Utara	Kota Jayapura	Papua	CA Pegunungan Cycloop
			Kampung Tablasupa	Depapre	Kab Jayapura	Papua	CA Pegunungan Cycloop
			Kampung Sabron Sari	Sentani Barat	Kab Jayapura	Papua	CA Pegunungan Cycloop
			Kampung Necheibe	Ravenirara	Kab Jayapura	Papua	CA Pegunungan Cycloop
			Kampung Nyei	Ravenirara	Kab Jayapura	Papua	CA Pegunungan Cycloop
73	Balai Taman Nasional Lorentz	5					
74	Balai Taman Nasional Wasur	5	Kampung Poo	Jagebob	Merauke	Papua	Taman Nasional Wasur
			Kampung Kuler	Naukenjerai	Merauke	Papua	Taman Nasional Wasur
			Kampung Onggaya	Naukenjerai	Merauke	Papua	Taman Nasional Wasur
			Kampung Tomer	Naukenjerai	Merauke	Papua	Taman Nasional Wasur
			Kampung Wasur	Merauke	Merauke	Papua	Taman Nasional Wasur
			Kampung Yanggandur	Sota	Merauke	Papua	Taman Nasional Wasur
			Kampung Rawa Biru	Sota	Merauke	Papua	Taman Nasional Wasur
		500	521				
	Sampai dengan 31 Desember 2020, terdapat kesepakatan konservasi antara 67 Kepala Balai/Balai Besar TN dan KSDA dengan 521 kepala desa pada 327 kecamatan 166 kabupaten dan 32 provinsi di sekitar 178 kawasan konservasi.						

Lampiran 5. Capaian IKK Luas Pemberian Akses Pemanfaatan Tradisional Kepada Masyarakat di Kawasan Konservasi Melalui Kemitraan Konservasi” Tahun 2020

Tahun	Kawasan Konservasi	Pengelola	Mitra	PKS	Anggota	Zn. Trad (Darat)	Zn Trad. (Perairan)	Total PKS (Ha)
2020	TN Bantimurung Bulusaraung	BTN Bantimurung Bulusaraung	Kelompok Tani Hutan Betara Bersatu	1	53	33.47		33.47
2020	TN Bantimurung Bulusaraung	BTN Bantimurung Bulusaraung	Kelompok Wanita Tani Hutan Semangat Baruga	1	33	129.13		129.13
Total BTN Bantimurung Bulusaraung			2	2	86	162.60	-	162.60
2020	TN Bromo Tengger Semeru	BBTN Bromo Tengger Semeru	Kelompok Tani Hutan Konservasi Taman Wanatani	1	39	30.00		30.00
2020	TN Bromo Tengger Semeru	BBTN Bromo Tengger Semeru	Kelompok Tani Hutan Kali Tarung I	1	29	15.00		15.00
2020	TN Bromo Tengger Semeru	BBTN Bromo Tengger Semeru	Kelompok Tani Hutan Kali Tarung II	1	28	15.00		15.00
2020	TN Bromo Tengger Semeru	BBTN Bromo Tengger Semeru	Kelompok Tani Hutan Lestari	1	20	10.00		10.00
2020	TN Bromo Tengger Semeru	BBTN Bromo Tengger Semeru	Kelompok Tani Hutan Sumber Abadi	1	47	10.00		10.00
2020	TN Bromo Tengger Semeru	BBTN Bromo Tengger Semeru	Kelompok Tani Konservasi Madu Mahameru	1	21	30.00		30.00
2020	TN Bromo Tengger Semeru	BBTN Bromo Tengger Semeru	Kelompok Tani Konservasi Semeru	1	22	32.00		32.00
2020	TN Bromo Tengger Semeru	BBTN Bromo Tengger Semeru	Kelompok Tani Konservasi Sobo Wono Lestari	1	16	32.00		32.00
2020	TN Bromo Tengger Semeru	BBTN Bromo Tengger Semeru	Kelompok Tani Hutan Subur Jaya I	1	37	10.00		10.00
2020	TN Bromo Tengger Semeru	BBTN Bromo Tengger Semeru	Kelompok Tani Hutan Subur Jaya II	1	48	10.00		10.00
2020	TN Bromo Tengger Semeru	BBTN Bromo Tengger Semeru	Kelompok Tani Hutan Subur Jaya III	1	34	10.00		10.00
2020	TN Bromo Tengger Semeru	BBTN Bromo Tengger Semeru	Kelompok Tani Hutan Bumi Lestari	1	30	30.00		30.00
2020	TN Bromo Tengger Semeru	BBTN Bromo Tengger Semeru	Pokdarwis Alam Asri	1	27	50.00		50.00
Total BBTN Bromo Tengger Semeru			13	13	398	284.00	-	284.00
2020	TN Gunung Merbabu	BTN Gunung Merbabu	Batur	1	360	50.05		50.05
Total BTN Gunung Merbabu			1	1	360	50.05	-	50.05
2020	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Desa Puroo	1	15	50.00		50.00
2020	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Desa Langko	1	15	50.00		50.00
2020	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Desa Tomado	1	15	50.00		50.00
2020	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Desa Anca	1	15	50.00		50.00
2020	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Desa Olu	1	15	50.00		50.00
2020	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Desa Tongoa	1	15	250.00		250.00
2020	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Desa Karunia	1	18	100.00		100.00
2020	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Desa Sedoa	1	10	50.00		50.00
2020	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Desa Watumaeta	1	12	50.00		50.00
2020	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Desa Wuasa	1	15	100.00		100.00
2020	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Desa Kaduwaa	1	9	41.00		41.00

Tahun	Kawasan Konservasi	Pengelola	Mitra	PKS	Anggota	Zn. Trad (Darat)	Zn Trad. (Perairan)	Total PKS (Ha)
2020	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Desa Dodolo	1	15	15.00		15.00
2020	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Desa Sintuwu	1	15	150.00		150.00
2020	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Desa Bulili	1	19	150.00		150.00
2020	TN Lore Lindu	BBTN Lore Lindu	Desa Kadidia	1	15	50.00		50.00
Total BBTN Lore Lindu			15	15	218	1,206.00	-	1,206.00
2020	TWA Teluk Youtefa	BBKSDA Papua	Kelompok Tongrid Mesi	1	16		78.61	78.61
Total BBKSDA Papua			1	1	16	-	78.61	78.61
2020	TN Sebangau	BTN Sebangau	Kelompok Nelayan Fitra Khatulistiwa	1	11		396.00	396.00
Total BTN Sebangau			1	1	11		396.00	396.00
2020	TN Danau Sentarum	BTN Betung Kerihun Danau Sentarum	Kelompok Nelayan Tempurau Desa	1	35		323.51	323.51
2020	TN Danau Sentarum	BTN Betung Kerihun Danau Sentarum	Kelompok Nelayan Meliau Maju	1	29		285.54	285.54
Total BTN Betung Kerihun Danau Sentarum			2	2	64	-	609.05	609.05
2020	TWA Pulau Marsegu	BKSDA Maluku	Kelompok Tani Osi Mokossa	1	18		321.00	321.00
2020	TWA Pulau Marsegu	BKSDA Maluku	Kelompok Tani Jaya Bahari	1	15		500.00	500.00
2020	TWA Pulau Marsegu	BKSDA Maluku	Kelompok Nelayan Husa Leka	1	20		506.40	506.40
2020	TWA Gunung Api Benda	BKSDA Maluku	Kelompok Tani Hutan Nusantara	1	14	51.56		51.56
Total BKSDA Maluku			4	4	67	51.56	1327.4	1378.96
2020	TWA Holiday Resort	BBKSDA Sumatera Utara	Kelompok Tani Sumber Sari	1	20	56.00		56.00
Total BBKSDA Sumatera Utara			1	1	20	56.00	-	56.00
2020	TN Kayan Mentarang	BTN Kayan Mentarang	Kelompok Unung Ilu Mung	1	45	3,081.96		3,081.96
Total TN Kayan Mentarang			1	1	45	3,081.96		3,081.96
2020	TN Bukit Barisan Selatan	BTN Bukit Barisan Selatan	Kelompok Tani Hutan Damar Pak Teba Kami	1	27	130.39		130.39
2020	TN Bukit Barisan Selatan	BTN Bukit Barisan Selatan	Kelompok Tani Hutan Tebak Bunuk Makmur	1	13	16.00		16.00
2020	TN Bukit Barisan Selatan	BTN Bukit Barisan Selatan	Kelompok Tani Hutan Tebak Bunuk Lestari	1	10	13.75		13.75
2020	TN Bukit Barisan Selatan	BTN Bukit Barisan Selatan	Kelompok Tani Hutan Tangkulak Jaya	1	20	22.50		22.50
Total BTN Bukit Barisan Selatan			4	4	70	182.64		182.64
2020	TN Tanjung Puting	BTN Tanjung Puting	Kelompok Masyarakat Tinggiran Sejahtera	1	35	51.43		51.43
Total BTN Tanjung Puting			1	1	35	51.43		51.43
2020	TN Gunung Palung	BTN Gunung Palung	Kelompok Masyarakat Sinar Baru	1	16	113.79		113.79
2020	TN Gunung Palung	BTN Gunung Palung	Kelompok Ardu Mandiri	1	11	137.71		137.71
Total BTN Gunung Palung			2	2	27	251.50		251.50
2020	TN Batang Gadis	BTN Batang Gadis	Kelompok Tani Hutan Batu Saung	1	18	12.67		12.67
2020	TN Batang Gadis	BTN Batang Gadis	Kelompok Parsiangan	1	19	14.81		14.81
2020	TN Batang Gadis	BTN Batang Gadis	Kelompok Gonting Bania	1	25	14.80		14.80

Tahun	Kawasan Konservasi	Pengelola	Mitra	PKS	Anggota	Zn. Trad (Darat)	Zn Trad. (Perairan)	Total PKS (Ha)
2020	TN Batang Gadis	BTN Batang Gadis	Kelompok Tani Hutan Aek Sibadur	1	17	12.57		12.57
Total BTN Batang Gadis			4	4	79	54.85		54.85
2020	TN Komodo	BTN Komodo	Kelompok Nelayan Lingkar Ihang Ata Modo	1	32		849.50	849.50
Total BTN Komodo			1	1	32		849.50	849.50
2020	TN Kerinci Seblat	BTN Kerinci Seblat	MHA Serampas	1	15	272.00		272.00
2020	TN Kerinci Seblat	BTN Kerinci Seblat	KPPL Karya Mandiri	1	15	10.00		10.00
Total BTN Kerinci Seblat			2	2	30	282.00	-	282.00
2020	TN Rawa Aopa Watumohai	BTN Rawa Aopa Watumohai	Kelompok Nelayan Ikan Air Tawar Rawa Aopa (KNIATRA) Mepokoaso	1	150	137.71		137.71
2020	TN Rawa Aopa Watumohai	BTN Rawa Aopa Watumohai	Kelompok Masyarakat Nelayan Batara	1	18	100.00		100.00
Total BTN Rawa Aopa Watumohai			2	2	168	237.71		237.71
2020	TWAL Pelaihari	BKSDA Kalimantan Selatan	Kelompok Tani Lestari	1	33	35.00		35.00
Total BKSDA Kalimantan Selatan			1	1	33	35.00	-	35.00
2020	TN Aketajawe Lolobata	BTN Aketajawe Lolobata	Kelompok Tani Hutan Pulau Dua	1	38	38.00		38.00
Total BTN Aketajawe Lolobata			1	1	38	38.00	-	38.00
2020	TN Karimun Jawa	BTN Karimun Jawa	Perkumpulan Sentra Penyuluhan Kehutanan Pedesaan (SPKP) Mangga Delima	1	13		21,243.68	21,243.68
2020	TN Karimun Jawa	BTN Karimun Jawa	Perkumpulan Sentra Penyuluhan Kehutanan Pedesaan (SPKP) Karya Bhakti	1	18		20,612.97	20,612.97
Total BTN Karimun Jawa			2	2	31	-	41,856.65	41,856.65
2020	TN Manusela	BTN Manusela	KT Kenari Mualey	1	105	221.47		221.47
Total BTN Manusela			1	1	105	221.47	-	221.47
2020	TN Bukit Duabelas	BTN Bukit Duabelas	Kel. Tumenggung Ngadap	1	19	4,526.03		4,526.03
Total BTN Bukit Duabelas			1	1	19	4,526.03	-	4,526.03
2020	TWA Tujuh Belas Pulau	BBKSDA NTT	Kelompok Tani Rumput Laut	1	10		109.20	109.20
2020	TWA Tujuh Belas Pulau	BBKSDA NTT	Kelompok Tani Budidaya Teripang	1	13		201.30	201.30
Total BBKSDA NTT			2	2	23	-	310.50	310.50
2020	TN Wakatobi	BTN Wakatobi	Kelompok Konservasi Tondo Palahidhu	1	40		95.34	95.34
Total BTN Wakatobi			1	1	40		95.34	95.34
2020	TN Gunung Rinjani	BTN Gunung Rinjani	KTH Lawang Batu	1	30	32.48		32.48
2020	TN Gunung Rinjani	BTN Gunung Rinjani	KTH Sopoq Angen	1	44	108.45		108.45
2020	TN Gunung Rinjani	BTN Gunung Rinjani	KTH Lembah Wilis	1	44	27.58		27.58

Tahun	Kawasan Konservasi	Pengelola	Mitra	PKS	Anggota	Zn. Trad (Darat)	Zn Trad. (Perairan)	Total PKS (Ha)
Total BTN Gunung Rinjani			3	3	118	168.51	-	168.51
2020	TN Lorentz	BTN Lorentz	Pokmas Tokolarek	1	15	1,190.95		1,190.95
2020	TN Lorentz	BTN Lorentz	Pokmas Pabilio	1	15	1,481.66		1,481.66
2020	TN Lorentz	BTN Lorentz	Pokmas Ligi-Su	1	15	204.18		204.18
2020	TN Lorentz	BTN Lorentz	Pokmas Sekan	1	15	229.47		229.47
2020	TN Lorentz	BTN Lorentz	4	4	60	3,106.26	-	3,106.26
Total	27	26	73	73	2,193	14,047.57	45,523.05	59,570.62

Lampiran 6 . Konflik Tenurial yang diselesaikan tahun 2020

UPT	Kawasan Konservasi	Jumlah Titik Konflik yang diselesaikan	Luas Penyelesaian berdasarkan Verifier (Ha)			
			Nota Kesepakatan	Surat Pernyataan	PKS Kemkon PE	Jumlah per UPT
BBKSDA Jawa Barat	SM Gunung Sawal	1	52			52
BBKSDA NTT	SM Kateri	2	127			127
BBKSDA Sumut	SM Karang Gading LTL	4			308	308
BBTN Bukit Barisan Selatan	TN Bukit Barisan Selatan	1	6.000			6.000
BBTN Gunung Leuser	TN Gunung Leuser	19			1.809	1.809
BBTN Kerinci Seblat	TN Kerinci Seblat	3			150	150
BKSDA Sulawesi Tengah	SM Pasoso	1	8			8
	TB Landusa Tomata	2	74			74
	CA Morowali	1	26			26
	CA Patipati	1		33		33
	CA Gunung Tinombala	2	107			107
BKSDA Sumatera Selatan	HSA Gumai Tebing Tinggi	2		59		59
	SM Bentayan	1		3.900		3.900
	SM Dangku	1		510		510
	SM Isau-isau	1		475		475
	SM Padang Sugihan	1		1.125		1.125
	TWA Gunung Permisan	1		62		62
	TWA Jering Menduyung	1		91		91
BTN Baluran	TN Baluran	1	250			250
BTN Bukit Duabelas	TN Bukit Duabelas	2	327			327
BTN Gunung Halimun Salak	TN Gunung Halimun Salak	1			41	41
BTN Gunung Rinjani	TN Gunung Rinjani	1			50	50
BTN Meru Betiri	TN Meru Betiri	4			96	96
BTN Tesso Nilo	TN Tesso Nilo	1	650			650
UPTD Tahura	Tahura Bukit Soeharto	2	570			570
Total		57	8.192	6.255	2.453	16.900

Lampiran 7. Hasil monitoring Kegiatan pemulihan Ekosistem Tahun 2020

MONITORING KEGIATAN PEMULIHAN EKOSISTEM SEMESTER I & II TAHUN 2020
SUBDIT PEMULIHAN EKOSISTEM DESEMBER 2020

NO	TINDAKAN	NO	KEGIATAN	SEMESTER I	SEMESTER II	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7
1	Mekanisme Alam	1	Perlindungan dan Pengamanan	3.586,53	8.030,73	11.617,26
		2	Pemeliharaan terbatas	291,52	5.133,58	5.425,10
		3	Sekat kanal	0,00	176,00	176,00
		Total		3.878,05	13.340,30	17.218,35
2	Rehabilitasi	1	Perlindungan dan Pengamanan	0,00	1.939,22	1.939,22
		2	Penanaman	915,82	7.590,35	8.506,17
		3	Pengkayaan Jenis	2.748,00	1.659,71	4.407,71
		4	Pembinaan Populasi	3,22	0,00	3,22
		5	Normalisasi badan air	0,00	0,00	-
		6	Pengendalian sedimentasi	0,00	0,00	-
		7	Penutupan Kawasan	0,00	0,00	-
		8	Memperbaiki keutuhan obyek wisata alam	0,00	0,00	-
		9	Pengendalian tumbuhan/biota pengganggu, invasif, dan limbah beracun	21,78	1.993,09	2.014,87
		10	Sekat Kanal	0,00	0,00	-
		11	Perbaiki Substrat terumbu karang	0,00	0,01	0,01
Total		3.688,82	13.182,38	16.871,20		
3	Restorasi	1	Perlindungan dan Pengamanan	10,00	2.383,44	2.393,44
		2	Pembinaan Habitat	23,60	133,29	156,89

		3	Pembinaan obyek Wisata Alam	0,00	24,00	24,00
		4	Penanaman Intensif	194,30	2.601,19	2.795,49
		5	Pembinaan Populasi	0,00	0,00	0,00
		6	Normalisasi badan air	0,00	0,00	0,00
		7	Pengendalian sediment	0,00	0,00	0,00
		8	Sekat Kanal	0,00	1,00	1,00
		9	Perbaikan Substrat terumbu karang	0,00	0,00	0,00
		10	Transplantasi karang	0,20	10,79	10,99
		Total		228,10	5.153,71	5.381,81
		Grand Total				39.471,36
4	Pemeliharaan	1	Pemeliharaan tahun pertama (T1)	5193,77	8.884,55	14.078,32
		2	Pemeliharaan tahun ke-dua (T2)	1631,04	2.933,87	4.564,91
		Total		6.824,81	11.818,42	18.643,23
		Grand Total + Pemeliharaan				58.114,59

Lampiran 8. Hasil Penilaian Efektivitas Pengelolaan KK di Indonesia

NO	UPT/UPTD	NAMA KAWASAN		FUNGSI	NILAI 2020	BASE LINE 2020	CONVERT POIN
A	BALAI / BALAI BESAR TN						
1	BBTN Gunung Leuser	1	Gunung Leuser	TN		70	2,80
2	BBTN Kerinci Seblat	2	Kerinci Seblat	TN		72	2,88
3	BBTN Bukit Barisan Selatan	3	Bukit Barisan Selatan	TN		77	3,08
4	BBTN Gunung Gede Pangrango	4	Gunung Gede Pangrango	TN		81	3,24
5	BBTN Bromo Tengger Semeru	5	Bromo Tengger Semeru	TN		76	3,04
6	BBTN Betung Kerihun & D. Sentarum	6	Betung Kerihun	TN		76	3,04
		7	Danau Sentarum	TN		82	3,28
7	BBTN Lore Lindu	8	Lore Lindu	TN		72	2,88
8	BBTN Teluk Cenderawasih	9	Teluk Cenderawasih	TNL		78	3,12
9	BTN Batang Gadis	10	Batang Gadis	TN		70	2,80
10	BTN Siberut	11	Siberut	TN		73	2,92
11	BTN Tesso Nilo	12	Tesso Nilo	TN		71	2,84
12	BTN Bukit Dua Belas	13	Bukit Dua Belas	TN		76	3,04
13	BTN Bukit Tiga Puluh	14	Bukit Tiga Puluh	TN		74	2,96
14	BTN Berbak dan Sembilang	15	Sembilang	TN		75	3,00
		16	Berbak	TN		76	3,04
15	BTN Way Kambas	17	Way Kambas	TN		71	2,84
16	BTN Ujung Kulon	18	Ujung Kulon	TN		82	3,28
17	BTN Kepulauan Seribu	19	Kepulauan Seribu	TNL		78	3,12
18	BTN Gunung Halimun Salak	20	Gunung Halimun Salak	TN		70	2,80
19	BTN Gunung Ciremai	21	Gunung Ciremai	TN		82	3,28
20	BTN Gunung Merapi	22	Gunung Merapi	TN		71	2,84
21	BTN Gunung Merbabu	23	Gunung Merbabu	TN		81	3,24
22	BTN Meru Betiri	24	Meru Betiri	TN		75	3,00
23	BTN Baluran	25	Baluran	TN		70	2,80
24	BTN Karimun Jawa	26	Karimun Jawa	TNL		79	3,16
25	BTN Alas Purwo	27	Alas Purwo	TN		81	3,24
26	BTN Bali Barat	28	Bali Barat	TN		75	3,00
27	BTN Gunung Rinjani	29	Gunung Rinjani	TN		70	2,80
28	BTN Komodo	30	Komodo	TN		73	2,92
29	BTN Gunung Tambora	31	Gunung Tambora	TN		72	2,88
30	BTN Kelimutu	32	Kelimutu	TN		75	3,00
31	BTN Kayan Mentarang	33	Kayan Mentarang	TN		72	2,88
32	BTN Bukit Baka Bukit Raya	34	Bukit Baka Bukit Raya	TN		79	3,16
33	BTN Gunung Palung	35	Gunung Palung	TN		76	3,04
34	BTN Sebangau	36	Sebangau	TN		77	3,08
35	BTN Kutai	37	Kutai	TN		80	3,20
36	BTN Tanjung Puting	38	Tanjung Puting	TN		73	2,92

NO	UPT/UPTD	NAMA KAWASAN		FUNGSI	NILAI 2020	BASE LINE 2020	CONVERT POIN
37	BTN Kepulauan Togean	39	Kepulauan Togean	TNL		82	3,28
38	BTN Bantimurung-Bulusaraung	40	Bantimurung-Bulusaraung	TN		77	3,08
39	BTN Bogani Naniwartabone	41	Bogani Nani Wartabone	TN		77	3,08
40	BTN Bunaken	42	Bunaken	TNL		77	3,08
41	BTN Aketajawe Lolobata	43	Aketajawe Lolobata	TN		73	2,92
42	BTN Matalawa	44	Manupeu Tanah Daru	TN		81	3,24
		45	Laiwangi Wanggameti	TN		85	3,40
43	BTN Rawa Aopa Watumohai	46	Rawa Aopa Watumohai	TN		78	3,12
44	BTN Taka Bonerate	47	Taka Bonerate	TNL		84	3,36
45	BTN Wakatobi	48	Wakatobi	TNL		83	3,32
46	BTN Manusela	49	Manusela	TN		77	3,08
47	BTN Lorentz	50	Lorentz	TN		70	2,80
48	BTN Wasur	51	Wasur	TN		75	3,00
B	BALAI / BALAI BESAR KSDA						
1	BBKSDA Riau	1	Bukit Bungkok	CA		70	2,80
		2	Pulau Berkeh	CA		70	2,80
		3	Gunung Kijang	KSA/KPA	10	10	0,40
		4	Gunung Lengkuas	KSA/KPA	10	10	0,40
		5	Sungai Pulai	KSA/KPA	10	10	0,40
		6	Balai Raja	SM		67	2,68
		7	Bukit Batu	SM		71	2,84
		8	Bukit Rimbang Bukit Baling	SM		76	3,04
		9	Giam Siak Kecil	SM		72	2,88
		10	Kerumutan	SM		70	2,80
		11	PLG Sebang	SM	43	43	1,72
		12	Tasik Belat	SM	61	61	2,44
		13	Tasik Besar (Serkap)	SM		45	1,80
		14	Tasik Serkap (Tasik Sarang Burung)	SM		47	1,88
		15	Tasik Tanjung Padang	SM		73	2,92
		16	Pulau Rempang	TB		62	2,48
		17	Zamrud	TN		73	2,92
		18	Buluh Cina	TWA		70	2,80
		19	Muka Kuning	TWA		71	2,84
		20	Sungai Dumai	TWA		70	2,80
2	BBKSDA Sumatera Utara	1	Batu Gajah	CA	51	51	2,04
		2	Batu Ginurit	CA	43	43	1,72
		3	Lubuk Raya	KSA/KPA	42	42	1,68
		4	Dolok Saut	CA	68	68	2,72
		5	Dolok Sibual-Buali	CA		74	2,96
		6	Dolok Sipirok	CA		73	2,92
		7	Dolok Tinggi Raja	CA		73	2,92
		8	Liang Balik	CA	38	38	1,52

NO	UPT/UPTD	NAMA KAWASAN		FUNGSI	NILAI 2020	BASE LINE 2020	CONVERT POIN
		9	Martelu Purba	CA		70	2,80
		10	Sibolangit	CA		75	3,00
		11	Sei Ledong	KSA/KPA	37	37	1,48
		12	Barumun	SM		73	2,92
		13	Dolok Surungan	SM		70	2,80
		14	Karang Gading Langkat Timur Laut	SM		76	3,04
		15	Siranggas	SM		73	2,92
		16	Pulau Pini	TB		36	1,44
		17	Deleng Lancuk	TWA		49	1,96
		18	Dolok Tinggi Raja	TWA	57	57	2,28
		19	Holiday Resort	TWA	64	64	2,56
		20	Lau Debuk-debuk	TWA		70	2,80
		21	Sibolangit	TWA		75	3,00
		22	Sicike-cike	TWA		72	2,88
		23	Sijaba Huta Ginjang	TWA	55	55	2,20
3	BBKSDA Jawa Barat	1	Bojong Larang Jayanti	CA		49	1,96
		2	Cadas Malang	CA		62	2,48
		3	Cibanteng	CA		71	2,84
		4	Cigenteng Cipanyi	CA		57	2,28
		5	Dungus Iwul	CA	51	51	2,04
		6	Gunung Burangrang	CA		76	3,04
		7	Gunung Jagat	CA	60	60	2,40
		8	Gunung Papandayan	CA		70	2,80
		9	Gunung Simpang	CA		65	2,60
		10	Gunung Tangkuban Perahu	CA		70	2,80
		11	Gunung Tilu	CA		72	2,88
		12	Gunung Tukung Gede	CA	59	59	2,36
		13	Junghuhn	CA		61	2,44
		14	Kawah Kamojang	CA		71	2,84
		15	Leuweung Sancang	CA	67	67	2,68
		16	Malabar	CA	Lokasi Kawasan Tidak Diketemukan		
		17	Nusa Gede Panjalu	CA		71	2,84
		18	Pananjung Pangandaran	CA		71	2,84
		19	Pulau Dua	CA		59	2,36
		20	Rawa Danau	CA		57	2,28
		21	Sukawayana	CA		71	2,84
		22	Takokak	CA		58	2,32
		23	Talaga Bodas	CA		71	2,84
		24	Tangkuban Perahu - Pelabuhan Ratu	CA		56	2,24
		25	Telaga Patengan	CA		73	2,92
		26	Telaga Warna	CA		61	2,44
		27	Yanlapa	CA	50	50	2,00
		28	Cikepuh	SM		70	2,80
		29	Gunung Sawal	SM	63	63	2,52

NO	UPT/UPTD	NAMA KAWASAN		FUNGSI	NILAI 2020	BASE LINE 2020	CONVERT POIN
		30	Sindangkerta	SM	66	66	2,64
		31	Masigit Kareumbi	TB	62	62	2,48
		32	Cimanggu	TWA		74	2,96
		33	Darajat	TWA	61	61	2,44
		34	Gunung Guntur	TWA		50	2,00
		35	Gunung Pancar	TWA		70	2,80
		36	Gunung Papandayan	TWA		74	2,96
		37	Gunung Tampomas	TWA	63	63	2,52
		38	Jember	TWA		54	2,16
		39	Kawah Gunung Tangkuban Perahu	TWA		73	2,92
		40	Kamojang	TWA		73	2,92
		41	Linggarjati	TWA		71	2,84
		42	Pananjung Pangandaran	TWA		72	2,88
		43	Pulau Sangiang	TWA		49	1,96
		44	Rumpin	TWA	14	14	0,56
		45	Sukawayana	TWA		71	2,84
		46	Talaga Bodas	TWA		56	2,24
		47	Telaga Patengan	TWA		70	2,80
		48	Telaga Warna	TWA		70	2,80
4	BBKSDA Jawa Timur	1	Manggis Gadungan	CA		72	2,88
		2	Besowo Gadungan	CA	60	60	2,40
		3	Ceding	CA		60	2,40
		4	Curah Manis Sempolan I-VII	CA		65	2,60
		5	Gua Ngilirip	CA		72	2,88
		6	Gunung Abang	CA		65	2,60
		7	Gunung Picis	CA		76	3,04
		8	Gunung Sigogor	CA		70	2,80
		9	Janggangan Rogojampi I	CA		64	2,56
		10	Janggangan Rogojampi II	CA		72	2,88
		11	Kawah Ijen Merapi Ungup Ungup	CA		72	2,88
		12	Pancur Ijen I	CA		54	2,16
		13	Pancur Ijen II	CA		71	2,84
		14	Pulau Bawean	CA		70	2,80
		15	Pulau Noko	CA	54	54	2,16
		16	Pulau Nusa	CA		70	2,80
		17	Pulau Sempu	CA		73	2,92
		18	Saobi	CA		72	2,88
		19	Sungai Kolbu Iyang Plateau	CA		74	2,96
		20	Watangan Puger	CA		73	2,92
		21	Dataran Tinggi Yang	SM		77	3,08
		22	Pulau Bawean	SM		75	3,00
		23	Pulau Nusa Barung	SM	54	54	2,16
		24	Gunung Baung	TWA		70	2,80

NO	UPT/UPTD	NAMA KAWASAN		FUNGSI	NILAI 2020	BASE LINE 2020	CONVERT POIN
		25	Kawah Ijen Merapi Ungup-ungup	TWA		78	3,12
		26	Tretes	TWA		71	2,84
5	BBKSDA NTT	1	Hutan Bakau Maubesi	CA		71	2,84
		2	Gunung Mutis	CA		41	1,64
		3	Kemang Boleng I	CA	41	41	1,64
		4	Kemang Boleng II	CA	40	40	1,60
		5	Ndeta Kelikima	CA	31	31	1,24
		6	Riung	CA		28	1,12
		7	Wae Wuul	CA		51	2,04
		8	Watu Ata	CA		35	1,40
		9	Wolo Tado	CA		39	1,56
		10	Sisimeni Sanam	KSA/KPA	BERUBAH FUNGSI MENJADI HL		
		11	Ale Aisio	SM		63	2,52
		12	Danau Tuadale	SM	43	43	1,72
		13	Egon Ilimedo	SM		61	2,44
		14	Harlu	SM		64	2,56
		15	Kateri	SM	48	48	1,92
		16	Perhatu	SM	32	32	1,28
		17	Dataran Bena	TB	46	46	1,84
		18	Pulau Ndana	TB	41	41	1,64
		19	Baumata	TWA		48	1,92
		20	Bipolo	TWA	52	52	2,08
		21	Camplong	TWA		71	2,84
		22	Gugus Pulau Teluk Maumere	TWAL		38	1,52
		23	Manipo	TWA		71	2,84
		24	Pulau Batang	TWA	36	36	1,44
		25	Pulau Lapang	TWA	36	36	1,44
		26	Pulau Rusa	TWA	37	37	1,48
		27	Ruteng	TWA		75	3,00
		28	Teluk Kupang	TWA	52	52	2,08
		29	Tujuh Belas Pulau	TWA		53	2,12
		30	Tuti Adagae	TWA	41	41	1,64
6	BBKSDA Sulawesi Selatan	1	Faruhumpenai	CA		70	2,80
		2	Kalaena	CA		70	2,80
		3	Ponda-ponda	CA		71	2,84
		4	Komara	SM		71	2,84
		5	Komara	TB		70	2,80
		6	Gandang Dewata	TN	53	53	2,12
		7	Cani Sirenreng	TWA		56	2,24
		8	Danau Mahalona	TWA		60	2,40
		9	Danau Matano	TWA		59	2,36
		10	Danau Towuti	TWA		56	2,24
		11	Lejja	TWA		76	3,04
		12	Malino	TWA	43	43	1,72

NO	UPT/UPTD	NAMA KAWASAN		FUNGSI	NILAI 2020	BASE LINE 2020	CONVERT POIN
		13	Nanggala III	TWA		64	2,56
		14	Sidrap	TWA		70	2,80
7	BBKSDA Papua	1	Biak Utara	CA	51	51	2,04
		2	Bupul	CA	44	44	1,76
		3	Enarotali	CA	38	38	1,52
		4	Pegunungan Cycloops	CA		65	2,60
		5	Pegunungan Wayland	CA	27	27	1,08
		6	Yapen Tengah	CA		48	1,92
		7	Pulau Supiori	CA		49	1,96
		8	Tanjung Wiay	CA		58	2,32
		9	Mapia	KSA/KPA	30	30	1,20
		10	Danau Bian	SM	51	51	2,04
		11	Memberamo Foja	SM	48	48	1,92
		12	Pegunungan Jayawijaya	SM	20	20	0,80
		13	Pulau Dolok	SM	40	40	1,60
		14	Pulau Komolon	SM	38	38	1,52
		15	Pulau Pombo	SM		34	1,36
		16	Savan	SM	40	40	1,60
		17	Nabire	TWA		49	1,96
		18	Supiori	TWA	47	47	1,88
		19	Teluk Youtefa	TWA		53	2,12
8	BBKSDA Papua Barat	1	Waigeo Timur	CA		74	2,96
		2	Waigeo Barat	CA		74	2,96
		3	Pualu Misool	CA		47	1,88
		4	Pegunungan Arfak	CA		56	2,24
		5	Pegunungan Fakfak	CA		60	2,40
		6	Pegunungan Tamrau Selatan	CA		26	1,04
		7	Pegunungan Tamrau Utara	CA		49	1,96
		8	Pegunungan Wondiboy	CA		49	1,96
		9	Pulau Salawati Utara	CA		35	1,40
		10	Teluk Bintuni	CA		51	2,04
		11	Pantai Sausafor	CA	53	53	2,12
		12	Pegunungan Kumawa	CA	35	35	1,40
		13	Pulau Batanta Barat	CA	47	47	1,88
		14	Pulau Kofiau	CA	15	15	0,60
		15	Wagura Kote	CA	29	29	1,16
		16	Hutan Pendidikan Tuan Wowi	KSA/KPA	FUNGSI KAWASAN HUTAN PENDIDIKAN		
		17	Mubrani - Kaironi	SM		48	1,92
		18	Pulau Sabuda dan Pulau Tataruga	SM	31	31	1,24
		19	Pulau Venu	SM	31	31	1,24
		20	Sidei Wibain	SM		46	1,84
		21	Beriat	TWA		64	2,56
		22	Gunung Meja	TWA		56	2,24
		23	Klamono	TWA		63	2,52

NO	UPT/UPTD	NAMA KAWASAN		FUNGSI	NILAI 2020	BASE LINE 2020	CONVERT POIN
		24	Sorong	TWA		70	2,80
9	BKSDA Aceh	1	Hutan Pinus Janthoi	CA		87	3,48
		2	Serbojadi	CA		74	2,96
		3	Rawa Singkil	SM		78	3,12
		4	Lingga Isaq	TB		78	3,12
		5	Jhantoi	TWA		81	3,24
		6	Kepulauan Banyak	TWA		79	3,16
		7	Kuta Malaka	TWA		52	2,08
		8	Pulau Weh	TWA		80	3,20
10	BKSDA Sumatera Barat	1	Baringin Sati	CA	48	48	1,92
		2	Batang Palupuh	CA		55	2,20
		3	Batang Pangean I	CA		52	2,08
		4	Batang Pangean II	CA		52	2,08
		5	Lembah Anai	CA	52	52	2,08
		6	Lembah Harau	CA		53	2,12
		7	Maninjau	CA		50	2,00
		8	Rimbo Panti	CA	49	49	1,96
		9	Arau Hilir dan Air Tarusan	SM		53	2,12
		10	Barisan	SM		61	2,44
		11	Malampah Alahan Panjang	SM		58	2,32
		12	Pagai Selatan	SM	45	45	1,80
		13	Air Putih Kelok 9	TWA		53	2,12
		14	Gunung Marapi	TWA		60	2,40
		15	Gunung Sago Malintang	TWA		52	2,08
		16	Lembah Harau	TWA		71	2,84
		17	Mega Mendung	TWA		49	1,96
		18	Rimbo Panti	TWA		59	2,36
		19	Saibi Sarabua	TWA	36	36	1,44
		20	Singgalang Tandikat	TWA		53	2,12
11	BKSDA Jambi	1	Durian Luncuk I	CA		74	2,96
		2	Durian Luncuk II	CA		73	2,92
		3	Hutan Bakau Pantai Timur	CA		70	2,80
		4	Sungai Batara	CA	25	25	1,00
		5	Buluh Hitam / Pasir Mayang Danau Bangko	KSA/KPA		39	1,56
		6	Tabir Kejasung / Sungai Bengkal	KSA/KPA		39	1,56
12	BKSDA Bengkulu dan Lampung	1	Air Alas	CA		58	2,32
		2	Air Seblat	CA		48	1,92
		3	Bukit Barisan Selatan	CA		42	1,68
		4	Danau Dusun Besar	CA		70	2,80
		5	Danau Menghijau	CA	53	53	2,12
		6	Kepulauan Krakatau	CA		75	3,00
		7	Kioyo I dan II	CA		71	2,84
		8	Muko-muko	CA		55	2,20

NO	UPT/UPTD	NAMA KAWASAN		FUNGSI	NILAI 2020	BASE LINE 2020	CONVERT POIN
		9	Pagar Gunung I	CA		52	2,08
		10	Pagar Gunung II	CA	59	59	2,36
		11	Pagar Gunung III	CA		65	2,60
		12	Pagar Gunung IV	CA	61	61	2,44
		13	Pagar Gunung V	CA		58	2,32
		14	Pasar Ngalam	CA		71	2,84
		15	Pasar Seluma	CA		62	2,48
		16	Pasar Talo	CA		59	2,36
		17	Sungai Bahewo	CA	64	64	2,56
		18	Taba Penanjung I	CA		61	2,44
		19	Taba Pananjung II	CA	66	66	2,64
		20	Talang Ulu I	CA		65	2,60
		21	Talang Ulu II	CA	64	64	2,56
		22	Tanjung Laksaha	CA		76	3,04
		23	Teluk Klowe	CA		70	2,80
		24	Rawa Kandis	KSA/KPA	43	43	1,72
		25	Gunung Nanu'ua	TB		71	2,84
		26	Semidang Bukit Kabu	TB	62	62	2,48
		27	Air Hitam	TWA		70	2,80
		28	Air Ketebat Danau Tes	TWA		50	2,00
		29	Air Rami I/II	TWA		50	2,00
		30	Bukit Kaba	TWA		63	2,52
		31	Danau Dendam Tak Sudah	TWA		58	2,32
		32	Lubuk Tapi Kayu Ajaran	TWA		53	2,12
		33	Muko-muko	TWA	56	56	2,24
		34	Pantai Panjang dan Pulau Baai	TWA		68	2,72
		35	Seblat	TWA		62	2,48
		36	Way Hawang	TWA	44	44	1,76
13	BKSDA Sumatera Selatan	1	Bentayan	SM		70	2,80
		2	Dangku	SM		74	2,96
		3	Gumai Pasemah	SM		71	2,84
		4	Gunung Raya	SM		61	2,44
		5	Isau-isau Pasemah	SM		72	2,88
		6	Padang Sugihan	SM		70	2,80
		7	Gunung Maras	TN	43	43	1,72
		8	Bukit Selero (eks PLG KH Isau-isau)	TWA		66	2,64
		9	Gunung Permisan	TWA	56	56	2,24
		10	Jering Menduyung	TWA	64	64	2,56
		11	Punti Kayu	TWA		75	3,00
14	BKSDA Jakarta	1	Pulau Bokor	CA		70	2,80
		2	Muara Angke	SM		73	2,92
		3	Pulau Rambut	SM		73	2,92
		4	Angke Kapuk	TWA		82	3,28
15	BKSDA Jawa Tengah	1	Bantarbolang	CA		71	2,84

NO	UPT/UPTD	NAMA KAWASAN		FUNGSI	NILAI 2020	BASE LINE 2020	CONVERT POIN
		2	Bekutuk	CA		76	3,04
		3	Cabak I/II	CA		70	2,80
		4	Curug Bengkawah	CA		65	2,60
		5	Donoloyo	CA		70	2,80
		6	Gebugan	CA	67	67	2,68
		7	Gunung Butak	CA		75	3,00
		8	Gunung Celing	CA		85	3,40
		9	Sub Vak 18C/19B	CA		71	2,84
		10	Karang Bolong	CA		77	3,08
		11	Kecubung Ulo Lanang	CA		72	2,88
		12	Keling I ABC	CA		79	3,16
		13	Keling II/III	CA		75	3,00
		14	Kembang	CA		74	2,96
		15	Moga	CA		76	3,04
		16	Nusakambangan Barat	CA		73	2,92
		17	Nusakambangan Timur	CA		75	3,00
		18	Pager Wunung Darupono	CA		76	3,04
		19	Pantodomas	CA		72	2,88
		20	Peson Subah I	CA		64	2,56
		21	Peson Subah II	CA		71	2,84
		22	Pringombo I	CA		74	2,96
		23	Pringombo II	CA	70	70	2,80
		24	Sepakung	CA	69	69	2,76
		25	Telogo Dringo	CA		74	2,96
		26	Telogo Ranjeng	CA		71	2,84
		27	Telogo Sumurup	CA		71	2,84
		28	Wijaya Kusuma	CA		71	2,84
		29	Gunung Tunggangan	SM		71	2,84
		30	Grojogan Sewu	TWA		76	3,04
		31	Guci	TWA		75	3,00
		32	Gunung Selok	TWA		73	2,92
		33	Sumber Semen	TWA		75	3,00
		34	Telogo Warno / Telogo Pengilon	TWA		76	3,04
16	BKSDA Yogyakarta	1	Batu Gamping	CA		68	2,72
		2	Imogiri	CA		74	2,96
		3	Paliyan	SM		70	2,80
		4	Sermo	SM		71	2,84
		5	Batu Gamping	TWA		68	2,72
17	BKSDA Bali	1	Batukau	CA		70	2,80
		2	Danau Buyan Danau Tamblingan (RTK.4)	TWA		74	2,96
		3	Gunung Batur Bukit Payang	TWA		70	2,80
		4	Panelokan	TWA		72	2,88
		5	Sangeh (RTK.21)	TWA		71	2,84
18	BKSDA NTB	1	Pulau Sangiang	CA		55	2,20

NO	UPT/UPTD	NAMA KAWASAN		FUNGSI	NILAI 2020	BASE LINE 2020	CONVERT POIN
		2	Pedauh	CA	60	60	2,40
		3	Toffo Kota Lambu	CA	40	40	1,60
		4	Danuera	KSA/KPA	9	9	0,36
		5	Jereweh	KSA/KPA	31	31	1,24
		6	Pulau Panjang	CA	50	50	2,00
		7	Pulau Moyo	TB		56	2,24
		8	Bangko Bangko	TWA		56	2,24
		9	Danau Rawa Taliwang	TWA		61	2,44
		10	Gunung Tunak	TWA		74	2,96
		11	Kerandangan	TWA		74	2,96
		12	Madapangga	TWA	66	66	2,64
		13	Pelangan	TWA	24	24	0,96
		14	Pulau Moyo	TWA	69	69	2,76
		15	Pulau Satonda	TWA		71	2,84
		16	Semongkat	TWA	68	68	2,72
		17	Suranadi	TWA		74	2,96
		18	Tanjung Tampa	TWA		46	1,84
19	BKSDA Kalimantan Barat	1	Gunung Raya Pasi	CA		70	2,80
		2	Karimata	CA		56	2,24
		3	Lo Pat Foen Pi	CA		52	2,08
		4	Mandor	CA		55	2,20
		5	Muara Kendawangan	CA		70	2,80
		6	Nyiut Penrissen	CA		70	2,80
		7	Asuansang	TWA		54	2,16
		8	Baning	TWA		70	2,80
		9	Bukit Kelam	TWA		71	2,84
		10	Gunung Dungan / Gunung Batu	TWA		46	1,84
		11	Gunung Melintang	TWA		54	2,16
		12	Sungai Liku	TWA		64	2,56
		13	Tanjung Belimbing	TWA		74	2,96
20	BKSDA Kalimantan Selatan	1	Gunung Kentawan	CA		72	2,88
		2	Sungai Bulan dan Sungai Lulan	CA		52	2,08
		3	Teluk Kelumpang, Selat Laut dan Selat Sebuku	CA		62	2,48
		4	Teluk Pamukan	CA		60	2,40
		5	Asam-asam	KSA/KPA	18	18	0,72
		6	Tanjung Pengharapan - Sungai Embung	KSA/KPA	20	20	0,80
		7	Kuala Lupak	SM		70	2,80
		8	Pleihari Tanah laut	SM		72	2,88
		9	Pulau Kaget	SM		71	2,84
		10	Pleihari Tanah Laut	TWA		61	2,44
		11	Pulau Bakut	TWA		71	2,84
		12	Pulau Burung dan Suwangi	TWA	58	58	2,32

NO	UPT/UPTD	NAMA KAWASAN		FUNGSI	NILAI 2020	BASE LINE 2020	CONVERT POIN
		13	Pulau Kembang	TWA		62	2,48
21	BKSDA Kalimantan Tengah	1	Bukit Sapat Hawung	CA		46	1,84
		2	Bukit Tangkiling	CA		55	2,20
		3	Pararawen I dan II	CA		64	2,56
		4	Bukit Rawi (Eks PLG II)	KSA/KPA	32	32	1,28
		5	EX PLG IV	KSA/KPA	14	14	0,56
		6	Marang (Eks PLG I)	KSA/KPA	24	24	0,96
		7	Sei Sebangau	KSA/KPA	25	25	1,00
		8	Sungai Barito	KSA/KPA	26	26	1,04
		9	Sungai Kapuas	KSA/KPA	34	34	1,36
		10	Tanjung Malatayur	KSA/KPA	18	18	0,72
		11	Lamandau	SM		75	3,00
		12	Bukit Tangkiling	TWA		62	2,48
		13	Tanjung Keluang	TWA		70	2,80
22	BKSDA Kalimantan Timur	1	Muara Kaman Sedulang	CA		59	2,36
		2	Padang Luwai	CA		63	2,52
		3	Teluk Adang	CA		71	2,84
		4	Teluk Apar	CA		62	2,48
		5	Pulau Semama	SM		64	2,56
		6	Pulau Sangalaki	TWA		70	2,80
23	BKSDA Sulawesi Tenggara	1	Kakenauwe	CA		74	2,96
		2	Lamedae	CA		75	3,00
		3	Napabalano	CA		73	2,92
		4	Buton Utara	SM		71	2,84
		5	Lambusango	SM		73	2,92
		6	Tanjung Amolengo	SM		71	2,84
		7	Tanjung Batikolo	SM		71	2,84
		8	Tanjung Peropa	SM		73	2,92
		9	Kepulauan Padamarang	TWAL		77	3,08
		10	Mangolo	TWA		71	2,84
		11	Teluk Lasolo	TWAL		78	3,12
		12	Tirta Rimba / Air Jatuh	TWA		73	2,92
24	BKSDA Sulawesi Tengah	1	Gunung Dako	CA		64	2,56
		2	Gunung Sojol	CA		70	2,80
		3	Gunung Tinombala	CA		71	2,84
		4	Morowali	CA		65	2,60
		5	Pamona	CA		73	2,92
		6	Pangi Binangga	CA		65	2,60
		7	Tanjung Api	CA		65	2,60
		8	Bakiriang	SM		75	3,00
		9	Lombuyan	SM		58	2,32
		10	Pati-Pati	CA		63	2,52
		11	Pinjan/Tanjung Matop	SM		63	2,52

NO	UPT/UPTD	NAMA KAWASAN		FUNGSI	NILAI 2020	BASE LINE 2020	CONVERT POIN
		12	Pulau Dolangan	SM		53	2,12
		13	Tanjung Santigi	SM		64	2,56
		14	Landusa Tomata	TB		58	2,32
		15	Bancea	TWA		65	2,60
		16	Pulau Pasoso	SM		73	2,92
		17	Pulau Tokobae	TWA		47	1,88
		18	Wera	TWA		71	2,84
25	BKSDA Sulawesi Utara	1	Gunung Ambang	CA		46	1,84
		2	Gunung Dua Sudara	CA		67	2,68
		3	Gunung Lokon	CA		50	2,00
		4	Mas Popaya Raja	CA		61	2,44
		5	Panua	CA		67	2,68
		6	Tangale	CA		47	1,88
		7	Tanjung Panjang	CA		47	1,88
		8	Nantu	SM		63	2,52
		9	Gunung Manembo-nembo	SM		49	1,96
		10	Karakelang	SM		46	1,84
		11	Batu Angus	TWA		57	2,28
		12	Batu Putih	TWA		57	2,28
		13	Gunung Ambang	TWA		52	2,08
26	BKSDA Maluku	1	Bekau Huhun	CA	18	18	0,72
		2	Gunung Api Kisar	CA	17	17	0,68
		3	Gunung Sibela Pulau Bacan	CA	52	52	2,08
		4	Lifamatola	CA	35	35	1,40
		5	Pombo	CA	47	47	1,88
		6	Pulau Angwarmase	CA	67	67	2,68
		7	Pulau Nustaram	CA	38	38	1,52
		8	Pulau Nuswotar	CA	38	38	1,52
		9	Pulau Obi	CA	33	33	1,32
		10	Pulau Seho	CA	49	49	1,96
		11	Taliabu	CA	37	37	1,48
		12	Tanjung Sial	CA		55	2,20
		13	Tobalai	KSA/KPA	31	31	1,24
		14	Daab	KSA/KPA	31	31	1,24
		15	Danau Tihu	SM	31	31	1,24
		16	Gunung Sahuwai	KSA/KPA	64	64	2,56
		17	Pulau Larat	KSA/KPA	26	26	1,04
		18	Sungai Niff	KSA/KPA	53	53	2,12
		19	Tafermaar	KSA/KPA	38	38	1,52
		20	Masbait	SM	34	34	1,36
		21	Pulau Baun	SM	37	37	1,48
		22	Pulau Kasa	SM		75	3,00
		23	Pulau Kobror	SM	38	38	1,52
		24	Pulau Manuk	SM	28	28	1,12
		25	Tanimbar	SM	63	63	2,52

NO	UPT/UPTD	NAMA KAWASAN		FUNGSI	NILAI 2020	BASE LINE 2020	CONVERT POIN
		26	Gunung Api Banda	TWA		75	3,00
		27	Pulau Kasa	TWAL		71	2,84
		28	Pulau Marsegu	TWAL		74	2,96
		29	Pulau Pombo	TWAL		70	2,80
C	UPTD TAHURA						
1	UPTD Tahura Subulussalam	1	Subulussalam	TAHURA		34	1,36
2	UPTD Tahura Pocut Meurah Intan	2	Pocut Meurah Intan	TAHURA		58	2,32
3	UPTD Tahura Simeulue	3	Simeulue	TAHURA	28	28	1,12
4	UPTD Tahura Tuanku Tambusai	4	Tuanku Tambusai	TAHURA	23	23	0,92
5	UPTD Tahura Bukit Barisan	5	Bukit Barisan	TAHURA		60	2,40
6	UPTD Tahura Sultan Syarif Kasim (Minas)	6	Sultan Syarif Kasim (Minas)	TAHURA		63	2,52
7	UPTD Tahura Dr. Muhammad Hatta	7	Dr. Muhammad Hatta	TAHURA		58	2,32
8	UPTD Tahura Bukit Sari	8	Bukit Sari	TAHURA		65	2,60
9	UPTD Tahura Sekitar Tanjung (Orang Kayo Hitam)	9	Sekitar Tanjung (Orang Kayo Hitam)	TAHURA		60	2,40
10	UPTD Tahura Sultan Thaha Syaifuddin	10	Sultan Thaha Syaifuddin	TAHURA		49	1,96
11	UPTD Tahura Bukit Rabang-Gluguran	11	Bukit Rabang - Gluguran	TAHURA		20	0,80
12	UPTD Tahura Rajo Lelo (Pungguk Menakat)	12	Rajo Lelo (Pungguk Menakat)	TAHURA		31	1,24
13	UPTD Tahura Wan Abdul Rahman	13	Wan Abdul Rahman	TAHURA		70	2,80
14	UPTD Tahura Gunung Lalang	14	Gunung Lalang	TAHURA		12	0,48
15	UPTD Tahura Gunung Mangkol	15	Gunung Mangkol	TAHURA		63	2,52
16	UPTD Tahura Gunung Menumbing	16	Gunung Menumbing	TAHURA		45	1,80
17	UPTD Tahura Banten	17	Banten	TAHURA		71	2,84
18	UPTD Tahura Gunung Palasari - Gunung Kunci	18	Gunung Palasari - Gunung Kunci	TAHURA		61	2,44
19	UPTD Tahura Ir. H. Juanda	19	Ir. H. Juanda	TAHURA		73	2,92
20	UPTD Tahura Pancoran Mas	20	Pancoran Mas	TAHURA		55	2,20
21	UPTD Tahura KGPA Mangkunegoro I (Ngargoyoso)	21	KGPA Mangkunegoro I	TAHURA		70	2,80
22	UPTD Tahura Gunung Bunder	22	Gunung Bunder	TAHURA		73	2,92
23	UPTD Tahura R. Soeryo	23	R. Soeryo	TAHURA		77	3,08
24	UPTD Tahura Ngurah Rai	24	Ngurah Rai	TAHURA		74	2,96

NO	UPT/UPTD	NAMA KAWASAN		FUNGSI	NILAI 2020	BASE LINE 2020	CONVERT POIN
25	UPTD Tahura Nuraksa	25	Nuraksa	TAHURA		65	2,60
26	UPTD Tahura Prof. Ir. Herman Johannes	26	Prof. Ir. Herman Johannes	TAHURA		45	1,80
27	UPTD Tahura Sultan Adam	27	Sultan Adam	TAHURA		70	2,80
28	UPTD Tahura Lapak Jaru	28	Lapak Jaru	TAHURA		70	2,80
29	UPTD Tahura Bukit Soeharto	29	Bukit Soeharto	TAHURA		66	2,64
30	UPTD Tahura Lati Petangis	30	Lati Petangis	TAHURA		70	2,80
31	UPTD Tahura Murhum	31	Murhum	TAHURA		70	2,80
32	UPTD Tahura Abdul Latief/Sinjai	32	Abdul Latief/Sinjai	TAHURA		73	2,92
33	UPTD Tahura Bontobahari	33	Bontobahari	TAHURA		58	2,32
34	UPTD Tahura Sulteng	34	Sulteng	TAHURA		71	2,84
35	UPTD Tahura Gunung Tumpa (Haveworang)	35	Gunung Tumpa (Haveworang)	TAHURA		76	3,04
JUMLAH UNIT KK YANG DINILAI					129	551	
JUMLAH TOTAL NILAI					5.598	33.367	1.335
RATA-RATA					42,41	60,23	2,41



Direktorat Kawasan Konservasi

GD. MANGGALA WANABAKTI BLOK 7 LT.7.
JL JEND. GATOT SUBROTO, JAKARTA 10270
TEL/FAX. 5720229 E-MAIL : DITKK@MENLHK.GO.ID